

**HUBUNGAN ANTARA SIKAP TERHADAP SINETRON
BERTEMA PERCINTAAN DI TELEVISI DENGAN PERILAKU
BERPACARAN SISWA KELAS X SMKN 2 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**AMALIA RISQI PUSPITANINGTYAS
NIM : 06410100**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

2010

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan	7
D. Hipotesis Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Sikap.....	10
1. Pengertian Sikap	10
2. Komponen Sikap	12
3. Ciri-Ciri Sikap	15
4. Macam-macam Sikap	16
5. Fungsi Sikap	18
6. Pembentukan dan Perubahan Sikap.....	20
7. Sikap dalam Pandangan Islam.....	21
8. Teori Sikap	25
B. Perilaku.....	26
1. Pengertian Perilaku.....	26
2. Jenis Perilaku.....	28
C. Berpacaran.....	29
1. Pengertian Pacaran	29
2. Hakekat Pacaran.....	30
3. Latar belakang Berpacaran.....	30
4. Bentuk-bentuk Berpacaran.....	34
5. Macam-macam Perilaku berpacaran	35
6. Faktor Pendorong Pacaran.....	39
7. Pacaran Ditinjau dari Aspek Psikologis	40
D. Sinetron	43
1. Pengertian Sinetron	43

2. Unsur-unsur dalam Sinetron.....	44
3. Tema dalam Sinetron.....	45
E. Televisi.....	46
1. Pengertian Televisi.....	46
2. Fungsi Televisi.....	48
3. Pengertian Program Acara Televisi.....	49
4. Macam-macam Program Acara Televisi.....	50
5. Teori Efek Media Massa.....	52
F. Hubungan Antara Sikap terhadap Sinetron Bertema Percintaan di Televisi dengan Perilaku Berpacaran.....	54
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	56
B. Identifikasi Variabel.....	56
C. Definisi Operasional Variabel.....	56
D. Populasi dan Sampel.....	58
E. Prosedur Penelitian.....	60
F. Teknik Pengumpulan Data.....	61
G. Teknik Pengukuran Data.....	64
H. Teknik Analisa Data.....	71
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	73
1. Uji Validitas.....	73
2. Uji Reliabilitas.....	75
B. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian.....	76
1. Analisis Data Sikap terhadap Sinetron Bertema Percintaan.....	76
2. Analisis Data Perilaku Berpacaran.....	78
C. Hasil Uji Hipotesis Korelasi Sikap Terhadap Sinetron Bertema Percintaan terhadap Perilaku Berpacaran.....	80
D. Pembahasan.....	82
1. Sikap Terhadap Sinetron Bertema Percintaan di Televisi Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Malang.....	82
2. Perilaku Berpacaran Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Malang...	86
3. Hubungan Antara Sikap terhadap Sinetron Bertema Percintaan di Televisi terhadap Perilaku Berpacaran Siswa Kelas x SMK Negeri 2 Malang.....	89
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

ABSTRAKSI

Puspita, Rizqi, Amalia. 2010. *Hubungan Antara Sikap Terhadap Sinetron Bertema Percintaan Di Televisi Dengan Perilaku Berpacaran Siswa Kelas X Smk Negeri 2 Malang*. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Rifa Hidayati, M.Si

Kata Kunci: Sikap, Percintaan, Perilaku Berpacaran.

Perilaku berpacaran terjadi karena cara berpakaian siswa yang menimbulkan hasrat lawan jenis tertarik pada lawannya. Diketahui bahwa masa remaja memang mengalami masa-masa berpacaran dan perilaku berpacaran tersebut berhubungan dengan tayangan sinetron bertemakan percintaan, setelah menyaksikan sinetron para remaja mempraktekkannya dalam kehidupan nyata. Rumusan permasalahan dalam penelitian: (1) Bagaimanakah sikap siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang terhadap sinetron bertema percintaan di televisi? (2) Bagaimanakah perilaku berpacaran siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang? (3) Apakah ada hubungan antara sikap terhadap sinetron bertema percintaan di televisi dengan perilaku berpacaran pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang? Tujuannya adalah (1) Mengetahui sikap siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang terhadap sinetron bertema percintaan di televisi (2) Mengetahui perilaku berpacaran siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang (3) Mengetahui hubungan antara sikap terhadap sinetron bertema percintaan di televisi dan perilaku berpacaran pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode survei. Variabel penelitian terdiri dari variabel sikap terhadap sinetron bertema percintaan di televisi dengan perilaku berpacaran. Pengumpulan datanya melalui: (1) Dokumentasi (2) Angket/Kuesioner.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Sikap siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang terhadap sinetron bertema percintaan adalah rendah. (2) Perilaku berpacaran siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang adalah tinggi. (3) Hubungan antara sikap terhadap sinetron bertema percintaan di televisi dan perilaku berpacaran siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang adalah $r_{xy} : 0.166 < 0.05$ maka ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap sinetron bertema percintaan di televisi dan perilaku berpacaran siswa kelas X di SMK Negeri 2 Malang.

Abstract

Puspita, Rizqi, Amalia. 2010. **Relationship between attitudes toward romance-themed electronic cinema on television with the dating behavior of students in ten grade of SMKN 2 Malang**. Faculty Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Advisor: Rifa Hidayati, M.Si

Keywords: Attitudes, Romance, Dating Behavior

Dating behavior occurs because the student dress code that causes the desire of the opposite sex attracted to his opponent. It is known that adolescence is experienced periods of dating and dating behavior is associated with romance-themed electronic cinema show, after watching the electronic cinema teens to practice in real life. The formulation of problems in the research: (1) How is the attitude of students in ten grade of SMKN 2 Malang toward romance-themed electronic cinema on television? (2) How is dating behavior of students in ten grade of SMKN 2 Malang?(3) whether there is a relationship between attitudes toward romance-themed electronic cinema on television with the dating behavior of students in students in ten grade of SMKN 2 Malang? The aim is (1) understand the attitude of students in ten grade of SMKN 2 Malang toward romance-themed electronic cinema on television? (2) Know dating behavior of students in ten grade of SMKN 2 Malang? (3) know the relationship between attitudes toward romance-themed electronic cinema on television with the dating behavior of students in ten grade of SMKN 2 Malang?.

The type of this research is descriptive with survey method. Variable of research consisted of attitude variables toward romance-themed electronic cinema on television with the dating behavior. collecting data through: (1) Documentation (2) questionnaire.

Based on research obtained the following results: (1) The attitude of students in ten grade of SMKN 2 Malang toward romance-themed electronic cinema on television is low. (2) Dating behavior of students in ten grade of SMKN 2 Malang is high. (3) Relationship between attitudes toward romance-themed electronic cinema on television with the dating behavior of students in students in ten grade of SMKN 2 Malang is $r_{xy}: 0.166 < 0.05$ so there is a significant relationship between attitudes toward romance-themed electronic cinema on television with the dating behavior of students in ten grade of SMKN 2 Malang.

برزقي، أمالبا، 2010. العلاقة بين المواقف الرومانسية تحت عنوان السينما الالكترونية ونية Puspita SMKN على شاشة التلفزيون مع السلوك والتبرجح تاريخها من الطلاب في الصف عشرة مالاتغ، كلية علم النفس، مولانا مالك ابراهيم الدولة الجامعة الإسلامية في مالاتغ المستشار: رفي هدايتي

كلمات البحث : مواقف، رومانسية، يوزخ سلوك تعود السلوك يحدث لأتالزيالطالب الذي يسبب الرقبة من الجنس الأخر لجذبح صمه. ومن المعروف أن المراهقة هي شهدت تغيرات من تاريخها والتبرجح مع تاريخها سلوك مقترن - يظهر الرومانسية تحت عنوان السينما الإلكترونية، وبعد مشاهدة السينما الالكترونية المراهقين لممارسة في الحياة الحقيقية. صياغة المشاكل في البحث : (1) كيف هو موقف الطلاب في

SMKN الصف عشرة من مالاتغ 2 نحو السينما الرومانسية الالكترونية تحت عنوان على شاشة التلفزيون؟ (2) كيف يتم التعرف SMKN 2 سلوك الطلاب في الصف عشرة مالاتغ؟ (3)

ماتادات هناك علاقة بين المواقف تجاه السينما الرومانسية الالكترونية تحت عنوان على شاشة التلفزيون مع السلوك التي يرجع تاريخها من الطلاب في عدد الطلاب في مالاتغ؟ والهد الصف فهو (1) فهم موقف الطلاب في الصف عشرة من مالاتغ 2 نحو السينما الرومانسية الالكترونية تحت عنوان على شاشة التلفزيون؟ (2) التي يرجع SMKN 2 تاريخها تعرف سلوك الطلاب في الصف عشرة مالاتغ؟ (3) معرفة العلاقة بين المواقف الرومانسية تحت عنوان السينما الالكتروني على SMKN شاشة التلفزيون مع السلوك التي يرجع تاريخها من الطلاب في الصف عشرة مالاتغ؟ 2

نوع من هذا البحث هو وصفي مع طريقة المسح. وتألفت متغير من المتغيرات البحوث الموقف تجاه الرومانسية تحت عنوان السينما الالكترونية على شاشة التلفزيون مع سلوك التي يرجع تاريخها. جمع البيانات من خلال : (1) الوثائق (2) الاستبيان

استنادا إلى البحوث الحصول على النتائج التالية : (1) الموقف من الطلاب في الصف عشرة SMKN من مالاتغ 2

نحو السينما الرومانسية الالكترونية على شاشات التلفزيون تحت عنوان منخفضة (2) يوزخ SMKN 2 سلوك الطلاب في الصف عشرة

مالاتغ عالية. (3) العلاقة بين المواقف الرومانسية تحت عنوان السينما الالكترونية على شاشة التلفزيون مع سلوك التي يرجع تاريخها من الطلاب في عدد الطلاب في الصف عشرة SMKN 2 : 0-166 < 0-05 مالاتغ

حتى لا يكون هناك علاقة كبيرة بين المواقف الرومانسية تحت عنوان السينما الالكترونية على التلفزيون مع السلوك التي يرجع تاريخها من الطلاب في الصف عشرة مالاتغ 2

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional pada pasal 12 disebutkan bahwa

- (1) setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak:
 - a. mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama;
 - b. mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya;
 - c. mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya;
 - d. mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya;
 - e. pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara;
 - f. menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.
- (2) Setiap peserta didik berkewajiban:
 - a. menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan;
 - b. ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- (3) Warga negara asing dapat menjadi peserta didik pada satuan pendidikan yang diselenggarakan dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- (4) Ketentuan mengenai hak dan kewajiban peserta didik sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Remaja seringkali mengalami kesulitan pada dirinya sendiri maupun orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya. Remaja cenderung berenergi tinggi, tidak stabil, senantiasa berubah, mengukur segala sesuatu dengan ukuran diri sendiri, tidak logis dan umumnya menjadi pemberontak. Piaget (dalam Hurlock, 1990:206) menyebutkan bahwa "masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama". Masa remaja ditandai dengan adanya berbagai perubahan, baik secara fisik maupun psikis yang mungkin saja dapat menimbulkan problema tertentu bagi remaja tersebut. Beragam problem remaja membuat para orang tua ingin membantu para remaja tersebut. Namun sebagian besar orang tua kurang mengenal anak-anak mereka dengan baik, sehingga yang terjadi justru bantuan yang telah diberikan orang tua tersebut tidak tepat bentuknya dan tidak tepat pula saatnya.

Pada masa remaja rasa ingin tahu terhadap masalah seksual sangat penting dalam pembentukan hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis. Pemberian informasi masalah seksual menjadi penting terlebih lagi mengingat para remaja berada dalam potensi seksual yang aktif, karena berkaitan dengan dorongan seksual yang dipengaruhi hormon yang cukup mengenai aktivitas seksual mereka sendiri).

Minat mengenai masalah seksual pada remaja ini begitu meningkat dan sedang berada dalam potensi seksual yang aktif. Oleh karena itu remaja berusaha mencari berbagai informasi mengenai hal tersebut. Dan sumber informasi yang mereka dapatkan, umumnya sedikit sekali para remaja ini mendapatkan seluk beluk seksual dari orang tuanya. Anak remaja pada umumnya enggan untuk meminta nasehat dan tidak mempunyai sumber lain untuk belajar mengenai hal-hal yang berhubungan dengan seks dan cinta.

Pendidikan atau informasi tentang reproduksi dan fungsi tubuh manusia secara seksual telah diberikan di sekolah-sekolah. Meskipun demikian, masih banyak terdapat kesalahpahaman dan ketidaktahuan tentang seks, hubungan intim, dan cinta. Sekolah dianggap telah gagal atau kurang disiplin, bila para siswanya melakukan kasus aib tersebut. Meskipun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa pelanggaran seksual itu sendiri terjadi di rumah atau tempat lain akibat kegagalan orang tua dalam mendidik anak.

Pendidikan tentang seksualitas dan fungsi reproduksi menjadi penting mengingat pada masa remaja terdapat dorongan ketertarikan pada lawan jenis yang diistilahkan dengan pacaran. Mulamawitri (2003) mendefinisikan "pacaran adalah hubungan antara pria dan perempuan yang diwarnai keintiman, keduanya terlibat dalam perasaan cinta dan mengakui pasangan pacar".

Berbagai media yang dianggap sangat mengganggu kestabilan siswa remaja adalah bentuk audio visual, khususnya televisi. Pada saat ini televisi merupakan sarana elektronik yang paling digemari dan dicari orang karena telah menjangkau lebih dari 90% penduduk di negara berkembang. Televisi yang dulu mungkin hanya

menjadi konsumsi kalangan dan umur tertentu, saat ini bisa dinikmati dari sangat mudah dijangkau kalangan tanpa batasan usia.

Di balik beragam suguhan dan penayangan sinetron yang variatif dan menarik yang disajikan televisi tersebut tidak disadari telah memberikan banyak pengaruh negatif dalam kehidupan manusia baik anak-anak maupun orang dewasa. Oleh karena itu, selayaknya lebih berhati-hati dalam memilih tayangan pada televisi sebab televisi selain menjadi sumber informasi dan hiburan bisa juga menjadi musuh yang menghanyutkan.

"*Catharsis theory*" menjelaskan bahwa perasaan terharu dan simpati yang ada dalam diri setiap individu dapat muncul akibat penayangan suatu peristiwa di televisi (Ditjen HAM, 2003:online). Secara psikologis para pemirsanya dapat terbawa oleh suatu romantisme dibawah sadar terhadap suatu penayangan di televisi meski disadari akibatnya (*unconsciousness awareness*) bahwa seseorang akan kehilangan kreativitas, daya juang untuk berbicara dengan real itas apabila terlalu banyak menghabiskan waktu menonton penayangan sinetron di televisi.

Data kasus konseling medis menunjukkan frekuensi peningkatan yang terjadi dalam problematika yang terjadi pada remaja di kota Banda Aceh (Hermawan, 2002:online). Untuk persoalan problematika pacaran terkait dengan aktivitas seksualitas dalam pacaran semakin meningkat yaitu dari 71 kasus tahun 2000 menjadi 129 kasus pada tahun 2001. Hal ini menunjukkan sebagian remaja kota Banda Aceh melakukan gaya pacaran yang tidak sehat (Hermawan, 2002).

Masalah berpacaran bisa terjadi karena cara berpakaian dari para remaja yang bisa menimbulkan hasrat dari lawan jenis untuk tertarik dan mencintai lawannya.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa umumnya pada masa remaja memang mengalami masa-masa berpacaran, yang mana pola perilaku berpacaran tersebut berhubungan dengan adanya tayangan sinetron yang bertemakan percintaan, setelah menyaksikan sinetron para remaja tersebut mempraktekkannya dalam kehidupan nyata.

Tontonan atau sinetron yang bertema percintaan dapat mendatangkan kenikmatan dan merangsang keinginan melakukan romantisme ke arah yang menyimpang. Sinetron-sinetron tersebut sangat cepat merangsang penontonnya, begitu pula bagi siswa. Mereka akan cepat sekali meningkatkan ambisi seksual, sehingga timbul suatu dorongan yang akan membuat mereka ingin iseng-iseng mencobanya, mungkin terhadap pacar atau terhadap orang lain. Sinetron-sinetron yang bertema percintaan dan kevlugaran yang disajikan di televisi tidak hanya berasal dari luar negeri saja bahkan negara Indonesia saat ini juga telah berbondong-bondong menayangkan dan mengumbar berbagai adegan "*hot*" dan vulgaritas tubuh para pemainnya.

Mc.Guire (1969, dalam Hanumwan, 2001) berpendapat "sikap menyebabkan perilaku". Sikap serta perilaku tersebut mempunyai hubungan timbal balik. Kesimpulan dari pendapat di atas bahwa hubungan antara sikap dan perilaku dinyatakan sikap merupakan prediksi dari perilaku, di mana perilaku memiliki kecenderungan selalu diawali oleh suatu sikap tertentu dan sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu obyek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek tersebut.

Berdasarkan fakta dan fenomena yang ditemukan dari lingkungan masyarakat, dapat diketahui tingginya persentase remaja yang pernah menyaksikan sinetron percintaan dari televisi baik produksi luar negeri maupun produksi dalam negeri. Hal tersebut dapat menjadi stimulan yang menyebabkan timbulnya persimifitas perilaku berpacaran yang mengarah pada seks bebas pranikah. Apabila dihubungkan dengan semakin tingginya persentase remaja yang pernah menyaksikan sinetron bertema percintaan di televisi maka semakin banyak remaja terstimulasi untuk melakukan adegan-adegan yang disajikan dalam sinetron percintaan yang menjerumus pada perilaku seks pranikah. Ditambah fakta lain menunjukkan bahwa semakin tingginya permisifitas siswa dalam pergaulan kemungkinan terjadinya hubungan seksual pranikah semakin tinggi, serta norma-norma dan budaya masyarakat semakin menurun.

Berpacaran bisa terjadi pada masa remaja yang mana biasanya hal tersebut dipicu oleh cara berpakaian dari para remaja yang bisa menimbulkan hasrat dari lawan jenis untuk tertarik dan mencintai lawannya. Peneliti mengambil obyek penelitian di SMK Negeri 2 Malang dengan alasan peneliti tertarik karena di sekolah menengah kejuruan ini siswanya yang paling banyak adalah perempuan, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana sikap para siswa tersebut dalam hal berpacaran. Hal ini didukung kuat berdasarkan informasi dari konsellor (saat peneliti mengadakan pra survey) yang menyatakan bahwa di SMK Negeri 2 ini kebanyakan siswanya melakukan berpacaran bahkan ada yang melebihi batas kewajaran, sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam judul skripsi.

Dalam SK Mendikbud No. 025/0/1995 disebutkan tentang bimbingan dan konseling sebagai berikut:

Bimbingan dan konseling sebagai pelayanan bantuan peserta didik, baik secara perseorangan maupun kelompok, agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma yang berlaku.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diketahui bahwa masa remaja sangat membutuhkan bimbingan dan pengetahuan khususnya mengenai fungsi reproduksi dan pergaulan yang benar terhadap lawan jenis. Hal ini sesuai dengan arah kegiatan layanan bimbingan dan konseling yakni membantu peserta didik untuk dapat melaksanakan kehidupan sehari-hari secara optimal. Bimbingan dan konseling bagi para remaja ini juga mengacu pada fungsi bimbingan dan konseling yakni fungsi pemahaman yang mengarah pada hal-hal yang positif dan fungsi pencegahan agar siswa tidak melakukan perbuatan yang *aseksual*.

SMK Negeri 2 Malang adalah suatu sekolah kejuruan yang bergerak pada bidang pekerja sosial, usaha jasa pariwisata, layanan kesehatan, restoran, dan akomodasi perhotelan. Siswa SMK Negeri 2 Malang merupakan remaja yang memasuki tahap remaja pertengahan. Pada umumnya siswa SMK Negeri 2 Malang mempunyai latar belakang sosial dan ekonomi kelas menengah ke bawah. Sasaran kegiatan penelitian adalah siswa kelas X (Sepuluh) karena dianggap telah mengetahui dan memiliki minat untuk mencari informasi apa yang diinginkan seperti pengetahuan tentang berpacaran dan seksualitas. Kelas X (sepuluh) juga dianggap subyek yang tepat karena kemungkinan pada usia ini sebagisn besar siswa sudah memiliki pacar dan telah menonton beberapa film tentang alat reproduksi, proses

kelahiran dan aborsi. Untuk kelas XI (Sebelas) saat ini sedang Praktik Kerja Lapangan (PKL) selama satu semester, berbeda dengan kelas XII (Dua Belas) meskipun mereka lebih matang, namun mereka juga harus memusatkan perhatian pada ujian akhir.

Denagan adanya fenomena di tas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **'Hubungan Antara Sikap Terhadap Sinetron Bertema Percintaan Di Televisi Dengan Perilaku Berpacaran Siswa Kelas X SMKN 2 Malang '**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian pada latar belakang penelitian maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah sikap siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang terhadap sinetron bertema percintaan di televisi?
2. Seberapa besar perilaku berpacaran siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang?
3. Apakah ada hubungan antara sikap terhadap sinetron bertema percintaan di televisi dengan perilaku berpacaran pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mengetahui sikap siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang terhadap sinetron bertema percintaan di televisi

2. Mengetahui perilaku berpacaran siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang
3. Mengetahui hubungan antara sikap terhadap sinetron bertema percintaan di televisi dan perilaku berpacaran pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah "Ada hubungan antara sikap terhadap sinetron bertema percintaan di televisi dengan perilaku berpacaran pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang".

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian ini akan berguna bagi :

1. Bagi pihak sekolah SMK Negeri 2 Malang

Memberi kebijakan, dukungan, dan memfasilitasi berbagai layanan bimbingan di sekolah khususnya mengenai pergaulan secara sehat dengan lawan jenis dan dampak dari tayangan televisi.

2. Bagi para psikolog di SMK Negeri 2 Malang

Sebagai bahan informasi untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling khususnya bimbingan pribadi dan sosial yang berkaitan dengan perilaku berpacaran. Mencegah timbulnya dampak dari pergaulan bebas dan memberikan informasi tentang perilaku sosial yang tepat khususnya terhadap teman lawan jenis.

3. Bagi orang tua

Orang tua agar dapat memberikan pendidikan khususnya tentang seksualitas sejak dini sesuai dengan tugas perkembangan anak, agar remaja (anak) tidak

mencari informasi di luar yang mengarah pada hal yang memberikan dampak negatif pada perkembangan anak.

4. Bagi Siswa

Siswa mengetahui perilaku berpacaran yang sehat dan pendidikan seks yang tepat, sehingga mampu memilih tayangan sinetron percintaan di televisi yang lebih berguna bagi diri sendiri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sikap

1. Pengertian Sikap

Perilaku seseorang terhadap suatu obyek baik bersifat psikologis atau berupa benda merupakan sikap yang ditunjukkan orang tersebut terhadap benda itu. Sikap dilatarbelakangi oleh pengetahuan, perasaan, dan perilaku mendukung atau tidak mendukung, suka ataupun tidak suka seseorang terhadap benda ataupun obyek lainnya seperti kata-kata, simbol-simbol, dan sebagainya.

Thrustone (Lih Edwards, 1957:2) memandang sikap sebagai suatu tingkatan afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis. Dengan demikian objek dapat menimbulkan berbagai macam sikap dan dapat menimbulkan berbagai macam tingkatan afeksi pada seseorang

Rokeach (1968:112) mendefinisikan sikap telah terkandung komponen kognitif dan juga konatif. Sikap merupakan *predisposing* untuk merespon, untuk berperilaku bahwa sikap berkaitan dengan perilaku, sikap merupakan *predisposing* untuk berbuat atau berperilaku

Sikap merupakan organisasi pendapat seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respons atau perilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya (Walgito, 2003). Gerungan (1966:151) menjelaskan

bahwa pengertian *attitude* itu dapat kita terjemahkan dengan kata sikap terhadap objek tertentu yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap tersebut disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan obyek itu. Dengan kata lain, *attitude* bisa diterjemahkan dengan tepat sebagai sikap dan kesediaan bereaksi terhadap satu hal.

Hanurawan (2001:42) mendefinisikan sikap merupakan tendensi untuk bereaksi dalam suka atau tidak suka terhadap suatu obyek. Sikap adalah penilaian subyektif seseorang terhadap suatu obyek sikap.

Sikap adalah intensitas perasaan positif atau negatif yang ditunjukkan kepada sebuah obyek psikologis. Obyek psikologis dalam hal ini dapat berupa simbol, individu, kalimat, slogan, ataupun ide-ide yang ditunjukkan kearah individu yang dapat membedakannya menjadi efek yang positif maupun yang negatif (Thrustone, 1946 dalam Azwar, 1998). Sebuah sikap adalah derajat kesukaan atau ketidaksukaan seseorang untuk setiap obyek, individu, ataupun ide-ide.

Sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada obyek tersebut (Berkowitz, 1972 dalam Azwar, 1998). Allport menyatakan bahwa "sikap merupakan suatu keadaan kesiapan mental yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan dengannya (Sarwono, 1989:94).

Dari berbagai pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah keyakinan seseorang mengenai obyek atau situasi tertentu, bisa berupa seseorang,

kalimat, ide-ide, yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar untuk berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya. Perasaan positif pada obyek tersebut bisa menimbulkan reaksi mendukung atau memihak, sedangkan perasaan negatif pada obyek tersebut bisa menimbulkan reaksi menentang atau tidak mendukung. Sikap pada tiap individu berbeda karena sikap merupakan hasil dari sosialisasi individu dan terpengaruh oleh budaya di mana individu tersebut berada sehingga sikap memberikan corak pada tiap-tiap individu dan dapat berubah disesuaikan dengan situasi di mana individu tersebut berada.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sikap terhadap sinetron bertema percintaan adalah perasaan positif yang ditunjukkan oleh siswa terhadap suatu obyek psikologis, yaitu sinetron bertema percintaan. Perasaan positif terhadap sinetron bertema percintaan tersebut menimbulkan suatu reaksi memihak atau favorable terhadap sinetron bertema percintaan di televisi.

Maka sikap merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui proses berfikir seseorang. Dalam hal ini adalah sikap siswa terhadap sinetron bertema percintaan yang ditayangkan di televisi.

2. Komponen Sikap

Tiga komponen yang saling menunjang dalam struktur sikap adalah komponen kognitif, komponen konatif, dan komponen afektif (Azwar, 1998). Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang, komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional.

Walgito (2003) menjelaskan bahwa sikap terdiri dari :

- 1) Komponen kognitif (komponen perceptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana mempersepsi terhadap obyek tersebut,
- 2) Komponen afektif (komponen emosional) yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap suatu obyek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif,
- 3) Komponen konatif (komponen perilaku atau *action component*), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap obyek sikap. Komponen ini menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap obyek sikap.

Komponen-komponen tersebut di atas merupakan komponen yang membentuk struktur sikap. Analisis dengan melihat komponen-komponen yang membentuk sikap disebut analisis komponen atau analisis struktur.

Peneliti menggunakan komponen yang dikemukakan oleh Walgito tersebut di atas dengan alasan komponen-komponen (kognitif, afektif, konatif) tersebut merupakan komponen-komponen yang dapat membentuk sikap seseorang, sehingga dapat membentuk suatu sikap seseorang ke arah negatif atau positif, mampu memiliki rasa senang atau tidak senang serta dapat menunjukkan suatu kecenderungan seseorang untuk bertindak atau berperilaku.

Winardi (1991:136) sikap melibatkan tiga komponen yang membentuk struktur sikap, antara lain:

a. Komponen *Cognitive*

Komponen *cognitive*, mencakup keyakinan, pengetahuan dan pemikiran tentang obyek yang bersangkutan dengan persepsi seseorang konsumen tentang ciri-ciri maupun sifat produk yang bersangkutan.

b. Komponen *Affective*

Komponen *affective* merupakan komponen yang merefleksikan perasaan-perasaan (emosional) seseorang terhadap obyek yang bersangkutan.

c. Komponen *Behavior*

Komponen *behavior*, merupakan komponen yang merefleksikan perilaku-perilaku yang direncanakan dan aktual terhadap obyek yang bersangkutan. Komponen behavior ini dipengaruhi oleh komponen *cognitive* dan *affective*. Seseorang yang memiliki beragam keyakinan tentang suatu obyek (produk) tertentu, akan dibantu untuk memperkuat keyakinannya oleh komponen *cognitive* dalam menentukan suatu pilihan.

Sikap terhadap sinetron bertema percintaan di televisi ditentukan oleh faktor kognitif yaitu pengetahuan individu tersebut terhadap sinetron bertema percintaan di televisi berupa baik dan buruk sinetron tersebut bagi dirinya, faktor afektif yaitu perasaan senang atau tidak senang terhadap sinetron bertema percintaan di televisi serta faktor konatif yaitu apakah individu tersebut akan tetap berperilaku menonton sinetron bertema percintaan di televisi atau ia memutuskan untuk tidak menonton sinetron bertema demikian.

3. Ciri-Ciri Sikap

Sikap merupakan faktor yang ada dalam diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu. Oleh karena itu, untuk membedakan sikap dengan pendorong-pendorong yang lain. Gerungan (2004) menyebutkan beberapa ciri-ciri sikap sebagai berikut

- 1) Sikap tidak dibawa orang sejak ia dilahirkan, tetapi dibentuk atau dipelajarinya sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungan dengan obyeknya. Sifat ini membedakannya dengan sifat motif-motif biogenetik seperti. lapar, haus, kebutuhan akan istirahat, dan sebagainya penggerak kegiatan manusia yang menjadi pembawaan baginya, dan yang terdapat padanya sejak dilahirkan,
- 2) Sikap dapat berubah-ubah, karena itu sikap dapat dipelajari orang atau sebaliknya, sikap-sikap dapat dipelajari sehingga sikap dapat berubah pada seseorang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah berubahnya sikap pada orang tersebut.
- 3) Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap suatu obyek. Dengan kata lain, sikap terbentuk, dipelajari, atau berubah senantiasa berkaitan dengan suatu obyek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
- 4) Obyek sikap dapat merupakan satu hal tertentu, tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut. Jadi, sikap dapat berkaitan dengan satu obyek yang serupa,

- 5) Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan. Sifat inilah yang membedakan sikap dari kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.

Sikap dapat merupakan suatu pandangan tetapi dalam hal itu masih berbeda dengan suatu pengetahuan yang dimiliki orang. Pengetahuan saja belum menjadi penggerak, sebagaimana sikap. Pengetahuan mengenai suatu obyek baru menjadi sikap terhadap obyek tersebut apabila pengetahuan itu disertai dengan kesiapan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan terhadap obyek tersebut.

Dalam hal ini, sikap juga berbeda dari kebiasaan tingkah laku yang hanya merupakan kelangsungan tingkah laku yang otomatis yang berlangsung dengan sendirinya dan yang bermaksud untuk mempermudah hidup saja.

4. Macam-Macam Sikap

Gerungan (1986:150-151) membedakan sikap dalam dua macam yakni sikap sosial dan sikap individual. Sikap sosial dinyatakan dengan cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap obyek sosial. Biasanya sikap sosial dinyatakan tidak hanya oleh seorang saja, tetapi juga oleh orang-orang lain yang sekelompok atau bermasyarakat. Sikap individual dimiliki oleh seorang saja dan berkenaan dengan obyek-obyek yang bukan merupakan obyek perhatian sosial. Sikap individual terdiri atas kesukaan dan ketidaksukaan pribadi atas obyek-obyek, orang-orang, hewan-hewan, dan hal-hal tertentu. Sikap individual itu turut pula dibentuk karena sifat-sifat pribadi individu sendiri.

Sikap dapat dibedakan ke dalam sikap sosial dan sikap individual (Gerungan, 2002:150).

a. Sikap sosial

Sikap sosial dinyatakan oleh cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang obyek sosial, dan biasanya dinyatakan tidak hanya oleh seorang saja tetapi juga oleh orang-orang lain yang sekelompok. Sikap sosial mempunyai sifat-sifat dinamis karena sikap sosial turut menjadi faktor penggerak di dalam pribadi individu untuk bertingkah laku secara tertentu.

b. Sikap individu

Sikap individua dimiliki oleh seseorang demi seorang saja, dan berkenaan dengan obyek-obyek yang bukan merupakan obyek perhatian sosial. Sikap individual turut pula dibentuk karena sifat-sifat pribadi kita sendiri.

Di samping pembagian sikap di atas, sikap dapat pula dibedakan atas:

- Sikap positif

Sikap positif adalah sikap yang menunjukkan penerimaan, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku di mana seseorang berada.

- Sikap negatif

Sikap negatif adalah sikap yang menunjukkan penolakan, ketidaksetujuan terhadap norma-norma yang berlaku di mana seseorang berada

5. Fungsi Sikap

Kartz (Lih Secord dan Backman, 1964) membagi fungsi sikap menjadi empat, diantaranya:

1) Fungsi instrumental, atau fungsi penyesuaian, atau fungsi manfaat

Berkaitan dengan sarana-tujuan. Di sini sikap merupakan sarana untuk mencapai tujuan. Orang memandang sampai sejauh mana objek sikap yang digunakan sebagai sarana atau alat dalam rangka pencapaian tujuan. Fungsi ini juga disebut fungsi manfaat (*utility*) yaitu sejauh mana manfaat obyek sikap dalam rangka pencapaian tujuan. Disebut dengan fungsi penyesuaian, karena dengan sikap yang diambil oleh seseorang, orang akan dapat menyesuaikan diri secara baik terhadap sekitarnya.

2) Fungsi pertahanan ego

Merupakan sikap yang diambil oleh seseorang demi untuk mempertahankan ego atau akunya. Sikap ini diambil oleh seseorang pada waktu orang yang bersangkutan terancam keadaan dirinya atau egonya. Demi untuk mempertahankan egonya orang yang bersangkutan mengambil sikap tertentu.

3) Fungsi ekspresi nilai

Sikap yang ada pada diri seseorang merupakan jalan bagi individu untuk mengekspresikan nilai yang ada dalam dirinya. Dengan mengekspresikan diri seseorang akan mendapatkan kepuasan karena dapat menunjukkan keadaan dirinya. Dengan individu mengambil sikap tertentu terhadap nilai tertentu, ini menggambarkan keadaan sistem nilai yang bersangkutan. Sistem nilai apa yang ada pada diri individu dapat dilihat dan sikap yang diambil oleh individu yang bersangkutan terhadap nilai tersebut.

4) Fungsi pengetahuan

Seseorang mempunyai sikap tertentu terhadap suatu obyek menunjukkan tentang pengetahuan orang tersebut terhadap obyek sikap yang bersangkutan.

Sikap dapat pula dianalisis dengan analisis fungsi, yaitu suatu analisis mengenai sikap dengan melihat fungsi sikap, sikap memiliki empat fungsi, (Bimo Walgito, 2002:110-112) yaitu:

a. Fungsi penyesuaian

Fungsi ini berkaitan erat dengan sarana dan tujuan. Di sini sikap merupakan sarana untuk mencapai tujuan, orang memandang sampai sejauh mana obyek sikap dapat digunakan sebagai sarana atau sebagai alat dalam rangka pencapaian tujuan. Bila obyek sikap dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuannya, maka orang akan bersikap positif terhadap obyek-obyek sikap tersebut, demikian pula sebaliknya. Karena itu fungsi ini juga disebut sebagai fungsi manfaat, yaitu sampai sejauh mana manfaat obyek sikap dalam rangka pencapaian tujuan, fungsi ini juga disebut sebagai fungsi penyesuaian, karena dengan sikap yang diambil oleh seseorang, orang akan menyesuaikan diri secara baik terhadap lingkungan sekitarnya.

b. Fungsi egonya

Ini merupakan sikap yang diambil oleh seseorang demi untuk mempertahankan egonya. Sikap ini diambil pada saat orang yang bersangkutan terancam keadaan dirinya. Demi untuk mempertahankan egonya, orang yang bersangkutan mengambil sikap tertentu.

c. Fungsi pengetahuan

Individu mempunyai dorongan untuk ingin mengerti, dengan pengalaman-pengalamannya, untuk memperoleh pengetahuan. Elemen-elemen dari pengalaman-pengalamannya yang tidak konsisten dengan apa yang diketahui individu, akan disusun kembali atau dirubah sedemikian rupa sehingga konsisten. Bila seseorang mempunyai sikap tertentu terhadap suatu obyek, menunjukkan tentang pengetahuan orang tersebut terhadap sikap yang bersangkutan.

6. Pembentukan dan Perubahan Sikap

Dalam pembentukan dan perubahan sikap terdapat faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal pribadi individu yang memegang peranannya.

1) Faktor Internal

Faktor internal yang turut memegang peranan terbentuknya sikap adalah selektivitasnya sendiri, daya pilihnya sendiri, atau minat perhatiannya untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar dirinya tersebut (Gerungan,2004).

2) Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal yang dapat membentuk dan mengubah sikap adalah sifat, isi pandangan baru yang ingin diberikannya itu, siapa yang mengemukakannya dan siapa yang menyokong pandangan baru tersebut, dengan cara bagaimana pandangan itu diterangkan dan dalam situasi yang bagaimana sikap baru itu diperbincangkan tetapi tidak sengaja ia menyaksikan sinetron itu di rumah temannya dan ternyata ia menyenangkannya maka akan terjadi

inkonsistensi dalam diri remaja tersebut. Sehingga sikapnya akan mengalami pergeseran dari negatif lalu berharap menjadi netral lalu menjadi positif. Sedangkan remaja lain yang menganggap sinetron bertema cinta tersebut adalah positif dan ia menyenangkannya tetapi setelah menonton ia merasa malu maka sikap positif remaja tersebut bisa berubah berangsur-angsur dari positif menjadi netral lalu negatif.

7. Sikap dalam Pandangan Islam

Islam adalah agama yang sangat kompleks, banyaknya aturan yang ada dalam islam bukan berarti mempersempit atau bahkan membatasi ruang gerak para pemeluknya. Aturan tersebut bertujuan untuk mempermudah pemeluknya dalam menjalankan tugasnya sebagai "khalifatullah fil al-ard" (pemimpin). Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa sikap merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu ketika individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon. Konsep sikap tersebut dalam islam senada dengan akhlak

Akhlak berasal dari perbendaharaan istilah-istilah islamologi. Istilah lain yang mirip dengan kata akhlak adalah *moral*. Hakekat pengertian keduanya sangat berbeda, moral berasal dari bahasa Latin, yang artinya laku perbuatan lahiriah. Seseorang yang punya moral saja, bisa diartikan bahwa ia berbuat kesopanan atau kebajikan karena suatu motif material, duniawi atau ajaran filsafat moral semata¹.

Menurut Imam Al-Gazaly (dalam Razak) akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, dari padanya timbul perbuatan yang mudah, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.² Maka akhlak adalah perbuatan suci yang terbit dari lubuk jiwa yang paling dalam, karenanya mempunyai kekuatan yang hebat. Sebagaimana sikap dibentuk dan dirubah oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern, maka demikian juga dengan akhlak.

Faktor intern yang membentuk akhlak adalah *Qolbun*, ini sesuai dengan sabda nabi Muhammad SAW:

عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ الْحَلَالَ بَيِّنٌ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيِّنٌ وَبَيْنَهُمَا أُمُورٌ مُتَشَبِهَاتٌ لَا يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ فَمَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ فَقَدْ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعِرْضِهِ وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ كَمَا رَاعَى يَرَعَى حَوْلَ الْجَمِيِّ يُوشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيهِ الْآ وَالْآ لِكُلِّ مَلِكٍ جَمِيٍّ الْآ وَإِنَّ جَمِيَّ اللَّهِ مَحَارِمُهُ وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، الْآ وَهِيَ الْقَلْبُ [رواه البخار و مسلم]

Artinya : Dari Abdillah Bin Nu'man Bin Basyir R.A berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW mengatakan: "Sesungguhnya halal itu jelas, dan sesungguhnya haram itu juga jelas, sedangkan perkara diantara keduanya adalah *syubhat*, barang siapa yang menghindari sari syubhat maka ia telah mensucikan agama dan harga dirinya, dan barang siapa yang terjerumus pada hal yang syubhat maka ia telah terjerumus pada hal yang haram, sebagaimana seorang pengembala yang mengembalakan ternaknya di sekitar daerah larangan maka dikhawatirkan akan masuk daerah tersebut, sesungguhnya setiap raja mempunyai daerah larangan dan daerah larangan Allah adalah segala sesuatu yang dilarangnya, Sesungguhnya di dalam tubuh terdapat segumpalan darah apabila baik maka seluruh tubuh akan baik dan apa bila rusak maka rusaklah seluruh tubuh, dia adalah hati (HR.

¹ Razak, Nazaruddin Abdul, 1982. *Dienul Islam*, Bandung, Almaarif. Hal 49

Bukhori dan Muslim)².

Hadits tersebut menjelaskan bahwa dari hatilah segala *motif* perbuatan yang baik atau buruk muncul, oleh karena itu penilaian terhadap individu tidak hanya dari sikap atau prilaku yang tampak saja, sebagaimana sabda Rasulullah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَالْيُكْرَمُ ضَيْفَهُ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ فَالْيُحْسِنُ جَارَهُ وَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَالْيُقَلِّ خَيْرًا أَوْ
لِيَصْمُتَ [رواه الشيخان وابن ماجه]

Artinya : Dari Abi Hurarah RA, Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya Allah Ta'ala tidak melihat pada paras dan harta benda kalian tetapi Dia melihat pada hati dan amal perbuatan kalian (HR. Muslim dan Ibnu Majah).²³ (kitab Jaamiusshaghir, 1954:74).

Faktor kedua yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah faktor Ekstern, dalam hal ini adalah lingkungan. Sebagaimana tersirat dalam hadits nabi yang berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
إِنِ اللَّهُ تَعَالَى لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَ أَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ إِنَّمَا
يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ [رواه مسلم و ابن ماجه]

Artinya : Dari Aswad Bin Sari', Rasulullah SAW bersabda: Setiap anak Adam terlahir dalam keadaan suci hingga is fasih berbicara (baling) maka orangtuanyalah yang menjadikannya seorang Yahudi atau Nasrani atau Majusi (HR. Thabraani).³

Hadits tersebut menjelaskan bahwa betapa besar pengaruh eksternal dalam

² Nawawi, Imam Yayhya Bin Syarifuddin, Al-Arbain An-Nawawiyah, Toha Putra Semarang, hal 9

³ Ibid, hal 94

pembentukan kepribadian. *Abaawahu* dalam arti yang sempit adalah orangtua yang melahirkan, tetapi bisa juga diartikan lingkungan dimana individu tersebut hidup atau bertempat tinggal.

Oleh karena faktor eksteren mempunyai peran dominan dalam membentuk sikap pada individu maupun sosial maka hendaknya kita bisa menciptakan lingkungan yang baik. Untuk menciptakan lingkungan yang baik, Rasulullah selalu memerintahkan umatnya agar selalu dan senantiasa berbuat baik pada tetangga, sebagaimana yang terdapat dalam hadis :

عَنْ الْأَسْوَدِ بْنِ سَرِيحٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ حَتَّى يَغْرِبَ عَنْهُ لِسَانُهُ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانَهُ أَوْ نَصْرَانَهُ أَوْ يُمَجْسَانَهُ [رواه الطبران]

Artinya : Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda "Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya ia menghormati tamunya, barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah ia berbuat baik pada tetangganya, dan barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah bertutur yang baik atau diam. (H.R. Bukhari Muslim dan Ibnu Majah)⁴

Rasulullah menyebutkan tiga hal yang kesemuanya berkaitan erat dengan iman kepada Allah dan hari akhir, salah satu dari ketiga hal tersebut adalah berbuat baik pada tetangga. Tetangga didefinisikan sebagai siapa saja yang berada disekeliling rumah kita baik yang muslim, kafir, fasik atau ahli ibadah. Dalam hadis tersebut Rasulullah memerintahkan umatnya untuk selalu berbuat baik pada tetangga, apabila seluruh umat islam di dunia melaksanakan perintah tersebut maka bukan tidak

⁴ Atha', Abdul Qodir Ahmad, Adabun Nabi, Meneladani Akhlak Rasulullah SAW, Jakarta, Pustaka Azzam, hal 45

mungkin akan tercipta lingkungan yang baik, dimana antara individu yang satu dengan yang lain akan saling menghormati. Dampak positif dari perilaku tersebut adalah tidak adanya perasaan saling mencurigai.

8. Teori Sikap

Umumnya teori; sikap berdasarkan bagaimana sikap berkembang dan berubah akan diuraikan tiga macam teori berkenaan dengan sikap yaitu:

a. *Congruity Theory*. (Teori Kongruen) menurut teori ini jika konsumen mendapatkan informasi-informasi yang sulit dia akan mengacaukannya dan karenanya tidak berpengaruh terhadap perubahan sikap

b. *Balance Theory (Teori Keseimbangan)*, teori ini pertama kali dikenalkan oleh Fritz Haider menurut teori ini seseorang memandang dirinya sebagai bagian dari hubungan segitiga yang melibatkan 3 elemen yaitu person, ideas; thing yang mana mempunyai hat-hat positif yaitu sutra atau menguntungkan dan negatif yaitu tidak suka atau tidak menentungkan dalam hubungan dengan obyek yang lain

Dalam teori ini, jika hubungan yang terjadi antara 3 elemen tersebut negatif maka disebut *Unbalance* dan jika positif disebut *Balance*

c. *Cognitif Disonance Theory* (teori Ketidakcocokan Penilaian) teori ini dikembangkan pada tahun 1957 oleh Leon Festinger. Festinger meaggambarkan teori ' ini sebagai ketetapan psikologis yang dihasilkan ketika seseorang inerasakan dua hal yang bertentangan dengan waktu yang tidak bersamaan

Menurut Sri Utami Rahayuningsih, 2008 mengemukakan tentang teori sikap sebagai berikut:

Teori Keseimbangan

- a. Fokus: upaya individu untuk tetap konsisten dalam bersikap dalam hidup
- b. Teori keseimbangan dalam bentuk sederhana:
- c. Melibatkan hubungan-hubungan antara seseorang dengan dua objek sikap. Ketiga elemen tersebut dihubungkan dengan:
 - 1) Sikap *favorable* (baik, suka, positif)
 - 2) Sikap *unfavorable* (buruk, tidak suka, negatif)
- d. Pembentukan sikap tersebut dapat dapat seimbang atau tidak seimbang

B. Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah tindakan/aksi yang mengubah hubungan antara organisme dan lingkungannya. Perilaku dapat terjadi sebagai akibat stimulus dari luar. Reseptor diperlukan untuk mendeteksi stimulus, saraf diperlukan untuk mengkoordinasikan respon dan efektor untuk melaksanakan aksi. Perilaku dapat pula terjadi sebagai stimulus dari dalam. Stimulus dari dalam, misalnya rasa lapar, memberikan motivasi akan aksi yang akan diambil bila makanan benar-benar terlihat atau tercium. Umumnya perilaku suatu organisme merupakan akibat gabungan stimulus dari dalam dan dari luar.

Perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan/atau genetika. Perilaku seseorang dikelompokkan ke dalam perilaku wajar, perilaku dapat

diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang. Dalam sosiologi, perilaku dianggap sebagai sesuatu yang tidak ditujukan kepada orang lain dan oleh karenanya merupakan suatu tindakan sosial manusia yang sangat mendasar. Perilaku tidak boleh disalahartikan sebagai perilaku sosial, yang merupakan suatu tindakan dengan tingkat lebih tinggi, karena perilaku sosial adalah perilaku yang secara khusus ditujukan kepada orang lain. Penerimaan terhadap perilaku seseorang diukur relatif terhadap norma sosial dan diatur oleh berbagai kontrol sosial. Dalam kedokteran perilaku seseorang dan keluarganya dipelajari untuk mengidentifikasi faktor penyebab, pencetus atau yang memperberat timbulnya masalah kesehatan. Intervensi terhadap perilaku seringkali dilakukan dalam rangka penatalaksanaan yang holistik dan komprehensif.

Perilaku manusia dipelajari dalam ilmu psikologi, sosiologi, ekonomi, antropologi dan kedokteran. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia

- Genetika
- Sikap – adalah suatu ukuran tingkat kesukaan seseorang terhadap perilaku tertentu.
- Norma sosial – adalah pengaruh tekanan sosial.
- Kontrol perilaku pribadi – adalah kepercayaan seseorang mengenai sulit tidaknya melakukan suatu perilaku.

Chaplin dalam Hamidi (2007:100) perilaku didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan atau dialami seseorang. Dalam pengertian yang lebih sempit perilaku dapat dirumuskan hanya mencakup reaksi yang dapat diamati secara umum atau obyektif. Menurut Walgito (2003:13), yang dimaksud perilaku atau aktivitas dalam pengertian yang luas yaitu perilaku yang menampak (*overt behavior*) dan perilaku yang tidak menampak (*inner behavior*), demikian pula aktivitas-aktivitas tersebut

disamping aktivitas motorik juga termasuk aktivitas emosional dan kognitif.

Skinner dalam Hamidi (2007:101) membedakan perilaku menjadi dua yaitu perilaku yang alami (*innate behavior*) berupa insting-insting dan refleks-refleks, yakni gerakan reaktif spontan yang dibawa sejak organisme lahir. Kedua adalah perilaku operan (*operant behavior*) yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. Proses terjadinya perilaku operan: Stimulus → reseptor → otak sebagai susunan syaraf dan pusat kesadaran → afektor → respons

Perilaku individu merupakan respon dari stimulus, namun dalam diri individu itu ada kemampuan untuk menentukan perilaku yang diambilnya. Ini berarti individu dalam keadaan aktif dalam menentukan perilaku yang diambilnya.

Menurut Djafri (2008:3) Perilaku adalah aktifitas organisme atau makhluk hidup sedangkan menurut Skinner (dalam Djafri:2008:3) Perilaku merupakan respons atau reaksi seorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar) yang digambarkan dalam Stimulus → Organisme → Respons

2. Jenis Perilaku

Menurut Djafri (2008:5) Jenis Perilaku dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Perilaku terbuka (*Covert behavior*)
- b. Perilaku tertutup terjadi bila respons terhadap stimulus tersebut masih belum dapat diamati orang lain secara jelas.

Perilaku manusia sangat berbeda antara satu dengan lainnya. Perilaku itu sendiri adalah suatu fungsi dari interaksi antara seseorang individu dengan lingkungannya. Ditilik dari sifatnya, perbedaan perilaku manusia itu disebabkan karena kemampuan, kebutuhan, cara berpikir untuk menentukan pilihan perilaku, pengalaman, dan reaksi

afektifnya berbeda satu sama lain.

C. Berpacaran

1. Pengertian Pacaran

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yang ditulis oleh Poerwadarminta (1989:623) disebutkan bahwa "pacaran adalah teman lawan jenis tetap dan mempunyai hubungan intim biasanya untuk menjadi tunangan kekasih". Hidayat (1986:134) mengemukakan bahwa "pacaran adalah proses pergaulan antara pria dan wanita yang lebih inten". Kartono (1986:186) menyebutkan bahwa "pacar adalah seorang pemuda ideal, seorang partner tetap atau calon jodoh". Adapun Suyono (1985:289) "pacaran adalah suatu cara bergaul secara lebih efektif antara remaja usia kawin yang berlainan jenis, yaitu pria dan wanita yang berlangsung akrab sekali dalam rangka menentukan pilihan dan mencari jodoh".

Mastudli Sahli (1981:40) mengatakan bahwa masa "berpacaran adalah masa untuk menemukan calon teman hidup yang diinginkan oleh keduanya agar kelak setelah menjadi suami-istri dapat hidup yang ideal dan harmonis'. Pacaran menurut Reiss (dalam Mulawitri, 2003) adalah "hubungan antara laki-laki dan perempuan yang diwamai keintiman, keduanya terlibat dalam perasaan dan saling mengakui pasangan pacar". Menurut AI-Ghifari (2003:19) memacari adalah mengencani, menjadikan dia sebagai pacar.

Ahli seksologi Dr. Boyke (dalam Mu'tadin, 2002 Online) berpacaran merupakan latihan pendewasaan dan pematangan emosi. Dengan berpacaran mereka bisa merasakan rasa rindu atau rasa memiliki dan berlatih bagaimana harus *ber-sharing* dengan pasangannya (Selamihardja dan Yudana, 2005).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut penulis berpendapat bahwa

pacaran adalah suatu hubungan antara laki-laki dan perempuan dengan tujuan untuk saling mengenal di mana keduanya terlibat dalam perasaan dan saling mengakui pasangannya sebelum memutuskan untuk menikah.

2. Hakekat Pacaran

Saat remaja mengalami kematangan seksual baik laki-laki maupun perempuan, mereka mulai mengembangkan sikap baru pada lawan jenisnya yaitu dengan disertai perbuatan antara laki-laki dan perempuan. Dari suatu kebiasaan muncul sikap romantisme atau setting mengasihani satu sama lain dan untuk membina hubungan yang lebih khusus yang oleh remaja disebut dengan pacaran.

3. Latar Belakang Berpacaran

Remaja awal (anak yang menginjak SMU/SMK) melakukan tugas perkembangan untuk memilih pasangan dan mempersiapkan diri untuk hidup berkeluarga. Hurlock (1980:10) menyatakan sejumlah tugas perkembangan yang dilakukan remaja adalah "mencapai hubungan yang baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita dan mempersiapkan perkawinan dan keluarga".

Selain itu Garrison (dalam Windradini, 1982:28) berpendapat bahwa : "Tugas perkembangan remaja akhir adalah remaja benar-benar jatuh cinta pada seseorang dari lawan jenisnya, rasa tertarik yang begitu mendalam yang hanya dipusatkan pada seseorang yang menawan hatinya saja, kurang berminat untuk berkelompok".

1) Alasan Berpacaran

Calhoun dan Acocella (1990:455) berpendapat bahwa "menurut banyak

penulis dan pemikir alasan mencintai itu hampir sebanyak definisi cinta itu sendiri. Kesenangan yang murni, daya tarik fisik, ketimbalbalikan, kebiasaan, keputus-asaan, dan kedekatan semua itu telah dirasukkan ke dalam daftar yang membangkitkan emosi".

Bagaimana orang bisa saling mencintai dan bagaimana cinta itu tumbuh, menurut Stanly Schacter dalam teori emosinya (1964) dalam Calhoun dan Acocella (1990:455-456). " Emosi mempunyai dua tahap. Pertama kita mengalami kebangunan secara fisik. Hal ini dapat terjadi lebih kurang secara spontan, atau dapat dirangsang oleh obat-obatan atau kejutan listrik. Kedua, kita memberi label perasaan yang diakibatkannya menurut situasi kita".

Beberapa hal yang menjadi alasan para remaja untuk berpacaran yaitu *having fun* (bersenang-senang), bukti kasih sayang dan mengenal pasangan satu sama lain (Amilurrahman, 2004). Mulamawitri (2003) menyebutkan alasan remaja berpacaran lainnya adalah memuaskan kebutuhan pribadi seperti untuk teman curhat, gaul atau supaya ada yang memperhatikan".

Pacaran dibutuhkan persiapan dan bukan hanya asal mengikat komitmen dengan lawan jenis maka pacaran bukan asal untuk memenuhi status, karena terdorong teman-teman, atau karena bersaing dengan teman. Seandainya kita belum memiliki kesiapan untuk mengantisipasi dan mengatasinya, kita bisa jatuh pada apa yang disebut sebagai cinta buta (Ardhyaningtyas, 2002).

2) Dengan Siapa Berpacaran

Umumnya remaja memilih teman sebaya mereka untuk dijadikan pacar, baik itu teman di sekolah atau di rumah. Sebelum berpacaran para remaja akan

menjalin persahabatan terlebih dahulu dengan lawan jenisnya baru kemudian akan berlanjut pada ajakan untuk berkencan (*daring*). Windradini (tanpa tahun:173) menjelaskan "kencan yang kadang-kadang diadakan dengan teman-teman yang berganti-ganti ke kencan-kencan dengan sahabat karib yang tetap".

Remaja memulai pengenalan dan pemahaman terhadap lawan jenisnya tersebut dengan cam bergaul lebih akrab dan lebih dekat dengan teman sebaya dan sepermainannya tersebut. Setelah semakin dekat akan terjalin rasa saling membutuhkan satu sama lain dan terciptalah komitmen untuk selalu bersama di antara keduanya itulah yang disebut berpacaran. "Pada masa ini timbul rasa kesadaran bahwa anak remaja pria dan wanita senang saling bergaul. Pada umumnya dalam waktu ini kencan (*dating*) dan pacaran (*romance*) merupakan hal penting dalam hidupnya". (Windradini, tanpa tahun:159).

Hubungan percintaan yang diawali dengan pertemanan, kemudian persahabatan dan berpacaran ini sering terjadi pada remaja. Ada yang berlangsung lama dan juga ada yang sebentar saja, karena remaja belum memiliki pengalaman dalam hal memilih teman dan pacar. Windradini (tanpa tahun:177) menyimpulkan bahwa "ada beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam mereka mencari teman yaitu: mempunyai minat yang sama, dapat mengerti jiwanya, membuat mereka nyaman. Dan mereka yang dapat memenuhi syarat-syarat ini adalah mereka yang sama status sosio-ekonominya".

3) Frekuensi Berpacaran

Para remaja sebagian besar pernah melakukan pacaran sebanyak dua kali atau lebih, hal itu tergantung dari sejak kapan mereka pertama kali melakukan

pacaran. Lebih dini mereka mulai berpacaran maka pengalaman berpacaran mereka lebih banyak. Keinginan pada masa-masa pubertas (remaja) untuk bersosialisasi sangat besar terutama dengan lawan jenisnya. Pada akhirnya para remaja ini seringkali membuat kesalahan dalam pemilihan teman dari lawan jenis dan seringkali persahabatan tidak berlangsung lama dan berakhir pertengkaran karena emosi yang masih labil dan sikap ceroboh.

Windradini (tanpa tahun:177) menyatakan bahwa "dengan bertambahnya umur remaja lebih berpengalaman dalam menilai teman sebayanya dan selanjutnya persahabatan atau berpacaran dapat berlangsung lama". Dengan kata lain, semakin remaja itu menginjak dewasa semakin memiliki pengalaman tentang persahabatan atau bahkan pacaran dengan lawan jenis, mereka lebih mampu menentukan teman lawan jenis sesuai dengan dirinya.

4) Etika Berpacaran

Beberapa etika berpacaran yang benar atau disebut dengan cara berpacaran sehat. Pacaran yang sehat menurut PKBI (2007 Online) adalah pacaran yang tidak "membuat penyakit" yakni pacaran yang bertanggung jawab, jelas tujuannya, dan tidak merugikan satu sama lain. Lebih detail lagi pacaran sehat adalah pacaran yang sehat secara psikologis, secara fisik, dan secara sosial.

Hidayati dan Wahyurini (2003) menjelaskan tentang etika berpacaran sebagai berikut;

Ajak belajar bareng pacar kamu, supaya lebih semangat dan termotivasi, jangan tutup pergaulan sekalipun sudah punya pacar, gunakan waktu berpacaran dengan hal-hal yang bermanfaat, jauhi sex bebas, merespon konflik seen positif, hargai privasi, luangkan waktu untuk sendiri, tahu sebanyak-banyaknya tentang norma-norma sosial dan nilai-nilai agama yang

mengatur dan berkaitan dengan masalah seks, diskusikan dan sepakati batas-batas pacaran dengan pasangan.

Abraham (Majalah Generasi 2000, 2003) menyebutkan beberapa etika berpacaran sebagai berikut

Pertama tunjukkan saling menghormati, jangan membiasakan meraba-raba. Kedua pilih waktu yang tepat dan layak untuk berpacaran. Ketiga hindari kebiasaan yang dapat menimbulkan birahi, jangan bertemu (wakuncar) sampai larut malam (terlalu malam), hormati orang tuanya (cara berbicara sampai bertingkah laku), jangan terlalu demonstratif dalam berpacaran, berpikirlah selalu dengan pikiran yang bersih dan memuliakan Tuhan.

Untuk tidak terjerumus pada bentuk perilaku berpacaran yang bebas kita harus mengatur waktu pertemuan seminimal mungkin dengan pacar dan sedapat mungkin menghindar dari suasana atau tempat yang bisa memacu nafsu seksual, satu hal lagi harus membuat batasan kontak fisik yang jelas dengan pacar.

Seorang remaja awal (anak usia SMU) melakukan tugas perkembangan untuk memilih pasangan dan mempersiapkan diri untuk hidup berkeluarga. Hurlock (1980: 10) menyatakan sejumlah tugas perkembangan yang dilakukan remaja adalah "mencapai hubungan yang barn dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita dan mempersiapkan perkawinan dan keluarga".

Selain itu Garrasson (dalam Windradini,1982:28) berpendapat bahwa :

"Tugas perkembangan remaja akhir adalah remaja benar-benar jatuh cinta pada seseorang dari lawan jenisnya, rasa tertarik yang begitu mendalam yang hanya dipusatkan pada seseorang yang menawan hatinya saja, kurang berminat untuk berkelompok".

4. Bentuk-bentuk Pacaran

Windradini (1982:27-28) mengatakan bahwa bentuk pacaran ada dua macam, yaitu :

1) *Dating*

Yaitu bentuk pergaulan remaja dengan lawan jenis dan melibatkan beberapa orang secara berganti-ganti dan tidak serius. Seakan-akan ia belum mantap dan masih memilih siapa yang akan dijadikan pasangannya sebenarnya.

2) *Going Steady*

Yaitu remaja telah mengadakan pilihan benar-benar dan tidak lagi berganti-ganti pasangan secara cepat. Bentuk pergaulan ini dibagi lagi menjadi dua, yaitu :

- *Non commitment*, yang berarti tidak mengikat yaitu pergaulan dua remaja yang erat sekali, pada mereka ada rasa saling mencintai, merindukan tetapi belum ada kepastian bahwa hubungan mereka akan dilanjutkan dengan pernikahan.
- *Commitment*, yaitu pergaulan yang bertujuan pada pernikahan sehingga lebih erat disertai pengertian yang lebih mendalam.

5. **Macam-macam Perilaku Berpacaran**

Perbedaan ini dapat dilihat pada perilaku yang biasa dilakukan dalam berpacaran. Dalam penelitian ini macam-macam perilaku pacaran adalah perilaku memilih pacar, waktu berpacaran yang dapat mencerminkan bobot berpacaran serta cara-cara berpacaran.

a. Perilaku memilih pacar

Dalam memilih pacar biasanya berbeda antara satu orang dengan orang lainnya. "Ada kalanya seseorang memilih pacar karena pacarnya memiliki karakteristik yang mempunyai persamaan dengan dirinya sendiri, seperti hal yang

bersifat fisik yaitu faktor kelincahan, intelegensi, karakter dan disposisi psikis lainnya" (Kartono, 1986: 218). Namun ada juga dalam memilih pacar karena adanya kesamaan dalam hal fisik misalnya kondisi tubuh, tinggi badan, warna kulit, warna rambut, dan bentuk wajah. Dan ada pula seseorang yang mencari pacar karena dapat memenuhi kebutuhannya artinya memenuhi kebutuhan fisiologis (uang pakaian) dan kebutuhan psikologis {(kasih sayang dan perhatian)" (Kartono: 77)}.

Dalam masyarakat Jawa, memilih pacar didasarkan atas pertimbangan bibit, bebet dan bobot (bahasa Jawa). Bibit berarti pacar harus berasal dari keturunan yang tidak (mempunyai penyakit mental atau penyakit turunan. Bebet berarti pacar itu harus berasal dari keluarga berdarah biru, cerdas/pandai dan taat melakukan ibadah serta punya kepribadian yang terpuji. Bobot berarti pacar harus mempunyai harta kekayaan, kekuasaan dan status sosial yang tinggi sehingga dihargai masyarakat. Dalam penelitian mengenai pacaran di sekolah tinggi di mana 60 % pasangan berasal dari kelas sosial yang sama dan 35 % berasal dari kelas sosial yang berdekatan, Good (dalam Koentjoroningrat, 1983: 63) menyatakan bahwa "dalam perkembangannya, masyarakat dari lapisan bersekolah (berpendidikan) di kota-kota hampir tidak ada batasan dalam memilih pacar, hanya saja mereka tidak boleh berpacaran dengan saudara sendiri".

Memilih pacar juga harus mempertimbangkan agama (kesamaan agama), karena hal ini sangat penting yang berhubungan erat dengan prinsip, norma, keyakinan seseorang. Hal ini tentu berpengaruh pada pola perilaku pacaran dalam menuju kehidupan keluarga yang bahagia. Darajat (1984:84) mengatakan bahwa

"agama mempunyai peranan penting dalam pembinaan moral, karena nilai-nilai moral yang datang dari agama tidak berubah-ubah oleh waktu dan tempat-tempat".

Hal ini dapat diasumsikan bahwa remaja yang memiliki pandangan agama yang sama, tentu akan memiliki kesamaan dalam perilaku pacaran.

Hurlock (1973:2) mengatakan bahwa " remaja akhir (adolesence) adalah suatu periode transisi di mana terjadi perubahan pada individu baik secara fisik maupun psikologis dari anak-anak menuju dewasa (usia 19 – 21 tahun) ". Yada usia itulah (17 – 21 tahun) remaja mulai berpacaran, sebagai salah satu tugas perkembangan yang harus dilakukannya. Karena terkadang ada remaja yang sekali pacaran langsung merasa mantap, tetapi ada juga remaja yang berpacaran beberapa kali, setelah itu baru menemukan pacar yang dianggap tepat.

Hal ini tentunya dapat mempengaruhi perilaku pacarannya, misalnya remaja yang berpacaran selama tiga tahun akan berbeda perilakunya dengan mereka yang berpacaran selama satu bulan. Seperti yang dikemukakan oleh Sarwono (1989:156) bahwa: "hubungan seks dilakukan oleh remaja yang berpacaran sedikitnya enam bulan. Dengan demikian hubungan tersebut sudah cukup akrab dan intim, hampir- hampir tidak ada yang langsung berhubungan seks setelah perkenalan yang tidak begitu lama".

Hubungan seks dapat terjadi jika muncul suasana hati tertentu, khususnya pada remaja putri, karena hams timbul perasaan cinta, suka, percaya, menyerah, dan sebagainya terhadap pasangannya. Dan jika laki-lakinya pandai merayu maka pihak perempuan tidak(bisa mengendalikan diri dan terjadilah hubungan seks

b. Waktu berpacaran

Waktu berpacaran yang dimaksud adalah jangka waktu lama tidaknya berpacaran. Dalam berpacaran antara individu saw dengan individu lainnya berbeda jangka waktunya yaitu ada yang berpacaran 2-3 minggu, 3 minggu-2 bulan yang dimulai ketika masih berada di SII/SL"IP/SMA saja. Selain itu juga ada yang berpacaran dalam jangka waktu 2 bulan- 1 tahun dan bahkan ada yang berpacaran lebih dari 2 tahun yang dimulai dari SD – SMA.

c. Cara-cara Berpacaran

Perilaku berpacaran pada umumnya didasarkan pada nilai-nilai budaya yang berlaku dan akan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Apabila seorang remaja pria mulai tertarik pada teman wanitanya maka ia berkunjung ke rumahnya, kemudian berkencan dan sebagainya. Dengan berkembangnya teknologi dan informasi sekarang cara berpacaran berubah pada sebagian masyarakat. Sarwono (1981) mengatakan bahwa "perilaku pacaran sebagai perwujudan cinta kasih, tidak cukup dengan perasaan hati, pandangan mata, senyuman penuh arti, namun juga melakukan sentuhan". Hal ini menimbulkan perilaku pacaran yang bermacam-macam mulai berkunjung ke rumah, berkencan, bercumbu sampai bersenggama.

Dan hasil penelitian Sarwono (1981: 25) tentang perilaku pacaran remaja ibu kota terhadap 88 responden, tampak adanya bermacam-macam perilaku pacaran secara berturut-turut adalah sebagai berikut:

"berkunjung ke rumah pacar atau dikunjungi pacar 64,4 %, berjalan berdua 43,1 %, berpegangan tangan 57 %, mencium pipi 54 %, mencium bibir 47 %, memegang buah dada di atas baju 41,3 % memegang buah dada di balik baju 17,7 %, memegang alat kelamin di atas baju 12,1 %,

memegang alat kelamin di balik baju 10,1 %, melakukan senggama 5,95 % dan tidak menjawab 6,3 % (1981:25). Jika kita melihat besarnya prosentase tiap-tiap perilaku, maka sebagian besar berkunjung ke rumah pacar dengan mencium bibir, masyarakat tidak(menerima cara-cara berpacaran yang berlaku di negeri barat misalnya berciuman di jalan, berpelukan di tempat umum, apalagi berhubungan kelamin (seks). Karena bangsa Indonesia sebagai bangsa timur yang menjunjung tinggi norma dan aturan".

Berpijak pada pengertian dan bentuk pacaran diatas banyak kawula muda lebih menyukai mempunyai pasangan tetap dari pada berganti-ganti, karena hal ini memberi rasa aman. Namun dengan adanya perilaku pacaran tersebut lebih banyak mendatangkan pengaruh negatif, Kinsey, seorang psikolog Amerika dalam Darajat (1996:80) berpendapat " Bahwa dengan adanya pacaran timbul dorongan seks yang menyebabkan \pm 90 % dari remaja Amerika melakukan onani, sehingga perbuatan tersebut menyebabkan remaja sangat gelisah dan karena kegelisahan membuat mereka terombang-ambing".

6. **Faktor Pendorong pacaran**

Remaja melakukan pacaran karena banyak hal yang mendasarinya, di antaranya :

- a. Globalisasi Indonesia yaitu dengan semakin maraknya teknologi canggih seperti TV, komputer, internet, VCD dan media lainnya
- b. Melemahnya kontrol lingkungan
- c. Bergesernya nilai dan fungsi keluarga, kurang perhatian orang tua dan berkurangnya komunikasi dalam keluarga
- d. Merosotnya kemampuan persepsi dan interpersepsi terhadap nilai-nilai agama dan budaya

- e. Kurang terarahnya metode pendidikan seksual bagi remaja
- f. Besarnya keinginan remaja untuk mencoba-coba

7. Pacaran Ditinjau dari Aspek Psikologis

Dalam hidup di dunia ini, segalanya diciptakan berpasang-pasangan; ada siang ada malam, ada hidup ada mati, ada senang ada sedih, ada laki-laki ada perempuan, dan sebagainya yang semuanya berperan penting dalam menjaga keseimbangan. Termasuk keseimbangan dengan diciptakannya pria dan wanita.

Rasa cinta memang suatu hal yang lumrah dan akan muncul pada diri setiap manusia. Hanya saja segala sesuatu harus ada aturannya sehingga keseimbangan dapat tercapai. Sama seperti tubuh kita yang harus dijaga keseimbangannya antara tidur dan bangun, makan dan minum yang apa bila salah satu sisi tidak seimbang niscaya tubuh akan jatuh sakit. Dan dalam menjalani kehidupan, keseimbangan juga harus tetap diperhatikan. Kita tidak bijak jika hanya mementingkan kehidupan duniawi semata tanpa memperhatikan kehidupan *ukhrawi* (akhirat) kelak, maka dibutuhkan keseimbangan antara pemenuhan jasmani dengan pemenuhan rohani.

Dari ilmu psikologi sendiri membenarkan adanya perasaan cinta sampai ahli psikologi sendiri menggolongkan rasa cinta itu, dan cinta sudah termasuk dalam tugas-tugas perkembangan setiap manusia. Dalam ilmu psikologi secara tersirat dan tersurat mayoritas mengantarkan pada pacaran, kenapa? karena para ahli psikologi sendiri mengemukakan salah satu tugas perkembangan gak ada yang bilang harus pacaran hanya menuliskan (kurang lebihnya) "ada perasaan tertarik dengan lawan jenis".

Sebelum membahas lebih dalam, saya akan menjelaskan definisi pacaran terlebih dahulu, pacaran merupakan hubungan lawan jenis secara permanen yang dirasakan nyaman, disukai, dan berkemungkinan untuk dilanjutkan kearah pernikahan. Meskipun memiliki banyak fungsi, pacaran pada rentang usia remaja dan dewasa memiliki fungsi diantaranya untuk rekreasi, memperoleh persahabatan tanpa menikah, memperoleh status, sosialisasi, eksperimentasi seksual, serta memperoleh keintiman.

Diantara banyak fungsi tersebut, pacaran menurut Spanier (dalam Duvall & Miller, 1985) lebih erat kaitannya dengan perilaku seksual. Dalam berpacaran sendiri perilaku seksual dapat dikategorikan menjadi 10 perilaku, yaitu: 1.) pegangan tangan, 2.) berangkulan, 3.) berpelukan, 4.) berciuman pipi, 5.) berciuman bibir, 6.) meraba-raba dada, 7.) meraba-raba alat kelamin, 8.) menggesek-gesekan alat kelamin, 9.) oral seks, dan 10.) sexual intercourse.

Pada umumnya, untuk mencapai sebuah tahap perilaku tertentu harus terlebih dahulu melakukan tahap sebelumnya. Sebagai contoh, untuk mencapai perilaku berciuman pipi, maka diasumsikan sebelumnya telah melakukan berpegangan tangan, berangkulan, dan berpelukan. Dalam kesehariannya, mungkin bisa dijabarkan secara sederhana bahwa dalam berpacaran biasanya individu 'baru berani' berpegangan tangan setelah sekian waktu. Untuk kemudian, 'baru berani' rangkulan atau pelukan setelah sekian lama pula. Begitu pula perilaku seksual berikutnya, 'baru berani' setelah waktu tertentu.

Di Indonesia sendiri, penelitian serupa pernah dilakukan Ariyanto (2008) dengan sampel mahasiswi salah satu Universitas ternama di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa diantara 138 partisipan, perilaku seksual yang paling banyak dilakukan adalah berciuman bibir dengan persentase sebesar 57 persen. Adapun waktu rata-rata yang dibutuhkan untuk bisa mencapai perilaku berciuman tersebut adalah 4,4 bulan.

Tingginya persentase berciuman, menurut Ariyanto (2008) terjadi karena masih adanya norma yang mengikat para individu untuk menjaga hubungan pacaran dalam batas yang wajar. Tidak melakukan hubungan seksual intercourse (penetrasi penis kedalam vagina) sampai mereka berada dalam hubungan pernikahan yang sah. Berciuman merupakan perilaku seksual yang, walaupun juga dilarang, tapi masih dianggap sebagai perilaku yang wajar dilakukan oleh pasangan.⁵

Masalah teori berpacaran ini dapat dihubungkan dengan kebutuhan manusia, di mana mereka memiliki kebutuhan akan cinta sebagaimana dikemukakan oleh Maslow dalam Alwisol bahwa jenjang motivasi meningkat, maksudnya adalah kebutuhan pada tingkat yang lebih rendah harus relatif terpenuhi sebelum orang menyadari atau dimotivasi oleh kebutuhan yang jenjangnya lebih tinggi. Jadi kebutuhan fisiologis harus terpenuhi lebih dahulu sebelum muncul kebutuhan rasa aman. Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi, baru muncul kebutuhan kasih sayang, begitu seterusnya sampai kebutuhan dasar terpenuhi. Teori ini sebagaimana dapat dijelaskan sebagai berikut⁶:

⁵ <http://www.ruangPsikologi:pacaran-eksperimentasi-seksual.htm>

⁶ Alwisol, 2009. *Psikologi Kepribadian*, diterbitkan oleh UMM Pres, hal 202.

Kebutuhan kasih sayang, sejawat, pasangan, anak. Kebutuhan menjadi bagian dari kelompok masyarakat (Menurut Maslow, kegagalan, kebutuhan cinta & memiliki ini menjadi sumber hampir semua bentuk psikopatologi)

Dari pengertian mengenai kebutuhan akan kasih sayang tersebut menurut Maslow, bahwa seseorang dalam kehidupannya membutuhkan kasih sayang, di sini dijelaskan mengenai kasih sayang tersebut adalah termasuk kasih sayang terhadap pasangan, di mana bentuk kasih sayang tersebut akan terjadi pada anak-anak usia remaja yang mana hal tersebut akan mendorong mereka melakukan berpacaran. Dan ini termasuk pada kebutuhan karena kekurangan, dalam artian seorang remaja akan membutuhkan suatu kasih sayang dari lawan jenis yang bisa disebut sebagai pasangan dalam berpacaran. Mereka akan saling membutuhkan dan saling menyayangi dalam berperilaku berpacaran.

C. Sinetron

1. Pengertian Sinetron

Sinetron (sinema elektronik) merupakan salah satu fenomena pertelevisian yang tumbuh pesat seiring makin maraknya industri televisi di tanah air, dalam dua dekade terakhir ini. Bagi sebagian orang, berbicara tentang sinetron Indonesia identik dengan membicarakan alur cerita yang berbelit-belit, mengada-ada, mengabaikan logika, dan tidak mewakili realitas masyarakat pada umumnya

Sinetron sudah menjadi bagian dari wacana publik dalam ruang sosial masyarakat. Cerita sinetron tidak hanya sekedar menjadi sajian menarik dilayar kaca, tetapi juga telah menjadi bahan diskusi atau bahan ngrumpi baru diantara

para penikmat sinetron, bahkan tidak jarang nilai-nilai sosial didalamnya hadir sebagai rujukan perilaku para penggemarnya.

Menurut Labib (2003:83) ada 4 kategori jenis sinetron, yaitu:

1. Sinetron seri yaitu sinetron yang memiliki banyak episode, tetapi masing-masing episode tidak memiliki hubungan sebab akibat.
2. Sinetron serial yaitu sinetron yang memiliki banyak episode dan masing-masing episode memiliki hubungan sebab akibat.
3. Sinetron mini seri yaitu sinetron yang hanya memiliki tiga sampai enam episode saja .
4. Sinetron lepas yaitu sinetron yang hanya satu episode, sehingga ceritanya langsung selesai.

2. Unsur-unsur Dalam Sinetron

Sebagaimana format tayangan acara televisi lainnya, sinetron sesungguhnya memiliki beberapa unsur pendukung, diantaranya:

1) Tema

Tema merupakan ide suatu cerita dari sutradara yang disampaikan kepada pemirsa yang berupa masalah kehidupan, pandangan hidup atau komentar tentang kehidupan. Tema tidak selalu berwujud moral atau bisa juga ia hanya mengemukakan suatu problema kehidupan tanpa pemecahan. Pemahaman masalah yang bisa ditampilkan diserahkan kepada pemirsa (Sumardijo dan Saimi 1997 : 58).

2) Setting/ latar

Adalah tempat dan waktu kejadian

3) Aktor/ aktris

Adalah orang yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa sebagian dari peristiwa yang digambarkan dalam plot.

4) Akting

Akting merupakan keselarasan untuk meniptakan suatu karakter tokoh.

5) Penyutradaraan

Adalah segala sesuatu yang menyangkut kemampuan sutradara dalam menggarap sebuah sinetron sampai digemari masyarakat.

6) Shoting

Adalah segala sesuatu yang menyangkut kualitas gambar yang dihasilkan sebuah sinetron.

7) Editing

Yaitu proses pencacahan sinetron dari berbagai adegan, sehingga menjadi sebuah cerita sinetron.

8) Tata artistik

Yaitu segala sesuatu yang menyangkut pengaturan dekorasi dalam sebuah sinetron, termasuk kostum yang digunakan.

3. Tema Dalam Sinetron

Menurut Labib (2003:85), didalam sinetron ada 2 kategori besar atas dasar tema ceritanya, yaitu:

- 1) Sinetron drama. Merupakan komposisi cerita atau kisah, syair lagu-lagu yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (akting) atau dialog yang melibatkan konflik atau emosi yang

dikemas secara khusus untuk ditayangkan di televisi. Sinetron drama ini pun dibagi dalam beberapa kategori, yaitu:

a) Drama keluarga

Mengangkat persoalan-persoalan keluarga dengan pemeran seluruh anggota keluarga (anak-anak, remaja, ayah dan ibu).

b) Drama komedi situasi

Drama yang berisi kelucuan-kelucuan dan menciptakan serta mengajak pemirsa tertawa.

c) Drama misteri

Mengangkat masalah misteri atau menciptakan situasi yang mencekam.

2) Sinetron laga. Merupakan sinetron yang banyak menceritakan dan mengisahkan perkelahian sebagai menu utamanya. Sinetron laga ini pun dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu :

a) Laga drama. Merupakan drama yang mengangkat pertarungan-pertarungan dengan setting masa kini.

b) Laga misteri kolosal. Mengangkat pertarungan-pertarungan dengan tema misteri dengan pemeran dalam jumlah besar.

D . Televisi

1. Pengertian Televisi

Pengertian televisi menurut Subroto (1994;2) adalah merupakan suatu alat yang dapat dimanfaatkan untuk mengkomunikasikan informasi dengan menggunakan bayangan atau suara. Media televisi termasuk dalam media

massa, dan bersama-sama radio dan sinetron merupakan media massa elektronik yang dalam menyampaikan pesan-pesannya sangat tergantung dengan listrik. Televisi menguasai ruang, tetapi tidak menguasai waktu. Hal ini berarti pada saat ada siaran, siaran dapat diterima dimana saja dalam jangkauan pancaran atau menguasai ruang, tetapi siarannya tidak dapat dilihat kembali/ tidak menguasai waktu. Selain itu juga media televisi menyiarkan suara dan gambar (Wahyudi, 1984;3-4).

Televisi merupakan gabungan dari media dengar dan gambar yang bersifat politis, informatif, hiburan, matau bahkan gabungan dari ketiga unsur tersebut. Informasi yang disampaikan oleh televisi akan mudah dimengerti karena jelas terdengar secara audio dan terlihat secara visual (Kuswandi, 1996:8). Televisi merupakan paduan audio dari segi penyiarannya (*broadcast*) dan video dari segi gambar bergeraknya (*moving images*). Para pemirsa tidak akan mungkin menangkap siaran televisi, kalau tidak ada prinsip-prinsip radio yang mentransmisikannya; dan tidak mungkin melihat gambar-gambar yang bergerak atau hidup, jika tidak ada unsur sinetron yang memvisualisasikannya; jadi panduan audio atau video. Istilah televisi terdiri dari perkataan “tele” yang berarti jauh dan “visi” (*vision*) yang berarti penglihatan. Segi “jauh”-nya ditransmisikan dengan prinsip-prinsip radio, sedangkan segi “penglihatan” –nya diwujudkan dengan prinsip-prinsip kamera sehingga menjadi gambar, baik dalam bentuk gambar hidup atau bergerak/ *moving picture*, maupun gambar diam/ *still picture* (Effendy,1993:21).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan televisi adalah suatu gambar dan suara yang diproduksi disuatu tempat (studio televisi) dapat dilihat dari tempat “lain” melalui sebuah perangkat penerima (televisi set) yang dapat menyebar ke seluruh penjuru dunia yang dapat dilihat dan juga dapat didengarkan oleh masyarakat luas.

2. Fungsi Televisi

Menurut Efendy (1991,24:27) seperti halnya dengan media massa lainnya televisi pada pokoknya mempunyai tiga fungsi yaitu, fungsi penerangan, pendidikan, dan hiburan.

a. Fungsi penerangan (*the Information function*)

Siaran televisi sejak pertama kali diperkenalkan kepada masyarakat pada tahun 1946 di New York Amerika Serikat, sudah melakukan fungsi penerangan dalam bentuk pemberitaan mengenai sidang yang sangat penting setelah Perang Dunia II. Sejak itu masyarakat negara-negara lain menaruh perhatian besar kepada televisi siaran itu, karena televisi dianggap media yang mampu menyiarkan informasi yang sangat memuaskan, hal itu disebabkan dua faktor pada media televisi, yaitu :

1) *Immediacy*

Immediacy mengandung makna langsung dan dekat, peristiwa yang disiarkan oleh stasiun televisi dapat dilihat dan didengar pemirsa pada saat peristiwa itu berlangsung.

2) *Realism*

Realism mengandung makna kenyataan. Ini berarti bahwa stasiun televisi menyiarkan informasinya dengan apa adanya sesuai dengan kenyataan sehingga pemirsa dapat melihat dan mendengar sendiri.

b. Fungsi Pendidikan (*the education function*)

Sebagai media komunikasi massa televisi merupakan sarana yang efektif untuk menyiarkan acara pendidikan kepada khalayak yang jumlahnya begitu banyak secara *simultan* (terjadi bersamaan). Sesuai dengan makna pendidikan yaitu meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat.

c. Fungsi Hiburan

Kebanyakan negara, fungsi televisi yang paling dominan adalah sebagai media hiburan ini dapat dilihat dari alokasi waktu untuk program hiburan lebih banyak daripada program lainnya.

3. Pengertian Program Acara Televisi

Program televisi adalah suatu paket acara unggulan baik lokal maupun import, yang benar-benar diketahui dan diyakini dapat menarik perhatian penonton dan ditayangkan secara terjadwal oleh stasiun televisi.

Persaingan stasiun televisi dalam meraih jumlah penonton membuat pihak stasiun kemudian banyak menayangkan program acara yang banyak disukai oleh penonton. Untuk menayangkan acara tersebut pihak stasiun televisi harus mempertimbangkan pilihan dan apresiasi penonton. Dan dari keduanya diturunkan menjadi suatu program acara.

4. Macam Program Acara Televisi

Secara umum program televisi dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Cerita

Cerita dikelompokkan menjadi :

a. Fiksi

Memproduksi sinetron serial, sinetron televisi/FTV (populer melalui stasiun SCTV) dan sinetron.

b. Non Fiksi

Non fiksi menggarap aneka program pendidikan, film dokumenter atau profil tokoh daerah tertentu.

2 Non Cerita

Program ini memproduksi variety show, musical show, tv quiz, talkshow dan liputan/berita (Heru Effendy, 2002:14).

Adapun bermacam-macam bentuk dari acara televisi yaitu:

a. Program Seni Budaya

Merupakan produksi karya artistik. Secara garis besar materi produksi seni budaya dibagi 2 yaitu : seni pertunjukan, seperti seni musik, tari dan pertunjukan boneka dengan segala jenisnya, dan seni pameran antara lain seni lukis, patung, dan sejenisnya.

b. Program Mimbar televisi

Yaitu program televisi dengan mengetengahkan pembicaraan seseorang/ lebih mengenai suatu topik yang menarik/sedang hangat dibicarakan di masyarakat. Program ini dapat dibedakan menjadi 4 yaitu: program uraian pendek, vox-pop, suara masyarakat, wawancara, dan diskusi/panel.

c. Program Berita

Program yang menyajikan laporan berupa fakta dan kejadian yang mempunyai nilai-nilai berita (aktual, faktual, esensial) dan disajikan melalui media secara periodik.

d. Program Dokumenter

Program yang menyajikan suatu kenyataan berdasarkan pada fakta yang memiliki nilai esensial, artinya menyangkut kehidupan, lingkungan hidup dan situasi nyata.

e. Program Feature

Membahas suatu pokok bahasan, suatu tema diungkap lewat berbagai format seperti wawancara, show, vox-pop, puisi, musik nyanyian, sandiwara, pendek atau fragmen.

f. Program Magazine

Di Indonesia dikenal dengan program majalah udara, mirip feature hanya pada program magazine tidak menyoroti suatu bidang kehidupan, seperti wanita, film, pendidikan, musik yang ditampilkan dalam rubrik-rubrik tetap dan disajikan lewat berbagai format.

g. Program spot

Adalah program yang ingin mempengaruhi/mendorong penonton untuk tujuan-tujuan tertentu. Spot merupakan program yang sangat pendek dengan durasi berkisar antara 10 detik sampai 1,5 menit.

h. Program Dokudrama

Dokumenter drama, maksudnya adalah dokumenter yang di dramakan. Suatu kejadian yang sungguh-sungguh pernah terjadi, terdapat peninggalan-peninggalan dan bekas-bekasnya secara faktual, beberapa tokoh masih hidup tetapi kejadiannya sudah lampau.

i. Program Sinetron

Sinema elektronik, penggarapannya tidak jauh beda dengan pembuatan sinetron layar lebar hanya penyajiannya dipancarkan melalui stasiun-stasiun televisi

5. Teori Efek Media Massa

Teori *Uses and Gratification*

Rahmat, (2005 : 65) mengemukakan sebuah model yang digambarkan sebagai *A Dramatic Break With Effect Traditions of The Past*. Model ini tertarik terhadap apa yang dilakukn oleh seorang (khalayak) terhadap suatu media, bukan apa yang dilakukan oleh media terhadap seseorang. Anggota khalayak dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya. Dari sini timbul istilah *uses and gratifications*, penggunaan dan pemenuhan kebutuhan. Dalam asumsi ini tersirat bahwa komunikasi massa berguna (*utility*) terhadap apa yang diharapkan pada motif (*intentionlity*) yaitu prilaku dari suatu media mencerminkan kepentingan – kepentingan dan selektifitas khalayak. Hal ini dikarenakan penggunaan media hanyalah sebagai salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan psikologis,

dimana media akan dianggap penting apabila kebutuhan-kebutuhan khalayak dapat terpenuhi.

Elihu Katz, Jay G. Blumer dan Michael Gurevitch (dalam Rahmat, 2005:205) merumuskan asumsi – asumsi dasar dari teori ini yaitu :

- a. Khalayak dianggap bersifat aktif, artinya sebagai hal yang paling penting dari penggunaan media adalah keaktifan dari khalayak yang memiliki tujuan.
- b. Dalam proses komunikasi, massa banyak memiliki inisiatif untuk mengaitkan pemuasan kebutuhan berkaitan dengan pemilihan media.
- c. Bagaimana kebutuhan ini dapat terpenuhi melalui konsumsi media akan sangat tergantung kepada perilaku khalayak yang bersangkutan.
- d. Banyak tujuan pemilihan media massa yang dapat disimpulkan dari data – data yang diberikan khalayak, artinya khalayak dianggap cukup mengerti untuk bisa melaporkan berbagai kepentingan serta motivasi yang dimiliki pada situasi tertentu.
- e. Penilaian tentang arti kultural dari media massa haruslah kita ambil sebelum diteliti lebih dahulu tentang permasalahan orientasi khalayak (Rahmat; 2005 : 66)

Manusia, dalam rangka mencari informasi yang cepat dan akurat akan mencari informasi dari media apapun yang bisa dijangkau atau diperolehnya. Salah satu media massa yang sudah “akrab” dan mudah terjangkau di masyarakat adalah televisi. Hal ini disebabkan pesawat televisi berada serta pasti ada di rumah – rumah dan dapat memberikan hiburan, informasi serta pendidikan.

Televisi selain memberikan hiburan, juga memberikan informasi tentang berbagai macam hal yang berkaitan dengan kebutuhan informasi manusia. Salah satu kebutuhan manusia yang bisa diperoleh dari televisi adalah kebutuhan informasi yang cepat dan akurat lewat tayangan berita yang dikemas secara menarik dan interaktif.

E. Hubungan Antara Sikap Terhadap Sinetron Bertema Percintaan di TV dengan Perilaku Berpacaran

Hubungan antara sikap terhadap sinetron bertema percintaan di televisi dengan perilaku berpacaran dapat ditunjukkan bahwa sikap siswa-siswa yang mengalami masa pacaran ini dengan berperilaku seperti yang disaksikannya di televisi tersebut. Kebanyakan mereka merubah sikap dan perilaku sehari-hari dengan meniru berbagai hal yang telah disaksikannya di televisi. Sikap siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang terhadap sinetron bertema percintaan ini terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan sinetron yang ditayangkan di televisi. Apabila dalam pikirannya berpola bahwa sinetron bertema percintaan adalah negatif maka remaja tersebut percaya bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan sinetron bertema percintaan adalah buruk. Kepercayaan ini kadang-kadang tidak selalu tetap karena kepercayaan ini bisa terjadi karena remaja (para siswa) SMK Negeri 2 Malang belum pernah menyaksikannya.

Sikap remaja SMK Negeri 2 Malang dapat berubah setelah menyaksikan sinetron bertema percintaan karena para siswa tersebut benar-benar mengetahui sinetron tersebut (Azwar, 1998). Komponen afektif merupakan reaksi emosional dari suatu sikap yang dipengaruhi oleh pengetahuan siswa SMK Negeri 2 Malang

atas sinetron bertema percintaan. Apabila siswa tersebut menganggap sinetron bertema percintaan benar maka siswa tersebut akan menggemari tayangan tentang sinetron bertema percintaan di televisi. Komponen perilaku atau konatif merupakan kecenderungan para siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang untuk menonton sinetron-sinetron bertema percintaan apabila para siswa ini mempercayai bahwa sinetron tersebut baik dan menyenangkan.

Berdasarkan beberapa hal di atas yang dimaksud dengan hubungan antara sikap terhadap sinetron bertema percintaan pada siswa kelas X (Sepuluh) SMK Negeri 2 Malang adalah perasaan positif atau *favorable* terhadap suatu obyek psikologis yaitu sinetron bertema percintaan di televisi. Para siswa setelah menyaksikan sinetron mereka mampu merubah sikap yang mana hal ini diperolehnya dari akibat menonton tayangan sinetron di televisi, mereka memperoleh pelajaran dari menonton tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa tayangan sinetron bertema percintaan di televisi adalah berhubungan dengan sikap para siswa SMK.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei. Penelitian survey yaitu riset yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta tentang gejala-gejala atas permasalahan yang timbul. Kajiannya tidak perlu mendalam sampai pada tahap menyelidiki kenapa gejala-gejala tersebut ada serta menganalisis hubungan-hubungan atas gejala-gejala. (Umar, 2003:44).

B. Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel tersebut adalah sikap terhadap sinetron bertema percintaan di televisi sebagai variabel bebas dengan perilaku berpacaran sebagai variabel terikat. Secara sistematis variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel X : Sikap terhadap sinetron bertema percintaan di televisi

Variabel Y : Perilaku berpacaran

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian harus didefinisikan secara operasional, hal ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman data yang dikumpulkan, selain itu juga agar variabel yang digunakan dapat dimengerti

secara praktis. Dalam rangka memperoleh data yang relevan dengan hipotesis penelitian, maka perlu dilakukan pengukuran terhadap variabel-variabel yang didefinisikan secara operasional.

Menurut Poerwanti (1998:88) menyatakan bahwa definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat atau indikator yang dapat diamati dan diukur, dengan demikian memungkinkan orang lain untuk melakukan prosesi yang sama terhadap atau melakukan kegiatan atau pengamatan yang sama.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Sikap terhadap sinetron bertema percintaan di televisi adalah suatu penilaian obyektif suka atau tidak suka, positif atau negatif, yang terdiri dari aspek beraksi pengetahuan (kognitif), perasaan (afektif) dan kecenderungan beraksi (konatif/behavior) terhadap sinetron televisi yang menunjukkan pemain, adegan, alur cerita romantisme dan manfaat dari tayangan sinetron bertema percintaan melalui skala.
2. Perilaku berpacaran atau pacaran adalah hubungan antara laki-laki dan perempuan yang aktif maupun tidak aktif diwarnai keintiman, keduanya terlibat dalam perasaan cinta dan saling mengakui pasangan pacar dan bertujuan untuk saling mengenal sebelum memutuskan untuk melangkah pada pernikahan. Perilaku berpacaran terdiri dari kecenderungan berperilaku dalam memilih pacar, waktu berpacaran, cara berpacaran, dan tempat berpacaran sesuai dengan norma-norma dan budaya yang berlaku di masyarakat

3. Siswa SMK Negeri 2 Malang adalah para siswa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan menginjak kelas X tahun ajaran 2009/2010 di SMK Negeri 2 Malang.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok dari orang-orang, peristiwa, atau barang-barang yang diminati oleh peneliti untuk diteliti. Malhotra dalam Widayat (2004:93). Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang diambil secara keseluruhan. Jumlah siswa kelas X SMKN 2 Malang sebanyak 714 yang dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Jumlah Populasi Penelitian Siswa Kelas X SMKN 2 Malang
Periode Tahun 2009/2010

Jurusan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
PS-1	3	41	44
PS-2	2	41	43
PS-3	4	39	43
PS-4	3	40	43
UPW-1	2	42	44
UPW-2	5	38	43
UPW-3	3	40	43
AP-1	3	44	47
AP-2	2	45	47
AP-3	2	45	47
KPR-1	4	41	45
KPR-2	4	41	45
KPR-3	2	43	45
KPR-4	2	43	45
JSB-1	3	42	45
JSB-2	3	41	44
Jumlah	46	668	714

2. Sampel

Sampel adalah suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih dalam penelitian. (Widayat; 2004;93). Sedangkan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK 2 Malang dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Pada teknik ini pemilihan sampel bukan didasarkan pada individual, namun lebih berdasarkan pada kelompok, daerah atau kelompok subjek yang secara alami berkumpul bersama. Berdasarkan definisi di atas maka dari jumlah jurusan pada kelas X yang ada di SMK Negeri 2 Malang diambil masing-masing 1 kelas perwakilan tiap jurusan secara acak sehingga sampel diperoleh 5 kelas yakni kelas X PS-4, UPW-3, AP-2, KRP-3, dan JSB1 sebanyak 200 siswa. Kelas dan jumlah responden yang menjawab terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2

Data Kelas dan Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	PS-4	39
2	UPW-3	40
3	AP-2	41
4	KPR-3	40
5	JSB-1	40
	Jumlah	200

Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah 200 siswa yang terdiri dari 39 siswa dari kelas PS-4, 40 siswa dari kelas UPW-3, 41 siswa dari kelas AP-2, 40 siswa dari kelas KPR-3, dan 40 siswa dari kelas JSB-1.

E. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Menyusun instrumen penelitian yang berupa skala sikap terhadap sinetron bertema percintaan terhadap perilaku berpacaran
- b. Mengadakan survey untuk memperoleh izin penelitian di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim yang akan diteliti.
- c. Mengurus surat izin penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- d. Mengurus surat izin penelitian dari ke Diknas Kota Malang.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sebelum penelitian dilaksanakan, pertama yang dilakukan adalah mengajukan ijin kepada pihak ketua jurusan yang bersangkutan untuk melakukan penelitian. Setelah mendapatkan ijin dari pihak yang berwenang langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menyebarkan kuesioner di SMK Negeri 2 yang menjadi obyek penelitian.

Setelah tahap pengambilan data selesai dan semua angket telah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan penyekoran yang kemudian dilakukan tabulasi data dan pengklasifikasian jawaban yang diberikan responden.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Dokumen yang didapat dalam penelitian ini adalah arsip-arsip tertulis berupa profil SMK Negeri 2 Malang, struktur organisasi dan lain-lain yang berhubungan dengan judul penelitian.

2. Angket/Kuesioner

Angket adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang diserahkan kepada responden untuk diisi tujuannya adalah untuk menggali keterangan, sikap responden terhadap sinetron bertema percintaan terhadap perilaku berpacaran yang ditanyakan dan yang nantinya akan diungkap dalam kuisisioner yang berupa angka-angka dalam bentuk prosentase. Sifat dari kuisisioner adalah tertutup dengan tujuan memberikan keleluasaan bagi responden dalam menjawab.

Arikunto, (2002:129) menjelaskan tentang angket dipandang dari bentuknya, maka kuesioner dalam penelitian ini adalah berbentuk skala, yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Menurut Widayat, (2004:120) kuesioner merupakan kumpulan dari pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi dari para responden.

Alasan digunakannya angket dalam penelitian ini adalah:

- a. Responden adalah orang yang paling mengetahui tentang dirinya sendiri, sehingga data atau informasi yang tidak dapat diamati atau diperoleh dengan teknik lain, akan dapat diketahui dengan teknik ini, misalnya

informasi yang menyangkut perasaan, sikap, cita-cita responden dan lain sebagainya.

- b. Responden terdiri dari orang-orang yang mampu dan bersedia memberikan informasi secara jujur, sehingga data yang diperoleh akan menggambarkan kondisi obyektif dari responden
- c. Responden adalah orang-orang yang mampu menafsirkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Sehingga responden yang mengisi angket adalah orang-orang yang mampu membaca dan menulis.

Penyusunan angket ini didahului dengan pembuatan *blue print* yang didasarkan pada indikator-indikator dari variabel sikap terhadap sinetron bertema percintaan dengan perilaku berpacaran siswa. Mengenai angket tentang hubungan sikap siswa terhadap sinetron bertema percintaan dengan perilaku berpacaran terdiri dari 40 pernyataan tertutup dengan susunan jumlah item per aspek atau masalah sebagai berikut:

a. Sikap terhadap sinetron bertema percintaan

Tabel 3.3

Blue Print Item Sikap
terhadap sinetron bertema percintaan di televisi

No	Aspek sikap terhadap sinetron bertema percintaan	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	Kognitif	1,2,5,11,12,21,22,24,25,31	6,7,8,18,27,28	16
2	Afektif	3,13,32,33	9,10,19,20,29,30,36,39	12
3	Konatif	4,14,15,23,34,35	16,17,26,37,38,40	12
	Total	20	20	40

Adapun pemberian skor masing-masing item pada skala sikap terhadap sinetron bertema percintaan berpedoman pada pernyataan favourable dan unfavourable sebagai berikut:

Tabel 3.4

Pedoman Pemberian Skor Sikap Terhadap Sinetron Bertema Percintaan

Klasifikasi Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

b. Perilaku berpacaran

Tabel 3.5

Blue Print Item
Perilaku Berpacaran

No	Aspek perilaku berpacaran	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	Memilih pacar	1,2,3,4	6,7,8,9,10	9
2	Waktu berpacaran	5,11,12,13	16,17,18,19,20,26	10
3	Cara berpacaran	14,15,21,22,23, 24, 25, 31	27,28,29,30,36	13
4	Tempat berpacaran	32,33,34,35	37,38,39,40	8
	Total	20	20	40

Adapun pemberian skor masing-masing item pada skala sikap terhadap sinetron bertema percintaan berpedoman pada pernyataan favourable dan unfavourable sebagai berikut:

Tabel 3.6

Pedoman Pemberian Skor Sikap Terhadap Sinetron Bertema Percintaan

Klasifikasi Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

G. Teknik Pengukuran Data**1. Skala Pengukuran**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah skala *likert*. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena Sosial (Sugiono; 1998:86). Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara

spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan skala *likert* untuk tujuan analisis. Dengan skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan-pertanyaan.

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Supranto; 2001;240). Dalam penelitian ini setiap jawaban atas variabel digunakan sistem skor/nilai dengan dasar Likerts, sebagai berikut:

- a. Jawaban A atau Sangat Setuju diberi skor 4
- b. Jawaban B atau Setuju diberi skor 3
- c. Jawaban C atau Tidak Setuju diberi skor 2
- d. Jawaban D atau Sangat Tidak Setuju diberi skor 1

2. Penyusunan Instrumen

Instrumen penelitian disusun berdasarkan jabaran variabel penelitian yang berpedoman pada ruang lingkup penelitian. Indikator-indikator variabel tersebut dinyatakan dalam bentuk butir-butir pertanyaan yang akan memudahkan responden dalam mengisi instrumen skala.

Dalam penelitian ini menggunakan dua instrumen yang masing-masing berbentuk skala, antara lain adalah skala sikap terhadap sinetron bertema percintaan dan skala perilaku berpacaran.

a. Skala sikap terhadap sinetron bertema percintaan di televisi

Butir-butir instrumen pada skala sikap terhadap sinetron bertema percintaan di televisi terdiri dari 40 item pertanyaan yang disusun berdasarkan tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan konatif (Walgito, 2003). Secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7

Kisi-kisi Skala Sikap terhadap Sinetron Bertema Percintaan di Televisi

Sub variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor item	Jumlah
Kognitif	1. Pengetahuan akan pemain sinetron	a. Penampilan fisik	1,6	2
		b. Kesesuaian pemain yang dimainkan	2,7	2
		c. Frekuensi munculnya pemain	8	1
	2. Pengetahuan akan adegan sinetron	a. Totalitas peranan yang diperankan	5	1
b. Kesesuaian terhadap norma dan budaya masyarakat		11,18	2	
c. Menunjukkan perilaku berpacaran saat ini		12	1	
3. Pengetahuan akan alur cerita	3. Pengetahuan akan alur cerita	a. Bertele-tele	27	1
		b. Menunjukkan kisah nyata	21	1
		c. Menunjukkan cerita yang kurang realistis/ berkhayal	28	1
		d. Keseusian terhadap pengalaman pribadi	22	1
4. pengetahuan akan manfaat sinetron	4. pengetahuan akan manfaat sinetron	a. Mengisi waktu luag	24	1
		b. Menambah pengalaman pribadi	25	1
		c. Mengetahui pola perilaku berpacaran	31	1
Afektif	1. Perasaan terhadap pemain sinetron	a. Rasa senang terhadap pemain	3	1
		b. Rasa tidak senang dengan karakter pemain	9	1
		c. Rasa tidak senang terhadap penampilan pemain	10	1
2. Perasaan terhadap adegan sinetron	2. Perasaan terhadap adegan sinetron	a. Adegan-adegan dalam sinetron percintaan adalah perilaku yang wajar	13	1
		b. Merasa malu terhadap adegan romantisme	19	1
		c. Menunjukkan perilaku yang vulgar	20	1
3. Perasaan terhadap alur cerita	3. Perasaan terhadap alur cerita	a. Mudah ditebak	29	1
		b. Sama dengan sinetron percintaan lainnya	30	1
		c. Merasa bosan karena alur yang tidak jelas	36	1

	4. Perasaan terhadap manfaat sinetron	a. Menggambarkan perilaku pribadi b. Sebagai hiburan mengisi waktu luang c. Kurang mendapatkan manfaat	32 33 39	1 1 1
Psiko motor	1. Kecenderungan bereaksi terhadap pemain sinetron	b. mengamati acara lain jika pemainnya tetap c. siapapun pemainnya tetap menonton sinetron bertema percintaan d. Siapapun pemainnya tidak akan menonton sinetron bertema percintaan	16 4 17	1 1 1
	2. Kecenderungan bereaksi terhadap adegan sinetron	a. Mencoba adegan-adegan romantisme b. Mengganti tayangan lain jika ada adegan yang terlalu vulgar c. Meniru adegan-adegan dalam sinetron percintaan	14 26 15	1 1 1
	3. Kecenderungan bereaksi terhadap alur cerita	a. Mengganti sinetron lain jika alur ceritanya sama b. mengikuti terus cerita pada sinetron percintaan c. Menghindari sinetron percintaan jika alur ceritanya tidak jelas	37 23 38	1 1 1
	4. Kecenderungan bereaksi terhadap manfaat sinetron	a. Menonton sinetron percintaan b. Menghindari menonton sinetron percintaan	34, 35 40	2 1

b. Skala perilaku berpacaran

Butir-butir instrumen pada skala perilaku berpacaran terdiri dari 40 item pertanyaan yang disusun berdasarkan empat komponen yaitu memilih pacar, waktu berpacaran, cara berpacaran dan tempat berpacaran (Kartono, 1986). Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8

Kisi-kisi Skala Perilaku Berpacaran

Sub variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor item	Jumlah	
Memilih pacar	1. Kriteria/ syarat berpacaran	a. Keyakinan agama	1	1	
		b. Karakter	2	1	
		c. Bentuk fisik	3	1	
		d. Teman sekolah	4	1	
		e. Materi	6	1	
		f. Usia	7	1	
		g. Pendidikan	8	1	
		h. Latar belakang keluarga	9	1	
		i. Suku	10	1	
		Waktu berpacaran	1. Mulai berpacaran	a. Sejak di sekolah dasar (SD/SMP)	5
b. Sejak SMK	16			1	
2. Frekuensi ganti pacar	a. Belum pernah		17	1	
	b. Sekali		18	1	
	c. Lebih dari 2 kali		11	1	
3. Lamanya tenggang waktu tiap kali berpacaran	a. Putus jika tidak ada kecocokan		12	1	
	b. 2 bulan		19	1	
	c. 1 tahun lebih		20	1	
4. Frekuensi pertemuan	a. Hanya 1-2 jam setiap bertemu		26	1	
	b. Tidak menentukan lama waktu tiap kali berpacaran		13	1	
Cara berpacaran	1. Cara bertemu		a. Saat libur	27	1
			b. Membuat janji	14	1
c. Pada waktu luang		28	1		
	2. Perilaku yang biasa dilakukan dalam berpacaran	a. Ngobrol	15	1	
		b. Pegangan tangan	21	1	
		c. Jalan-jalan	22	1	
		d. Berciuman	23	1	
		e. Sambil makan di café	24	1	
		f. Saling memegang alat kelamin	25	1	
		g. Memberi jarak ketika duduk	29	1	
		h. Menghindari kontak fisik	30	1	
		i. Senggama	31	1	
		j. Sambil belajar	36	1	
Tempat berpacaran	Sekolah	a. Di dalam kelas	32	1	
		b. Di pojok kelas	37	1	
	Rumah	a. Rumah sendiri	33	1	
		b. Rumah pacar	38	1	
	Lain-lain	a. Mall	34	1	
		b. Di tempat sepi	39	1	
		c. Tempat hiburan (taman rekreasi, alun-alun, dsb)	35	1	
		d. Rumah teman	40	1	

3. Uji Validitas

Menurut Widayat (2004; 87) Validitas adalah pengukuran yang mengacu pada proses dimana pengukuran benar-benar bebas dari kesalahan sistematis dan kesalahan random. Pengukuran yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

Standart pengukurab yang diguakan untuk menentukan validitas aitem berdasarkan pendapat Azwar (2007:65) bahwa suatu aitem dikatakan valid apabila $r_{ix} = 0,30$. Namun apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20.

Untuk menguji validitas digunakan teknik Korelasi Produk Moment dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

- r_{xy} : Korelasi produk moment
- n : Jumlah sampel atau responden
- X : skor item
- Y : skor total item

Suatu instrument dinyatakan valid jika mempunyai r hitung lebih besar dari pada r tabel, sebaliknya instrument dinyatakan tidak valid jika nilai r hitung kurang dari r tabel.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula.

Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur dengan metode konsistensi internal dengan teknik Reliabilitas Alpha. Dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_j^2}{s_x^2} \right]$$

Dimana :

k = Banyaknya belahan tes

s_j^2 = Varian belahan j; j= 1,2,...,k

s_x^2 = Varians skor tes

Adapun kriteria pengujiannya adalah apabila nilai reliabilitas instrumen diatas 0,6 atau 60%, berarti terdapat data yang reliabel pada tingkat kepercayaan 95%. Sebaliknya jika nilai reliabilitas kurang dari 0,6 atau 60% berarti tidak terdapat data yang reliabel pada tingkat kepercayaan 95%.

Adapun klasifikasi koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11

Klasifikasi Reliabilitas

Reliabilitas	Klasifikasi
0.800 – 1.000	Sangat tinggi
0.600 – 0.800	Tinggi
0.400 – 0.600	Cukup
0.200 – 0.400	Rendah
0.000 – 0.200	Sangat Rendah

H. Teknik Analisa Data

Untuk mengkategorikan sikap terhadap sinetron bertema percintaan dan perilaku berpacaran maka digunakan kategorisasi untuk variabel berjenjang dengan mengacu pada mean hipotik dan standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean hipotik} = \frac{(\text{skor max} - \text{skor min})}{2} + \text{jumlah aitem}$$

$$\text{SD. Hipotik} = \frac{\text{Mean hipotik}}{6}$$

Keterangan:

Skor min = jumlah aitem x skor terendah

Skor max = jumlah aitem x skor tertinggi

Kemudian dilakukan kategorisasi dengan rumus sebagai berikut:

- Tinggi = $(M + 1SD) < x$
- Sedang = $(M - 1SD) < x < (M + 1SD)$
- Rendah = $X = (M - 1SD)$ (Azwar, 2004:109)

Setelah diketahui norma dengan menggunakan rumus mean dan standar deviasi lalu dilakukan proses prosentase. Adapun rumus prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah subjek

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui korelasi antara variabel X dengan variabel Y, maka peneliti menggunakan teknik analisis Produk Moment (Arikunto, 2006:275) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} : Koefisien Korelasi X terhadap Y

n : Jumlah subjek

X : skor sikap terhadap sinetron

Y : skor perilaku berpacaran

Harga r_{xy} menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan, setiap nilai korelasi mengandung dua makna yaitu ada tidaknya korelasi dan besarnya korelasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data dalam penelitian ini terdiri dari deskripsi variabel sikap terhadap sinetron bertema percintaan di televisi dan perilaku berpacaran siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang. Jumlah responden yang mengisi instrumen sebanyak 200 orang karena dari jumlah sampel yang ada yakni 200 siswa sebagian tidak masuk kelas dan diberi tugas dari sekolah. Pertimbangan melaksanakan penelitian di SMK Negeri 2 Malang karena sebagian besar siswa berada pada kelas sosial dan ekonomi menengah ke bawah sehingga kesempatan menonton sinetron bertema percintaan di bioskop sangat kecil, selain itu siswa SMK Negeri 2 Malang memiliki karakteristik yang unik daripada sekolah menengah lainnya.

A. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem berdasarkan pendapat Azwar (2007:65) bahwa suatu aitem dikatakan valid apabila $r_{ix} = 0,30$. Namun apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20. Adapun standar yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,30.

Dari hasil analisis uji validitas skala sikap terhadap sinetron bertema percintaan dari 40 aitem yang diujikan kepada 200 responden terdapat 94 aitem yang dinyatakan valid dan 6 yang dinyatakan tidak valid. Sedangkan

skala perilaku berpacaran dari 40 aitem yang diujikan kepada 200 responden terdapat 94 aitem yang dinyatakan valid dan 6 aitem yang dinyatakan tidak valid. Perincian aitem yang valid dan tidak valid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas
Sikap terhadap sinetron bertema percintaan

No	Indikator	No. Item Yang Valid	No. Item Yang Tidak Valid	Jumlah
1.	1. Pengetahuan akan pemain sinetron	7,8	1,2,6	5
	2. Pengetahuan akan adegan sinetron	11,12, 18	5	4
	3. Pengetahuan akan alur cerita	21, 22, 27, 28	-	4
	4. pengetahuan akan manfaat sinetron	24, 25, 31	-	3
2	1. Perasaan terhadap pemain sinetron	9, 10	3	3
	2. Perasaan terhadap adegan sinetron	13, 19, 20	-	3
	3. Perasaan terhadap alur cerita	29, 30, 36	-	3
	4. Perasaan terhadap manfaat sinetron	32, 33, 39	-	3
3	1. Kecenderungan bereaksi terhadap pemain sinetron	16, 17	4	3
	1. Kecenderungan bereaksi terhadap adegan sinetron	14, 15, 26	-	3
	3. Kecenderungan bereaksi terhadap alur cerita	23, 37, 38	-	3
	4. Kecenderungan bereaksi terhadap manfaat sinetron	34, 35, 40	-	3
	Jumlah	34	6	40

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas
Perilaku Berpacaran

No	Indikator	No. Item Yang Valid	No. Item Yang Tidak Valid	Jumlah
1.	Kriteria/ syarat berpacaran	6,7,9,10	1,2,3,4,8	9
2	1. Mulai berpacaran	16	5	2
	2. Frekuensi ganti pacar	11,17,18	-	3
	3. Lamanya tenggang waktu tiap kali berpacaran	12,19,20	-	3
	4. Frekuensi pertemuan	13,26	-	2
3	1. Cara bertemu	14,27,28	-	3
	2. Perilaku yang biasa dilakukan dalam berpacaran	15,21,22,23,24,25,29,30,31,36	-	10
4	1. Sekolah	32,37	-	2
	2. Rumah	33,38	-	2
	3. Lain-lain	34,35,39,40	-	4
	Jumlah	34	6	40

2. Uji Reliabilitas

Dari uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 17.00 for windows, diperoleh hasil sebesar 0.9861 pada skala sikap terhadap sinetron bertema percintaan di televisi. Sedangkan dari skala perilaku berpacaran diperoleh hasil sebesar 0.9836. Berikut adalah rangkuman dari uji reliabilitas yang disajikan dalam tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3

Koefisien skala sikap terhadap sinetron bertema percintaan di televisi
dan perilaku berpacaran

Skala	Koefisien reliabilitas	Kategori
Sikap terhadap sinetron	0.9861	Reliabel
Perilaku berpacaran	0.9836	Reliabel

B. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

1. Analisis Data Sikap terhadap Sinetron bertema percintaan

Analisis ini dilakukan guna menjawab rumusan masalah yang diajukan pada bab sebelumnya untuk memenuhi tujuan penelitian ini. Untuk mengetahui deskripsi masing-masing variabel maka perhitungannya didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari mean dan standar deviasi. Berikut ini adalah hasil analisis dari distribusi normal dari mean dan standar deviasi dengan menggunakan SPSS 17.00 for windows.

Tabel 4.4

Deskriptif Statistik

	Mean	Std. Deviasi	N
Sikap terhadap sinetron bertema percintaan	109.48	7.402	200

Dari deskriptif statistik kemudian dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori tinggi, rendah, sedang. Hasil dari perhitungannya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.5

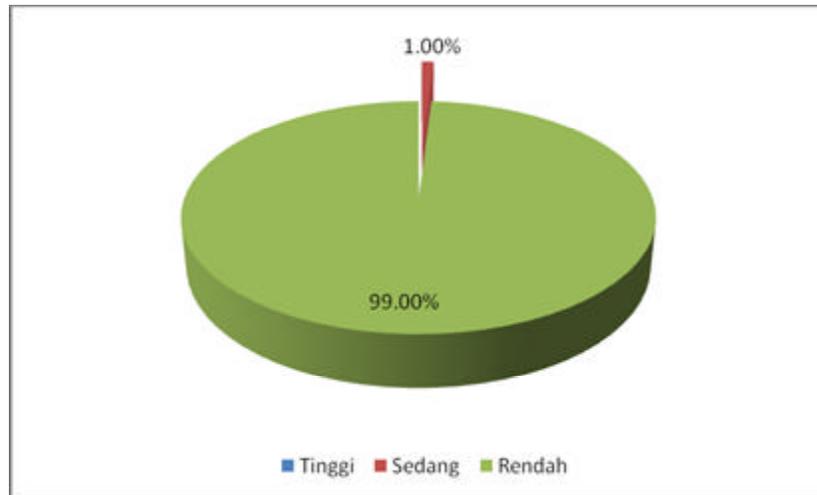
Hasil Kategori Norma Sikap Terhadap Sinetron Bertema Percintaan

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
Sikap terhadap sinetron bertema percintaan	Tinggi	$113,31 < X$	-	-
	Sedang	$105,65 < X < 113,31$	1	0,5%
	Rendah	$X = 105,65$	199	99,5%
Total			200	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa deskripsi dari sikap siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang terhadap sinetron bertema percintaan di televisi adalah dalam kategori rendah dengan prosentase 99,5%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Gambar 4.1

Histogram sikap siswa terhadap sinetron bertema percintaan di televisi



Dari histogram sikap siswa SMK Negeri 2 Malang terbagi mejadi 2 kategori, yaitu sedang memiliki prosentase sebanyak 1% dan rendah memiliki prosentase sebesar 99%, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang terhadap sinetron bertema percintaan adalah rendah.

2. Analisis Data Perilaku Berpacaran

Analisis ini dilakukan guna menjawab rumusan masalah yang diajukan pada bab sebelumnya untuk memenuhi tujuan penelitian ini. Untuk mengetahui deskripsi masing-masing variabel maka perhitungannya didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari mean dan standar deviasi. Berikut ini adalah hasil analisis dari distribusi normal dari mean dan standar deviasi dengan menggunakan SPSS 17.00 for windows.

Tabel 4.5
Deskriptif Statistik

	Mean	Std. Deviasi	N
Perilaku berpacaran	96,16	9.113	200

Dari deskriptif statistik kemudian dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori tinggi, rendah, sedang. Hasil dari perhitungannya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

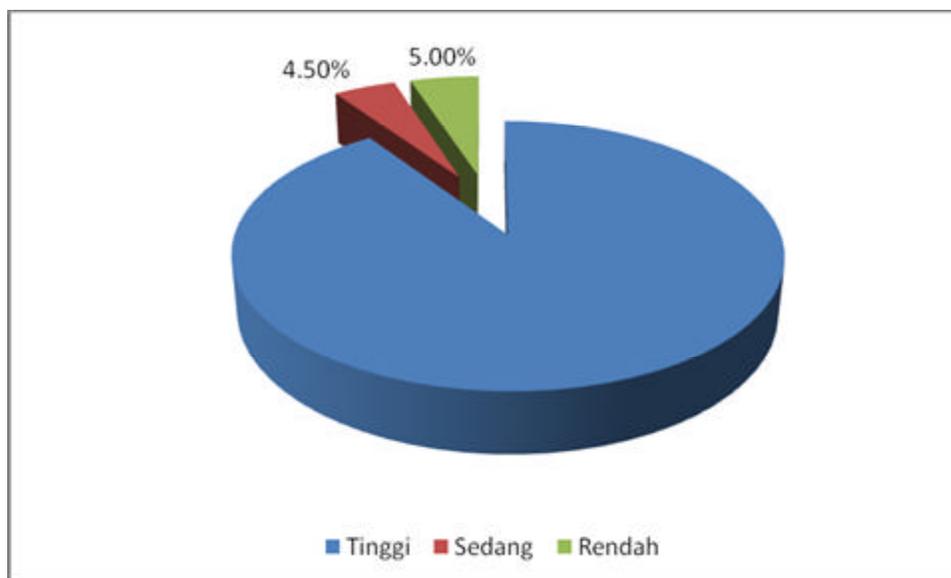
Tabel 4.6
Hasil Kategori Norma Perilaku Berpacaran

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
Perilaku Berpacaran	Tinggi	$102,41 < X$	181	90,5
	Sedang	$89,91 < X < 102,41$	9	4,5%
	Rendah	$X = 89,91$	10	5%
Total			200	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa deskripsi dari perilaku berpacaran siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang adalah dalam kategori tinggi dengan prosentase 90,5%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Gambar 4.2

Histogram Perilaku Berpacaran



Dari histogram perilaku berpacaran siswa SMK Negeri 2 Malang terbagi menjadi 3 kategori, yaitu tinggi memiliki prosentase sebesar 90,5%, sedang memiliki prosentase sebanyak 4,5% dan rendah memiliki prosentase sebesar 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku berpacaran siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang adalah tinggi.

C. Hasil Uji Hipotesis Korelasi Sikap Terhadap Sinetron Bertema Percintaan Terhadap Perilaku Berpacaran

Setelah menghitung kelas interval dan analisis persentase, maka berikut adalah analisis korelasi *product moment*. Teknik analisis korelasi *product moment* ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel sikap terhadap sinetron bertema percintaan di televisi dan variabel perilaku berpacaran. Hasil dan analisis korelasi ini selanjutnya digunakan sebagai uji hipotesis.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara sikap terhadap sinetron bertema percintaan di televisi dan perilaku berpacaran. Hipotesis dalam penelitian ini (H_a) adalah ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap sinetron bertema percintaan di televisi dan perilaku berpacaran siswa kelas X di SMK Negeri 2 Malang dan hipotesis H_o adalah tidak ada hubungan antara sikap terhadap sinetron bertema percintaan di televisi dan perilaku berpacaran siswa kelas X di SMK Negeri 2 Malang. Pengujian hipotesis tersebut menggunakan komputer program *SPSS versi 17.0 for windows*.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* antara sikap terhadap sinetron bertema percintaan di televisi dan perilaku berpacaran dengan N 200 secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel. 4.7
Korelasi antara Sikap terhadap Sinetron Bertema Percintaan di Televisi dan Perilaku Berpacaran Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Malang

		SIKAP	PACARAN
SIKAP	Pearson Correlation	1	.166*
	Sig. (2-tailed)	.	.019
	N	200	200
PACARAN	Pearson Correlation	.166*	1
	Sig. (2-tailed)	.019	.
	N	200	200

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4.8

Perincian hasil korelasi Sikap terhadap Sinetron Bertema Percintaan di Televisi dan Perilaku Berpacaran

R_{xy}	Sig	Keterangan	Kesimpulan
0.166	0.019	Sig = 0,05	Signifikan

Berdasarkan hasil korelasi analisis uji kolerasi *product moment* antara sikap terhadap sinetron bertema percintaan di televisi dan perilaku berpacaran siswa kelas X di SMK Negeri 2 Malang didapatkan hasil $r_{xy} : 0,166$ dan $p = 0.019$. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara sikap terhadap sinetron bertema percintaan di televisi dan perilaku berpacaran karena $p = 0,019$ dapat dijelaskan dengan ($r_{xy} = 0,166$; $sig = 0.019 = 0,05$). Analisis korelasi *product moment* dibantu dengan menggunakan bantuan SPSS 17.00 for windows. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini telah terbukti asrtinya ada hubungan yang positif yang signifikan antara sikap terhadap sinetron bertema percintaan di televisi dan perilaku berpacaran siswa kelas X di SMK Negeri 2 Malang

D. Pembahasan

1. Sikap terhadap Sinetron Bertema Percintaan di Televisi Siswa Kelas X

SMK Negeri 2 Malang

Sikap cenderung jarang menonton sinetron bertema percintaan di televisi oleh siswa menunjukkan besarnya responden yang menunjukkan kesukaan dan

ketidaksukaan pada sinetron bertema percintaan di televisi. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Berkowitz (1972, dalam Azwar, 1998) "sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada obyek tersebut.

Gerungan (1966:151) menjelaskan bahwa pengertian *attitude* itu dapat kita terjemahkan dengan kata sikap terhadap objek tertentu yang dapat merupakan sikap pandangan (kognitif) atau sikap perasaan (afektif), tetapi sikap tersebut disertai dengan kecenderungan untuk bertindak (konatif) sesuai dengan obyek itu. Dengan kata lain, *attitude* bisa diterjemahkan dengan tepat sebagai sikap dan kesediaan bereaksi terhadap satu hal. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini sub variabel yang tercantum dalam skala sikap antara lain kognitif, fektif, dan konatif.

Menurut Anwar (1974) sinetron merupakan teknik hiburan massa dan berguna untuk menyebarkan informasi dan berfungsi sebagai penyebar pesan-pesan dalam kala luas. Sinetron terdiri dan cerita bergambar yang diiringi kata-kata dan musik. Sinetron adalah produksi yang multidimensional dan sangat kompleks dimana sinetron tersebut terdapat fenomena sosial, psikologi, dan estetika.

Pada umumnya sinetron berpengaruh pada perilaku, perasaan, dan nilai-nilai serta sifat sosial seseorang yang tidak disertai dengan melihat kenyataan secara obyektif. Siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang setelah menonton sinetron bertema percintaan di televisi terpengaruh realitasnya menghubungkan adegan-adegan yang dilihatnya pada sinetron ke dalam kehidupan nyata. Apabila para remaja tersebut bersikap cenderung sering menonton sinetron yang menunjukkan adegan- adegan

yang menyimpang misalnya tentang perilaku berpacaran maka bisa terjadi remaja tersebut akan melakukan perilaku berpacaran yang menyimpang, bahkan dapat pula adanya perilaku seksual pranikah.

Berdasarkan hasil analisis data tentang sikap siswa SMK Negeri 2 Malang terbagi menjadi 2 kategori, yaitu sedang memiliki prosentase sebanyak 1% dan rendah memiliki prosentase sebesar 99%, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang terhadap sinetron bertema percintaan adalah rendah.

Komponen kognitif (komponen *perceptual*), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana mempersepsi obyek tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang pada komponen *perceptual* bersikap cenderung jarang menonton sinetron bertema percintaan di televisi. Pada sub variabel kognitif ini dibagi menjadi empat indikator yakni pengetahuan akan pemain sinetron, pengetahuan akan adegan sinetron, pengetahuan akan alur cerita, dan pengetahuan akan manfaat sinetron percintaan.

Komponen afektif (komponen emosional) yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap suatu obyek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif.

Menurut Imam Al-Gazaly (dalam Razak) akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, dari padanya timbul perbuatan yang mudah, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Maka akhlak adalah perbuatan suci yang terbit dari lubuk jiwa yang paling dalam, karenanya mempunyai kekuatan yang hebat. Sebagaimana sikap dibentuk dan dirubah oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern, maka

demikian juga dengan akhlak. Faktor intern yang membentuk akhlak adalah *Qolbun*, ini sesuai dengan sabda nabi Muhammad SAW:

عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ الْحَلَالَ بَيِّنٌ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيِّنٌ وَبَيْنَهُمَا أُمُورٌ مُتَشَبِهَاتٌ لَا يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ فَمَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ فَقَدْ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعَرْضِهِ وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ كَمَا رَاعَى يَرعى حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيهِ الْآ وَالْآ وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمَى الْآ وَإِنَّ حِمَى اللَّهِ مَحَارِمُهُ وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، الْآ وَهِيَ الْقَلْبُ [رواه البخار و مسلم]

Artinya : Dari Abdillah Bin Nu'man Bin Basyir R.A berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW mengatakan: "Sesungguhnya halal itu jelas, dan sesungguhnya haram itu juga jelas, sedangkan perkara diantara keduanya adalah *syubhat*, barang siapa yang menghindari sari syubhat maka ia telah mensucikan agama dan harga dirinya, dan barang siapa yang yang terjerumus pada hal yang syubhat maka ia telah terjerumus pada hal yang haram, sebagaimana seorang pengembala yang mengembalakan ternaknya di sekitar daerah larangan maka dikhawatirkan akan masuk daerah tersebut, sesungguhnya setiap raja mempunyai daerah larangan dan daerah larangan Allah adalah segala sesuatu yang dilarangnya, Sesungguhnya di dalam tubuh terdapat segumpalan darah apabila baik maka seluruh tubuh akan baik dan apa bila rusak maka rusaklah seluruh tubuh, dia adalah hati (HR. Bukhori dan Muslim).

Hadits tersebut menjelaskan bahwa dari hatilah segala *motif* perbuatan yang baik atau buruk muncul, oleh karena itu penilaian terhadap individu tidak hanya dari sikap atau perilaku yang tampak saja.

Faktor kedua yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah faktor Ekstern, dalam hal ini adalah lingkungan. Sebagaimana tersirat dalam hadits nabi yang berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورَاتِكُمْ وَ أَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ إِنَّمَا يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ [رواه مسلم و ابن ماجه]

Artinya : Dari Aswad Bin Sari', Rasulullah SAW bersabda: Setiap anak Adam terlahir dalam keadaan suci hingga is fasih berbicara (baling) maka orangtuanyalah yang menjadikannya seorang Yahudi atau Nasrani atau Majusi (HR. Thabraani).

Hadits tersebut menjelaskan bahwa betapa besar pengaruh eksternal dalam pembentukan kepribadian. *Abaawahu* dalam arti yang sempit adalah orangtua yang melahirkan, tetapi bisa juga diartikan lingkungan dimana individu tersebut hidup atau bertempat tinggal.

2. Perilaku berpacaran siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa perilaku berpacaran siswa SMK Negeri 2 Malang terbagi mejadi 3 kategori, yaitu tinggi memiliki prosentase sebesar 90,5%, sedang memiliki prosentase sebanyak 4,5% dan rendah memiliki prosentase sebesar 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku berpacaran siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang adalah tinggi.

Perilaku berpacaran dalam kategori baik ini menunjukkan bahwa responden telah memiliki pengetahuan dan pemaharnan tentang perilaku berpacaran. Pada penelitian ini perilaku berpacaran dibagi menjadi empat sub variabel yakni memilih pacar, waktu berpacaran, cam berpacaran, dan tempat berpacaran.

Menurut ahli seksologi Dr. Boyke (dalam Mu'tadin, 2002 Online) berpacaran merupakan latihan pendewasaan dan pematangan emosi. Dan pernyataan tersebut

diduga bahwa perilaku berpacaran disebabkan oleh dua faktor yakni faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* meliputi masalah emosi yang tidak stabil, kurangnya pengetahuan tentang pacaran yang sehat, dan kurangnya ajaran agama dan etika pada individu.

Faktor *ekstern* yang berpengaruh pada perilaku berpacaran adalah keadaan lingkungan masing-masing individu yang memberi pengaruh cukup besar terhadap perilaku berpacaran. Bimbingan orang tua tentang pergaulan dengan lawan jenis dianggap kurang, selain itu kurang begitu memiliki pengetahuan tentang cinta, percintaan, bermesraan, dan pacaran yang sehat. Orang tua seringkali tidak membimbing para siswa pada saat menyaksikan sinetron-sinetron yang tepat dan tidak tepat untuk ditonton bagi para siswa.

Lingkungan lain yang mempengaruhi perilaku berpacaran siswa adalah teman sebaya. Di mana pada usia siswa yang remaja ini sebagian besar telah memiliki pacar. Diduga para siswa ini terpengaruh karena rasa ingin tahu atau bahkan sekedar coba-coba dan mendapatkan pengakuan dan teman-teman yang lain. Sekolah juga mempunyai pengaruh bagi perilaku berpacaran siswa. Hal ini dapat ditunjukkan pada pelajaran biologi yang memberi pengetahuan tentang reproduksi manusia, pelajaran agama yang memberi pengetahuan tentang baik atau tidak suatu tindakan yang akan dilakukan, pelajaran moral, dan berbagai pelajaran lainnya.

Beberapa faktor tersebut sangat berpengaruh bagi perkembangan siswa mengenai perilaku berpacaran. Apabila faktor-faktor tersebut dilaksanakan secara positif akan berdampak positif pula pada perilaku berpacaran siswa, sedangkan

apabila faktor-faktor tersebut negatif maka akan berdampak negatif pula pada perilaku berpacaran siswa.

Sekolah juga mempunyai pengaruh bagi perilaku berpacaran siswa. Hal ini dapat ditunjukkan pada pelajaran biologi yang memberi pengetahuan tentang reproduksi manusia, pelajaran agama yang memberi pengetahuan tentang baik atau tidak suatu tindakan yang akan dilakukan, pelajaran moral, dan berbagai pelajaran lainnya.

Beberapa faktor tersebut sangat berpengaruh bagi perkembangan siswa mengenai perilaku berpacaran. Apabila faktor-faktor tersebut dilaksanakan secara positif akan berdampak positif pula pada perilaku berpacaran siswa, sedangkan apabila faktor-faktor tersebut negatif maka akan berdampak negatif pula pada perilaku berpacaran siswa, sebagaimana sabda Rasulullah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
 مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَأَلْيَكُرْمَ ضَيْفِهِ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
 الْآخِرِ فَأَلْيَحْسِينَ جَارَهُ وَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَأَلْيَقُلَّ خَيْرًا أَوْ
 لِيَصْمُتَ [رواه الشيخان وابن ماجه]

Artinya : Dari Abi Hurarah RA, Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya Allah Ta'ala tidak melihat pada paras dan harta benda kalian tetapi Dia melihat pada hati dan amal perbuatan kalian (HR. Muslim dan Ibnu Majah).²³ (kitab Jaamiushshaghir, 1954:74).

3. Hubungan Antara Sikap Terhadap Sinetron Bertema Percintaan di Televisi dan Perilaku Berpacaran Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Malang

Berdasarkan hasil korelasi analisis uji kolerasi *product moment* antara sikap terhadap sinetron bertema percintaan di televisi dan perilaku berpacaran siswa kelas X di SMK Negeri 2 Malang didapatkan hasil $r_{xy} : 0,166$ dan $p = 0.019$. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara sikap terhadap sinetron bertema percintaan di televisi dan perilaku berpacaran karena $p = 0,019$ dapat dijelaskan dengan ($r_{xy} = 0,166$; $sig = 0.019 = 0,05$).

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini telah terbukti artinya ada hubungan yang positif yang signifikan antara sikap terhadap sinetron bertema percintaan di televisi dan perilaku berpacaran siswa kelas X di SMK Negeri 2 Malang

Sikap merupakan organisasi pendapat seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respons atau perilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya (Walgito, 2003). Tiga komponen yang saling menunjang dalam struktur sikap adalah komponen kognitif, komponen konatif, dan komponen afektif (Azwar, 1998). Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang, komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional.

Walgito (2003) menjelaskan bahwa sikap terdiri dari :

- 1) Komponen kognitif (komponen perceptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana mempersepsi terhadap obyek tersebut,
- 2) Komponen afektif (komponen emosional) yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap suatu obyek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif,
- 3) Komponen konatif (komponen perilaku atau *action component*), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap obyek sikap. Komponen ini menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap obyek sikap.

Komponen-komponen tersebut di atas merupakan komponen yang membentuk struktur sikap. Analisis dengan melihat komponen-komponen yang membentuk sikap disebut analisis komponen atau analisis struktur.

Menurut Anwar (1974) sinetron merupakan teknik hiburan massa dan berguna untuk menyebarkan informasi dan berfungsi sebagai penyebar pesan-pesan dalam skala luas.

Sinetron bertema percintaan menurut Anwar (1974) adalah sinetron yang khusus menceritakan romantisme dan kisah percintaan. Dalam sinetron ini terdapat pula adegan-adegan seks, tetapi lebih condong pada sisi romantisme karena tujuan utama dari sinetron ini adalah menghanyutkan emosi penonton ke dalam suasana romantisme.

Sikap remaja siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang terhadap sinetron bertema percintaan di televisi dipengaruhi oleh komponen kognitif, afektif dan behavior. Komponen kognitif yaitu pengetahuan remaja terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan sinetron percintaan. Apabila dalam pikiran remaja terpola bahwa sinetron percintaan adalah negatif maka remaja tersebut percaya bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan sinetron bertema percintaan adalah buruk. Kepercayaan ini kadang-kadang tidak selalu tetap karena kepercayaan ini bisa terjadi karena remaja belum pernah menyaksikannya. Sikap remaja dapat berubah setelah menyaksikan film bertema percintaan karena dia benar-benar mengetahui sinetron tersebut (Azwar, 1998). Komponen afektif yang merupakan reaksi emosional dari suatu sikap dipengaruhi oleh pengetahuan remaja tersebut atas sinetron bertema cinta.

Apabila remaja menganggap sinetron bertema cinta adalah benar maka ia akan menyenangi sinetron dengan tema-tema demikian. Komponen perilaku atau konatif dari sikap adalah kecenderungan remaja untuk menonton sinetron-sinetron dengan tema percintaan apabila ia mempercayai bahwa sinetron-sinetron itu adalah baik dan ia menyenangnya.

Pacaran menurut Reiss (dalam Mulawitri, 2003) adalah "hubungan antara laki-laki dan perempuan yang diwarnai keintiman, keduanya terlibat dalam perasaan dan saling mengakui pasangan pacar". Remaja awal (anak yang menginjak SMA/SMK) melakukan tugas perkembangan untuk memilih pasangan dan mempersiapkan diri untuk hidup berkeluarga.

Pada penelitian mengenai perilaku berpacaran digolongkan menjadi empat sub variabel yakni memilih pacar, waktu berpacaran, cara berpacaran, dan tempat berpacaran.

Ada dua faktor yang mempengaruhi hubungan antara sikap terhadap sinetron bertema percintaan di televisi dan perilaku berpacaran siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang, yakni faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti tingkat pengetahuan yang di miliki siswa, perilaku siswa dalam bertindak, sedangkan lingkungan keluarga, teman sebaya dan sekolah merupakan faktor yang berasal dari luar individu atau disebut juga faktor *ekstern*.

Fishbein (1975) menyatakan "sebagian keyakinan mempengaruhi sikap terhadap perilaku. Sikap tersebut kemudian berkaitan dengan keyakinannya tentang akibat dari perilaku tersebut serta evaluasi terhadap akibat perilaku. Sikap juga merupakan penentu utama intensitas untuk menjalankan perilaku, sedangkan sebagian keyakinan lainnya merupakan keyakinan akan sifat normatif mengenai pelaksanaan suatu perilaku atau aturan-aturan tentang tindakan apa yang semestinya diambil. Mc. Guire (1969 dalam Hanurawan, 2001) berpendapat "sikap menyebabkan perilaku". Sikap serta perilaku tersebut mempunyai hubungan timbal balik.

Meskipun perilaku merupakan perwujudan yang sesuai dengan sikap tidak tampak pada saat sekarang, namun sikap merupakan prediksi apa yang akan mereka lakukan pada masa yang akan datang, baik itu dalam jangka waktu dua minggu, dua bulan, ataupun dua tahun yang akan datang (Kahle, 1983 dalam Azwar, 1998).

Kesimpulan dari penelitian mengenai hubungan antara sikap dan perilaku yang menyatakan sikap merupakan prediksi dan perilaku, di mana perilaku memiliki kecenderungan selalu diawali oleh suatu sikap tertentu dan sikap merupakan kesiapan

untuk bereaksi terhadap suatu obyek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka hubungan antara sikap terhadap sinetron bertema percintaan di televisi dan perilaku berpacaran siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang ini disimpulkan sebagai berikut:

1. Sikap siswa SMK Negeri 2 Malang terbagi mejadi 2 kategori, yaitu sedang yaitu 1%, dan rendah sebesar 99%, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang terhadap sinetron bertema percintaan adalah rendah.
2. Perilaku berpacaran siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang terbagi mejadi 3 kategori, yaitu tinggi sebesar 90,5%, sedang sebesar 4,5%, dan rendah sebesar 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku berpacaran siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang adalah tinggi.
3. Hubungan antara sikap terhadap sinetron bertema percintaan di televisi dan perilaku berpacaran siswa kelas X SMK Negeri 2 Malang adalah signifikan dengan hasil korelasi *product moment* $r_{xy} : 0,166$.

B. Saran

1. Bagi konselor

Sebagai konselor hendaknya perlu memberikan layanan bimbingan tentang pergaulan remaja yang sehat, pengetahuan tentang pergaulan lawan jenis, akibat dan seks bebas, informasi tentang manfaat dari tayangan di televisi dan tayangan

yang baik atau buruk bagi diri mereka. Diharapkan upaya ini dapat mencegah timbulnya pergaulan bebas dan mengarah pada seks bebas. Memberikan informasi kepada orang tua tentang tugas perkembangan siswa yang menginjak remaja dan hal-hal yang dapat mencegah timbulnya pergaulan yang bebas.

2. Kepala sekolah

Diharapkan dapat memfasilitasi, memberi kebijakan dan dukungan kepada konselor sekolah untuk mengadakan layanan bimbingan kepada para siswa mengenai pergaulan yang sehat, akibat pergaulan bebas dan manfaat dari sebuah tayangan televisi.

3. Bagi Diknas

Pada Dinas Pendidikan Kota Malang disarankan agar bersedia memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada sekolah-sekolah minimal setiap semester satu kali kunjungan agar para siswa-siswi memperoleh perhatian bukan hanya dari guru di sekolah melainkan dari dinas pendidikan. Diharapkan adanya kunjungan tersebut bisa memotivasi siswa-siswi dalam meningkatkan belajar dan berperilaku yang wajar.

4. Orang tua

Sebagai orang tua diharapkan dapat memantau dengan baik perkembangan anak, serta membimbing dan menambah wawasan pengetahuan tentang seks secara dini dengan memperhatikan tugas perkembangan anak, pergaulan sehat khususnya dengan lawan jenis dan akibat dari pergaulan bebas. Mendampingi anak ketika menonton televisi dengan memberi bimbingan mengenai sebuah tayangan yang bermanfaat atau tidak bagi mereka.

5. Siswa

Sebagai siswa diharapkan senantiasa mengikuti layanan bimbingan yang diadakan oleh konselor sekolah/pihak sekolah, agar mampu membandingkan tayangan yang bermanfaat atau kurang memberi pengetahuan sesuai dengan perkembangan hidupnya khususnya pergaulan terhadap lawan jenis.

6. Bagi peneliti selanjutnya

Demi kesempurnaan penelitian diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi atau data tambahan seperti instrumen serta mengembangkan populasi atau wilayah penelitian dan sebagainya, seperti mengembangkan variabel yang akan diteliti baik variabel sikap maupun variabel perilaku berpacaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghifari, Abu. 2003. *Pacaran yang Islami Adakah?*. Bandung: Mujahid Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta: Jakarta
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Sikap Manusia (Teori dan Pengukurannya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darajat, Zakiah. 1984. *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling)*. Jakarta: Balitbang.
- Dianawati, Ajen. 2003. *Pendidikan Seks Untuk Remaja*. Depok: Kawan Pustaka.
- Endang Poerwanti, 1991. *Dimensi-dimensi Riset Ilmiah*. Pusat Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Televisi, siaran, teori dan praktek*. Mandar Maju. Bandung.
- Effendy, Onong Uchjana 1991. *Prinsip-prinsip komunikasi*. Penerbit Alumni. Bandung.
- Gerungan, W.A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hamidi. 2007. *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi, Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press
- Hermawan, Ujang. Gaya Pacaran. Remaja, (online),
([lritp situs_keseoro.into](http://lritp.situs_keseoro.into)).inc n 2002 i.rr'J huh. diakses 17 April 2010)
- Hurlock, E B. 1990. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga

- Hurlock, ER 1973. *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan Sepanjang Remang Kehidupan* Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini. 1985. *Psikologi Abnormal dan Patologi Seks*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Kartono, Kartini. 1986. *Psikologi Wanita (Jilid I) Grubs Remaja Dan Wanita Dewasa*. Bandung: Alumni.
- Koentjoroningrat. 1983. *Beberapa Pokok Antropologi Social*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Labib, Muhammad. 2003. *Potret Sinetron Indonesia*. Mandar Utama. Jakarta.
- Lerner, R.M. 1983. *Adolescent Development A Life Span Perspective*. Pennsylvania State University: Mc Graw-Hill Comp.
- Nur Hidayat. 1986. *Pacaran Modern*. Penerbit Anda. Hal 124.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sugiyono. 1998. *Metode Penelitian Administrasi*. CV. Alfabeta: Bandung
- Sahli, Mahfudli. 1981. *Moral Agama dalam Kehidupan Seksual Suami-Isteri*. Semarang: Mujahidin.
- Sarwono, S. W. 2002. *Psikologi Remoja*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sarwono, S. W. 1989. *Psikologi Remaja*. Jakarta: CV. Rajawali
- Sarwono, S. W. 1981. *Pergeseran Norma Perilaku Seksual Kaum Remaja (Sebuah Penelitian Terhadap Remaja Jakarta)*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Suyono, Ariyono. 1985. *Kamus Antropologi*. Jakarta: CV. Akademika Prasendo.

Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Windradini, Susilo. 1982. *Psikologi Perkemhongan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Windradini, Susilo. Tanpa tahun. *Psikulugi Perkenrbangon Masa Remaja*. Surabya: Usaha Nasional.

Razak, Nazaruddin Abdul, 1982. *Dienul Islam*, Bandung, Almaarif.

Nawawi, Imam Yayhya Bin Syarifuddin, Al-Arbain An-Nawawiyah, Toha Putra Semarang

Atha', Abdul Qodir Ahmad, Adabun Nabi, Meneladani Akhlak Rasulullah SAW, Jakarta, Pustaka Azzam.

Wahyudi, JB. 1984. *Media Komunikasi Massa Televisi*. Penerbit Alumni Bandung.

<http://www.ruangPsikologi:pacaran-eksperimentasi-seksual.htm>)

Alwisol, 2009. *Psikologi Kepribadian*, diterbitkan oleh UMM Pres, hal 202.

LAMPIRAN

KUESIONER

Daftar pertanyaan ini disusun dengan tujuan mengumpulkan dan memperoleh data penelitian. Sehubungan dengan ini, maka penulis meminta partisipasi saudara/i untuk memberikan informasi atau keterangan melalui pertanyaan dalam kuesioner yang disusun.

Akhir kata, atas kesediaannya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada saudara/i yang telah bersedia meluangkan waktu dan atas perhatiannya demi kelancaran penelitian ini.

Petunjuk Atau Cara Pengisian

Sebelum menjawab pertanyaan perhatikan dan pahami dengan cermat terlebih dahulu hal-hal berikut ini:

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat dan teliti, agar dapat memahami setiap pertanyaan
2. Beri tanda silang (X/√) pada jawaban yang telah tersedia yang anda anggap paling benar.
3. Jawaban anda tidak ada hubungannya dengan penilaian terhadap anda, sehingga jawablah dengan jujur.

Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Kelas :
4. Jenis Kelamin :

Skala Sikap Terhadap Sinetron Bertema Percintaan

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Para pemain dalam sinetron percintaan merupakan aktor/aktris yang profesional				
2	Para aktor/aktris dalam sinetron percintaan hanya mengandalkan bentuk fisik yang perfect dari pada pengalaman dalam berakting				
3	Saya senang terhadap aktor/aktris dalam sinetron percintaan yang memiliki bakat yang sesuai dengan perannya				
4	Sebagian besar pemain dalam sinetron percintaan bertentangan dengan norma agama				
5	Adegan-adegan romantis seperti erciuman dalam sinetron percintaan menunjukkan perilaku yang tidak pantas dicontoh				
6	Adegan-adegan romantis (cium, peluk dan lain-lain) dalam sinetron percintaan menunjukkan perilaku yang kurang tepat				
7	Sebagian besar adegan setiap sinetron percintaan masih dalam batas wajar				
8	Sebagian besar adegan setiap sinetron percintaan diulang-ulang				
9	Saya tidak senang dengan karakter yang dimainkan karena tidak sesuai dengan pemainnya				
10	Saya kurang senang dengan penampilan yang ditunjukkan para pemain dalam sinetron bertema percintaan				
11	Sinetron bertema percintaan masa kini memberikan pengetahuan bahwa hal tersebut kurang sesuai dengan norma dan budaya masyarakat				
12	Sinetron bertema percintaan saat ini memberikan pengetahuan yang dapat menjerumuskan pada pergaulan bebas				
13	Adegan dalam sinetron bertema percintaan memberikan pengetahuan berperilaku yang wajar dengan pasangan				
14	Mencoba adegan romantisme seperti dalam sinetron bertema percintaan adalah hal yang wajar				
15	Meniru adegan romantisme seperti dalam sinetron bertema percintaan setiap kali bertemu dengan pacar				
16	Pemain yang tetap pada setiap sinetron percintaan membuat saya bosan menontonnya				
17	Saya tidak menonton sinetron bertema percintaan siapapun pemainnya				
18	Adegan romantisme dengan lawan jenis dalam sinetron bertema percintaan terkesan tidak sesuai dengan budaya Indonesia				
19	Merasa malu melihat adegan romantisme pada sinetron bertema percintaan di televisi yang menggambarkan perilaku bebas				

20	Adegan-adegan dalam sinetron bertema percintaan memberikan kesan berperilaku yang vulgar				
21	Cerita dalam sinetron bertema percintaan banyak menayangkan kisah yang nyata				
22	Beberapa kisah dalam sinetron bertema percintaan menggambarkan kisah saya				
23	Saya mengikuti alur cerita dalam sinetron bertema percintaan hingga selesai				
24	Menonton sinetron percintaan untuk mengisi waktu luang				
25	Menonton sinetron bertema percintaan menambah pengetahuan tentang cara berpacaran				
26	Saya mengganti tayangan lain jika sinetron bertema percintaan menampilkan adegan yang terlalu vulgar				
27	Saya mengetahui bahwa alur cerita dalam sinetron bertema percintaan itu bertele-tele				
28	Sinetron bertema percintaan tersebut hanya menceritakan kisah yang negatif dan hayalan semata				
29	Alur cerita dalam sinetron bertema percintaan mudah sekali ditebak				
30	Beberapa sinetron bertema percintaan cenderung memiliki alur cerita romantisme yang sama				
31	Saya memperoleh informasi pola perilaku berpacaran setelah menonton sinetron bertema percintaan				
32	Saya senang menonton sinetron bertema percintaan karena menggambarkan pengalaman pribadi saya				
33	Saya menyaksikan sinetron bertema percintaan sebagai hiburan untuk mengisi waktu luang				
34	Saya senang menonton sinetron bertema percintaan karena saya memperoleh pengetahuan tentang pacaran				
35	Saya menonton sinetron bertema percintaan karena tidak ada tayangan yang menarik lainnya				
36	Saya merasa bosan menonton sinetron bertema percintaan karena dalam penyajiannya tidak jelas alur ceritanya				
37	Saya mengganti tayangan sinetron lain jika alur ceritanya sama dengan sebelumnya				
38	Saya menghindari sinetron bertema percintaan jika alur ceritanya tidak jelas				
39	Saya kurang memperoleh manfaat setelah menyaksikan tayangan sinetron bertema percintaan di televisi				
40	Saya menghindari sinetron bertema percintaan karena hanya menggambarkan perilaku berpacaran				

Skala Perilaku Berpacaran

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Bagi saya seorang pacar harus memiliki keyakinan beragama yang sama				
2	Saya memilih pacar yang memiliki karakter yang sama dengan saya				
3	Saya cenderung memilih pacar yang memiliki bentuk tubuh seperti artis idola saya				
4	Saya memilih pacar yang satu sekolah dengan saya				
5	Saya mengenal pacaran sejak dari SMP				
6	Saya memilih pacar yang lebih kaya dari saya				
7	Saya cenderung memilih pacar yang lebih tua dari saya				
8	Saya memilih pacar yang pendidikannya lebih tinggi dari saya				
9	Saya memilih pacar yang memiliki latar belakang dari keluarga yang kaya				
10	Saya memilih pacar yang bersuku kebangsaan yang sama dengan saya				
11	Saya berpacaran berganti- ganti lebih dari dua kali				
12	Bagi saya lebih baik putus jika tidak ada kecocokan				
13	Saya tidak menentukan berapa lama bersama pacar saya setiap kali berpacaran				
14	Untuk bertemu dengan pacar, saya harus membuat janji terlebih dahulu				
15	Setiap saya berpacaran saya hanya mengobrol saja				
16	Saya mengenal pacaran sejak masuk di SMK ini				
17	Selama ini saya belum pernah berganti- ganti pacar				
18	Saya hanya berganti pacar sekali				
19	Saya berpacaran sudah mencapai 2 bulan				
20	Saya sudah menjalani pacaran ini mencapai satu tahun				
21	Ketka berduaan dengan pacar saya selalu berpegangan tangan				
22	Hanya jalan berduaan saat pacaran				
23	Ketka bertemu dengan pacar, kami saling berciuman				
24	Biasanya pacaran sambil makan di restoran/cafè				
25	Saling memegang kelamin setiap kali berpacaran				
26	Membatasi waktu hanya 1-2 jam setiap kali bertemu dengan pacar				
27	Pertemuan dengan pacar hanya bisa dilakukan saat hari libur saja				
28	Bertemu dengan pacar hanya bisa ketika ada waktu luang				
29	Saat bertemu dengan pacar memberi jarak ketika duduk				

30	Menghindari kontak fisik anggota tubuh pacar ketika bertemu				
31	Melakukan senggama saat berpacaran				
32	Berpacaran sambil belajar di dalam kelas				
33	Saya berpacaran biasanya di rumah sendiri				
34	Pacaran biasanya lebih nyaman di mall				
35	Bagi saya suasana romantis lebih terasa jika di tempat hiburan				
36	Pacaran lebih senang sambil belajar				
37	Pacaran sering saya lakukan di pojok sekolah				
38	Pacaran lebih romantis di rumah pacar				
39	Bagi saya suasana romantisme lebih terasa jika pacaran di tempat yang sepi				
40	Lebih nyaman pacaran di rumah teman				

KUESIONER

Daftar pertanyaan ini disusun dengan tujuan mengumpulkan dan memperoleh data penelitian. Sehubungan dengan ini, maka penulis meminta partisipasi saudara/i untuk memberikan informasi atau keterangan melalui pertanyaan dalam kuesioner yang disusun.

Akhir kata, atas kesediaannya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada saudara/i yang telah bersedia meluangkan waktu dan atas perhatiannya demi kelancaran penelitian ini.

Petunjuk Atau Cara Pengisian

Sebelum menjawab pertanyaan perhatikan dan pahami dengan cermat terlebih dahulu hal-hal berikut ini:

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat dan teliti, agar dapat memahami setiap pertanyaan
2. Beri tanda silang (X/√) pada jawaban yang telah tersedia yang anda anggap paling benar.
3. Jawaban anda tidak ada hubungannya dengan penilaian terhadap anda, sehingga jawablah dengan jujur.

Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Kelas :
4. Jenis Kelamin :

Skala Sikap Terhadap Sinetron Bertema Percintaan

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
7	Sebagian besar adegan setiap sinetron percintaan masih dalam batas wajar				
8	Sebagian besar adegan setiap sinetron percintaan diulang-ulang				
9	Saya tidak senang dengan karakter yang dimainkan karena tidak sesuai dengan pemainnya				
10	Saya kurang senang dengan penampilan yang ditunjukkan para pemain dalam sinetron bertema percintaan				
11	Sinetron bertema percintaan masa kini memberikan pengetahuan bahwa hal tersebut kurang sesuai dengan norma dan budaya masyarakat				
12	Sinetron bertema percintaan saat ini memberikan pengetahuan yang dapat menjerumuskan pada pergaulan bebas				
13	Adegan dalam sinetron bertema percintaan memberikan pengetahuan berperilaku yang wajar dengan pasangan				
14	Mencoba adegan romantisme seperti dalam sinetron bertema percintaan adalah hal yang wajar				
15	Meniru adegan romantisme seperti dalam sinetron bertema percintaan setiap kali bertemu dengan pacar				
16	Pemain yang tetap pada setiap sinetron percintaan membuat saya bosan menontonnya				
17	Saya tidak menonton sinetron bertema percintaan siapapun pemainnya				
18	Adegan romantisme dengan lawan jenis dalam sinetron bertema percintaan terkesan tidak sesuai dengan budaya Indonesia				
19	Merasa malu melihat adegan romantisme pada sinetron bertema percintaan di televisi yang menggambarkan perilaku bebas				
20	Adegan-adegan dalam sinetron bertema percintaan memberikan kesan berperilaku yang vulgar				
21	Cerita dalam sinetron bertema percintaan banyak menayangkan kisah yang nyata				
22	Beberapa kisah dalam sinetron bertema percintaan menggambarkan kisah saya				
23	Saya mengikuti alur cerita dalam sinetron bertema percintaan hingga selesai				
24	Menonton sinetron percintaan untuk mengisi waktu luang				
25	Menonton sinetron bertema percintaan menambah pengetahuan tentang cara berpacaran				
26	Saya mengganti tayangan lain jika sinetron bertema percintaan menampilkan adegan yang terlalu vulgar				

27	Saya mengetahui bahwa alur cerita dalam sinetron bertema percintaan itu bertele-tele				
28	Dalam sinetron bertema percintaan tersebut haya menceritakan kisah yang negatif dan hayalan semata				
29	Alur cerita dalam sinetron bertema percintaan mudah sekali ditebak				
30	Beberapa sinetron bertema percintaan cenderung memiliki alur cerita romantisme yang sama				
31	Saya memperoleh informasi pola perilaku berpacaran setelah menonton sinetron bertema percintaan				
32	Saya senang menonton sinetron bertema percintaan karena menggambarkan pengalaman pribadi saya				
33	Saya menyaksikan sinetron bertema percintaan sebagai hiburan untuk mengisi waktu luang				
34	Saya senang menonton sinetron bertema percintaan karena saya memperoleh pengetahuan tentang pacaran				
35	Saya menonton sinetron bertema percintaan karena tidak ada tayangan yang menarik lainnya				
36	Saya merasa bosan menonton sinetron bertema percintaan karena dalam penyajiannya tidak jelas alur ceritanya				
37	Saya mengganti tayangan sinetron lainjika alur ceritanya sama dengan sebelumnya				
38	Saya menghindari sinetron bertema percintaan jika alur ceritanya tidak jelas				
39	Saya kurang memperoleh manfaat setelah menyaksikan tayangan sinetron bertema percintaan di televisi				
40	Saya menghindari sinetron bertema percintaan karena hanya menggambarkan perilaku berpacaran				

Skala Perilaku Berpacaran

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
6	Saya memilih pacar yang lebih kaya dari saya				
7	Saya cenderung memilih pacar yang lebih tua dari saya				
9	Saya memilih pacar yang memiliki latar belakang dari keluarga yang kaya				
10	Saya memilih pacar yang bersuku kebangsaan yang sama dengan saya				
11	Saya berpacaran berganti- ganti lebih dari dua kali				
12	Bagi saya lebih baik putus jika tidak ada kecocokan				
13	Saya tidak menentukan berapa lama bersama pacar saya setiap kali berpacaran				
14	Untuk bertemu dengan pacar, saya harus membuat janji terlebih dahulu				
15	Setiap saya berpacaran saya hanya mengobrol saja				
16	Saya mengenal pacaran sejak masuk di SMK ini				
17	Selama ini saya belum pernah berganti- ganti pacar				
18	Saya hanya berganti pacar sekali				
19	Saya berpacaran sudah mencapai 2 bulan				
20	Saya sudah menjalani pacaran ini mencapai satu tahun				
21	Ketka berduaan dengan pacar saya selalu berpegangan tangan				
22	Hanya jalan berduaan saat pacaran				
23	Ketka bertemu dengan pacar, kami saling berciuman				
24	Biasanya pacaran sambil makan di restoran/cafe				
25	Saling memegang kelamin setiap kali berpacaran				
26	Membatasi waktu hanya 1-2 jam setiap kali bertemu dengan pacar				
27	Pertemuan dengan pacar hanya bisa dilakukan saat hari libur saja				
28	Bertemu dengan pacar hanya bisa ketika ada waktu luang				
29	Saat bertemu dengan pacar memberi jarak ketika duduk				
30	Menghindari bersentuhan dengan anggota tubuh pacar ketika bertemu				

31	Melakukan senggama saat berpacaran				
32	Berpacaran sambil belajar di dalam kelas				
33	Saya berpacaran biasanya di rumah sendiri				
34	Pacaran biasanya lebih nyaman di mall				
35	Bagi saya suasana romantis lebih terasa jika di tempat hiburan				
36	Pacaran lebih senang sambil belajar				
37	Pacaran sering saya lakukandi pojok sekolah				
38	Pacaran lebih romantis di rumah pacar				
39	Bagi saya suasana romantisme lebih terasa jika pacaran di tempat yang sepi				
40	Lebih nyaman pacaran di rumah teman				

Skala Sikap terhadap Sinetron Bertema Percintaan

Skala Afektif

No	3	9	10	13	19	20	29	30	32	33	39	Total
1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	25
2	4	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	31
3	4	3	2	2	4	2	3	3	2	2	3	30
4	3	2	2	2	4	4	3	3	2	3	2	30
5	4	4	2	2	3	3	3	4	2	2	4	33
6	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	32
7	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	29
8	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	34
9	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	30
10	4	2	3	1	2	2	3	3	3	3	4	30
11	4	3	2	2	4	3	2	3	3	2	2	30
12	4	3	2	2	3	3	4	3	2	2	2	30
13	3	4	3	2	3	3	4	4	2	3	4	35
14	4	2	2	2	4	3	4	3	2	3	2	31
15	4	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	32
16	4	4	2	2	2	2	4	4	3	2	2	31
17	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	30
18	3	3	4	2	4	4	3	3	1	3	3	33
19	4	1	1	3	2	2	3	3	2	4	1	26
20	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	37
21	4	1	2	2	4	4	4	4	1	3	2	31
22	4	2	3	3	3	4	4	3	1	1	4	32
23	3	4	2	2	3	2	3	3	2	3	3	30
24	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	31
25	2	2	3	1	4	1	4	3	2	2	3	27
26	3	3	3	2	3	4	4	4	2	2	4	34
27	4	2	3	1	3	1	4	3	2	2	3	28
28	4	4	3	1	4	1	4	3	2	2	4	32
29	4	3	3	3	3	1	3	4	3	4	4	35
30	4	3	2	1	4	2	3	3	2	3	2	29
31	4	3	3	2	3	1	3	4	3	4	2	32
32	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	31
33	2	3	2	2	4	3	3	2	2	4	3	30
34	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	30
35	4	3	3	2	4	1	3	3	2	3	4	32
36	3	3	3	1	3	1	4	3	2	2	3	28
37	4	4	2	2	3	2	4	4	3	4	4	36
38	2	2	3	2	2	3	3	3	1	1	3	25
39	3	3	2	2	3	4	3	3	1	2	4	30
40	4	3	2	1	4	1	4	4	1	2	3	29

41	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	32
42	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	32
43	4	3	3	2	3	3	4	4	1	3	4	34
44	4	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	29
45	3	3	2	3	2	2	4	3	4	3	2	31
46	4	2	3	3	4	1	2	3	2	3	3	30
47	4	4	2	3	2	2	3	3	2	3	2	30
48	4	3	2	2	4	1	3	3	2	2	3	29
49	4	2	4	2	2	2	4	4	2	3	4	33
50	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	4	33
51	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	30
52	4	2	1	2	2	2	3	4	4	3	2	29
53	4	4	3	2	2	2	4	4	3	3	3	34
54	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	34
55	4	3	3	4	4	2	3	3	1	3	4	34
56	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	32
57	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	28
58	4	3	3	2	3	2	3	3	1	3	4	31
59	4	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	29
60	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	31
61	3	3	3	3	4	1	4	2	3	3	2	31
62	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	4	32
63	4	3	3	2	4	4	3	3	1	3	4	34
64	4	3	4	2	4	1	3	3	2	3	3	32
65	1	1	4	1	4	1	4	3	1	1	3	24
66	1	2	4	2	2	3	1	3	1	2	2	23
67	4	4	2	2	3	2	4	4	1	4	4	34
68	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	29
69	3	2	3	2	3	1	2	3	4	4	3	30
70	3	2	3	2	2	2	4	3	1	1	4	27
71	4	3	2	2	4	3	3	4	2	3	4	34
72	4	3	2	3	4	3	3	4	2	3	4	35
73	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	31
74	4	4	4	2	3	4	4	4	1	2	4	36
75	4	2	3	1	4	4	3	3	2	3	3	32
76	4	3	3	2	3	2	4	4	1	3	4	33
77	3	3	2	1	1	1	3	3	1	3	4	25
78	4	4	2	4	3	4	3	4	2	4	3	37
79	3	4	3	1	2	1	4	3	2	3	3	29
80	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	28
81	3	1	1	3	2	1	3	3	3	3	3	26
82	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	30
83	3	3	2	2	3	2	3	3	1	3	3	28

84	1	2	2	1	2	1	1	3	1	3	4	21
85	4	3	2	4	1	2	3	3	1	3	4	30
86	4	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	31
87	3	2	3	1	4	3	3	3	1	2	4	29
88	4	3	3	2	4	4	3	3	1	3	4	34
89	4	1	2	2	3	2	4	4	4	3	2	31
90	4	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	31
91	4	2	3	4	4	2	3	3	2	3	2	32
92	4	2	3	4	4	2	3	3	2	3	2	32
93	4	2	3	4	4	2	3	3	2	3	3	33
94	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	29
95	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	30
96	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	26
97	2	2	2	2	3	3	3	1	3	4	4	29
98	4	4	2	3	3	2	2	3	2	4	3	32
99	4	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	28
100	3	2	2	2	3	3	4	4	2	2	3	30
101	3	3	3	2	4	2	3	3	2	2	2	29
102	4	2	2	4	2	2	3	4	2	3	3	31
103	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	30
104	4	2	2	4	2	2	3	4	2	3	3	31
105	3	2	2	2	4	3	4	3	3	3	2	31
106	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	31
107	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	36
108	4	2	4	2	3	2	4	4	3	3	4	35
109	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	29
110	4	3	2	2	3	4	4	4	2	3	4	35
111	2	3	4	1	4	1	1	3	1	2	4	26
112	3	4	3	1	3	1	3	3	2	2	4	29
113	3	3	2	2	3	3	4	3	1	3	4	31
114	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	30
115	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	31
116	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	33
117	2	3	4	1	1	1	3	4	1	2	4	26
118	2	2	2	3	4	2	3	2	2	2	3	27
119	3	3	2	2	3	1	3	3	2	3	3	28
120	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	33
121	3	2	2	2	3	2	3	3	1	3	4	28
122	3	2	3	2	4	1	4	4	2	2	4	31
123	4	3	3	2	4	4	4	3	2	1	4	34
124	4	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	32
125	3	3	3	1	3	1	3	3	1	3	4	28
126	2	3	4	2	4	2	3	2	1	2	3	28

127	4	4	3	2	4	4	3	4	1	3	2	34
128	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	29
129	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	31
130	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	32
131	3	2	2	3	1	2	3	3	1	3	3	26
132	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	29
133	3	3	2	3	2	3	3	3	1	2	4	29
134	3	2	3	3	4	2	4	4	3	3	3	34
135	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	29
136	4	4	4	1	4	1	4	4	1	1	4	32
137	4	2	1	4	1	1	4	4	2	4	4	31
138	3	3	3	2	3	3	4	4	1	3	2	31
139	3	3	3	1	3	4	3	3	2	2	4	31
140	4	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	34
141	3	3	3	2	4	4	3	3	1	3	3	32
142	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	30
143	3	2	3	1	4	4	4	4	1	3	4	33
144	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32
145	4	4	3	2	2	1	2	3	2	3	2	28
146	4	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	31
147	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	31
148	4	4	2	1	4	2	2	3	3	3	1	29
149	3	3	3	2	4	3	3	3	1	2	4	31
150	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	29
151	3	3	2	2	3	3	4	4	2	3	3	32
152	4	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	30
153	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	31
154	3	2	2	3	2	1	3	3	3	3	2	27
155	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	29
156	4	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	30
157	3	3	4	2	3	2	4	4	1	3	4	33
158	4	4	2	2	4	3	4	3	3	2	3	34
159	3	2	2	2	2	3	4	4	2	3	3	30
160	2	4	4	1	4	4	4	3	1	3	4	34
161	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	36
162	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	34
163	3	3	2	3	4	1	3	2	2	3	3	29
164	4	3	3	1	3	4	4	4	1	3	4	34
165	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	29
166	4	3	1	1	4	4	4	4	2	2	4	33
167	3	3	3	2	4	3	3	3	2	1	2	29
168	4	3	3	2	3	2	3	1	1	3	4	29
169	4	3	1	1	4	3	3	3	2	2	3	29

170	4	3	1	4	3	1	2	3	3	1	1	26
171	4	2	2	1	4	4	3	4	2	3	4	33
172	3	2	2	2	3	4	4	4	2	2	2	30
173	2	2	4	1	4	1	3	3	2	3	2	27
174	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	26
175	2	4	4	3	4	3	3	3	2	3	2	33
176	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	27
177	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	30
178	2	3	3	2	3	4	4	4	2	2	3	32
179	2	2	3	1	3	4	4	4	2	2	3	30
180	3	3	3	2	4	4	4	4	1	2	4	34
181	3	3	3	2	2	3	2	2	1	3	3	27
182	3	2	2	3	2	1	2	3	2	3	1	24
183	4	4	4	1	3	4	3	3	2	3	4	35
184	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	29
185	4	3	3	2	4	4	4	4	1	1	4	34
186	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	32
187	3	3	4	2	4	3	2	2	2	3	4	32
188	4	3	4	1	4	4	4	4	1	2	3	34
189	4	4	2	1	3	3	2		3	3	2	27
190	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32
191	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	27
192	4	4	3	1	4	1	4	4	1	3	3	32
193	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	34
194	3	3	4	4	2	2	3	4	4	4	3	36
195	2	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	33
196	2	3	3	2	4	4	3	3	2	4	2	32
197	3	3	3	2	1	3	2	3	2	2	3	27
198	3	3	3	3	1	3	2	3	2	2	3	28
199	3	2	2	1	4	4	3	3	1	3	4	30
200	4	4	3	2	4	2	2	2	2	2	2	29

Skala Perilaku berpacaran
Cara Berpacaran

No	14	27	28	15	21	22	23	24	25	29	30	31	36	Total
1	4	2	3	3	3	3	1	2	1	2	3	1	4	32
2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	2	3	1	3	32
3	3	1	3	3	2	2	1	3	1	3	3	1	1	27
4	2	1	3	1	4	3	4	3	1	1	2	1	1	27
5	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	1	3	28
6	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	34
7	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	31
8	3	3	3	3	3	4	2	3	1	2	2	1	3	33
9	4	2	3	2	4	4	2	3	1	1	3	1	2	32
10	4	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	1	3	29
11	2	2	3	2	2	2	1	2	1	3	3	1	3	27
12	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	31
13	3	3	3	2	2	3	1	2	1	2	3	1	3	29
14	3	2	2	1	1	2	3	1	2	1	3	1	4	26
15	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	1	3	28
16	3	2	4	2	3	2	2	4	1	2	4	1	4	34
17	2	2	1	1	2	3	3	3	1	2	2	1	2	25
18	3	2	3	3	2	2	1	2	1	4	3	1	2	29
19	3	3	3	3	1	1	1	1	1	2	2	1	1	23
20	4	4	4	4	2	2	1	3	1	3	4	1	3	36
21	4	2	3	3	3	3	2	2	1	3	3	1	2	32
22	3	2	2	2	2	3	1	2	1	4	4	1	4	31
23	2	2	2	2	3	3	1	2	1	2	3	1	2	26
24	3	3	3	3	2	3	2	2	1	3	4	1	3	33
25	2	2	2	3	3	2	3	3	1	1	1	1	1	25
26	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	1	3	32
27	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	31
28	3	2	3	2	2	2	2	1	1	3	3	1	3	28
29	4	4	4	3	3	4	2	3	1	3	2	1	2	36
30	3	2	3	3	3	3	2	2	1	3	3	1	2	31
31	3	2	3	3	3	4	2	3	1	2	2	1	2	31
32	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	1	3	33
33	3	2	3	3	3	3	1	2	1	2	1	1	3	28
34	4	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	36
35	3	2	3	3	2	3	1	2	1	3	3	1	3	30
36	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	1	3	32
37	4	1	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1	4	28
38	3	3	3	2	1	1	1	2	1	3	3	1	2	26
39	3	3	2	2	3	3	1	3	1	2	4	1	4	32
40	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	4	1	2	33
41	3	1	1	2	3	2	3	4	2	1	3	3	1	29
42	4	3	3	2	2	2	2	4	1	2	2	1	3	31
43	3	2	2	3	2	3	1	2	1	2	4	1	2	28
44	4	3	3	3	1	2	1	2	1	3	4	1	2	30

45	3	1	1	4	4	4	3	3	2	1	1	1	4	32
46	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	4	1	2	32
47	4	2	4	2	2	2	2	3	1	2	2	1	3	30
48	3	4	3	3	2	3	1	3	1	3	3	1	2	32
49	3	2	2	2	3	3	4	4	2	1	2	1	1	30
50	3	2	3	3	2	3	1	2	1	3	3	1	3	30
51	3	2	2	2	4	3	3	3	1	2	2	3	2	32
52	3	1	2	2	4	3	3	2	1	1	2	1	1	26
53	4	4	3	4	2	2	2	4	1	4	4	1	2	37
54	3	4	4	3	3	3	2	2	1	4	2	1	2	34
55	3	3	3	4	2	3	1	2	1	4	3	1	2	32
56	3	2	3	3	2	2	1	3	1	3	3	1	4	31
57	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	29
58	3	3	3	3	2	3	2	3	1	2	2	1	2	30
59	3	3	3	2	3	3	2	3	1	2	3	1	2	31
60	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	4	1	2	28
61	3	2	3	2	2	3	2	3	1	3	4	1	3	32
62	3	3	3	3	2	3	1	3	1	3	1	1	4	31
63	3	3	3	4	3	3	2	3	1	3	2	1	2	33
64	3	3	3	3	3	3	2	4	1	3	3	1	3	35
65	1	3	2	1	3	1	1	1	1	4	3	1	4	26
66	3	2	3	2	2	2	2	2	1	4	4	1	2	30
67	3	3	4	2	2	3	1	4	1	2	3	1	2	31
68	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
69	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	2	2	30
70	4	3	3	2	4	2	3	2	2	1	1	3	2	32
71	2	2	4	2	4	2	3	3	1	2	4	1	4	34
72	4	2	3	3	1	3	1	1	1	4	4	1	4	32
73	3	2	3	2	2	2	1	2	1	3	3	1	2	27
74	2	3	1	1	4	2	2	1	2	2	2	1	4	27
75	3	3	3	3	2	3	2	2	1	3	3	1	2	31
76	1	1	3	4	1	2	1	1	1	2	3	1	4	25
77	3	2	3	3	3	2	1	2	1	3	3	1	3	30
78	2	1	3	1	3	2	1	1	2	1	3	1	2	23
79	3	2	2	3	3	2	1	3	1	3	1	1	3	28
80	2	3	3	3	2	3	1	1	1	3	4	1	3	30
81	4	2	2	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	36
82	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	34
83	3	2	3	3	2	4	2	3	1	2	2	1	2	30
84	2	2	3	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	26
85	2	2	3	3	2	3	2	2	1	3	3	1	3	30
86	3	2	3	3	3	3	1	3	1	2	3	1	3	31
87	2	4	4	3	3	3	1	3	1	3	4	1	4	36
88	3	3	3	3	3	4	1	3	1	3	2	2	4	35
89	2	1	1	1	3	3	2	3	1	2	2	1	3	25
90	2	2	3	2	3	2	2	3	1	2	3	2	2	29
91	3	2	2	3	2	2	1	3	1	2	3	1	3	28

92	3	2	2	2	2	1	3	1	2	2	4	1	3	28
93	3	2	2	3	2	2	1	2	1	2	3	1	3	27
94	2	3	5	4	3	2	2	4	1	5	3	1	3	38
95	3	2	2	2	3	3	3	3	5	2	2	3	4	37
96	3	2	2	3	3	3	2	3	1	2	2	1	3	30
97	4	3	3	3	4	4	3	3	1	3	1	1	3	36
98	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	3	2	2	31
99	4	2	3	3	2	2	2	3	1	3	4	2	4	35
100	4	1	1	3	4	2	3	3	1	1	1	1	2	27
101	4	2	1	2	1	1	1	2	3	3	3	1	1	25
102	4	2	2	3	2	3	2	3	1	2	3	2	4	33
103	3	3	2	3	3	2	2	3	1	2	3	1	3	31
104	4	4	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	4	37
105	3	2	4	3	3	3	1	3	1	3	4	1	2	33
106	2	2	2	2	3	2	1	3	1	2	2	1	3	26
107	2	2	2	3	3	2	2	3	1	1	4	1	3	29
108	4	1	1	1	3	4	4	4	1	1	1	1	3	29
109	3	2	3	3	2	3	2	3	1	2	2	1	3	30
110	4	4	3	2	2	2	2	3	1	2	3	1	2	31
111	4	1	4	3	2	1	1	1	1	3	4	1	2	28
112	4	3	3	3	2	4	2	3	1	3	4	1	3	36
113	3	3	3	3	1	3	1	2	1	3	4	1	3	31
114	2	2	3	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	32
115	2	2	3	2	2	3	1	3	1	3	3	1	3	29
116	3	3	2	4	2	3	2	2	1	3	3	1	2	31
117	3	2	3	4	3	3	2	3	1	2	3	1	4	34
118	4	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	33
119	3	3	3	3	3	3	1	3	1	2	4	1	1	31
120	2	2	3	1	1	2	1	3	1	3	3	1	4	27
121	3	3	3	2	3	1	3	1	3	3	4	1	2	32
122	3	1	4	3	2	3	1	4	1	3	4	1	3	33
123	3	4	4	4	1	1	1	3	1	4	4	1	3	34
124	4	3	2	1	2	2	2	4	1	3	2	1	2	29
125	3	2	3	2	3	2	2	3	1	3	4	1	3	32
126	3	2	3	3	2	2	1	3	1	3	4	1	1	29
127	3	3	3	3	3	1	2	1	4	3	4	2	4	36
128	2	1	1	3	3	2	2	4	1	1	1	1	3	25
129	3	2	3	3	2	3	1	3	1	2	2	1	3	29
130	4	2	2	3	2	2	1	3	1	3	2	1	4	30
131	4	3	3	3	4	4	2	2	1	1	4	1	3	35
132	4	3	3	4	3	3	1	3	1	3	4	1	2	35
133	4	2	2	1	3	4	2	2	1	2	3	1	2	29
134	3	4	4	3	4	4	2	2	2	4	2	2	2	38
135	2	3	3	3	2	2	2	3	1	3	2	1	1	28
136	4	2	4	3	2	3	1	4	1	3	4	1	4	36
137	2	1	2	1	4	4	2	4	1	1	2	1	1	26
138	3	3	3	3	2	4	1	1	1	3	3	1	3	31

139	3	2	3	2	2	3	1	2	1	2	3	1	3	28
140	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	4	35
141	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	4	1	3	32
142	4	2	2	3	3	3	1	4	1	3	3	1	2	32
143	3	4	4	3	1	2	1	3	1	4	4	1	2	33
144	4	3	4	3	4	3	1	3	1	2	4	1	2	35
145	3	2	3	3	3	3	1	3	1	3	4	1	2	32
146	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	19
147	4	3	4	3	2	3	1	1	1	4	1	1	4	32
148	4	3	1	4	3	4	1	3	1	2	4	1	1	32
149	3	4	3	3	1	2	1	2	1	3	3	1	3	30
150	4	3	3	3	3	3	3	2	1	3	1	1	3	33
151	4	2	2	2	3	3	3	2	1	2	4	4	2	34
152	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	34
153	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	30
154	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	4	1	3	35
155	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	1	3	33
156	3	2	3	3	4	4	2	3	1	3	2	1	3	34
157	4	4	4	4	1	4	1	2	1	4	4	1	1	35
158	4	2	3	3	3	4	1	3	1	1	3	1	2	31
159	3	2	2	33	3	3	1	2	1	3	2	1	2	58
160	4	4	4	1	4	2	1	3	1	1	1	1	4	31
161	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	32
162	3	3	2	2	3	2	3	3	1	2	4	1	3	32
163	3	3	3	3	3	2	1	3	1	3	3	1	1	30
164	4	1	3	3	4	4	3	4	1	2	4	4	3	40
165	3	2	3	2	2	3	2	2	1	4	4	1	2	31
166	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	1	4	37
167	3	2	3	2	2	2	1	2	1	3	4	1	3	29
168	4	0	3	3	2	4	2	3	1	3	1	1	4	31
169	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	4	1	4	34
170	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	38
171	3	3	3	3	1	1	1	1	1	4	4	4	4	33
172	4	4	4	3	1	3	1	4	1	4	3	1	3	36
173	3	4	4	3	3	3	2	4	1	4	1	1	4	37
174	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	32
175	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	32
176	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	31
177	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	35
178	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	1	33
179	2	2	1	3	3	2	3	3	2	1	2	1	3	28
180	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	17
181	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	30
182	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	31
183	3	2	2	2	3	3	1	3	1	3	1	1	3	28
184	3	3	3	3	2	2	1	3	1	3	2	1	3	30
185	2	3	4	3	3	2	1	4	1	3	3	1	2	32

186	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	33
187	3	3	3	2	2	2	1	3	2	2	3	2	4	32
188	4	4	3	2	2	2	1	3	1	2	1	1	4	30
189	2	1	1	3	2	4	2	2	1	4	2	1	1	26
190	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	34
191	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
192	4	3	3	2	2	3	1	3	1	3	1	1	4	31
193	4	1	3	2	3	2	1	1	1	2	3	1	2	26
194	4	1	1	2	4	3	3	4	3	1	1	3	1	31
195	4	3	3	4	4	2	1	3	1	2	2	1	4	34
196	4	2	3	3	3	2	2	3	1	3	3	1	4	34
197	4	3	3	3	4	4	3	3	1	1	1	1	3	34
198	4	3	1	2	4	3	3	3	1	1	1	1	3	30
199	4	4	2	3	3	3	1	1	1	3	2	1	3	31
200	4	1	4	2	4	4	1	3	1	2	4	1	2	33

Skala Sikap terhadap Sinetron Bertema Percintaan

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Skp Thp	
1	3	2	3	2	4	4	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	4	1	1	2	99	
2	3	2	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	1	2	1	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	105
3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	2	3	3	2	1	2	3	3	4	2	3	3	2	2	2	4	3	2	4	3	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	107
4	3	2	3	4	3	3	2	4	2	2	4	4	2	3	3	4	2	4	4	4	2	2	3	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	1	116	
5	2	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	2	1	1	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	4	2	2	2	2	3	4	4	3	4	3	114	
6	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	111	
7	2	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	110	
8	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	2	2	122	
9	2	2	3	3	3	4	3	2	3	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	1	4	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	3	2	2	101	
10	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	1	1	1	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	1	2	3	4	4	4	4	4	113	
11	3	2	4	4	4	4	2	4	3	2	3	3	2	2	1	4	2	4	4	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	108	
12	3	2	4	4	4	3	2	4	3	2	3	3	2	2	1	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	3	3	2	4	2	2	107	
13	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	2	2	1	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	4	3	2	3	2	2	4	4	4	4	3	120	
14	3	2	4	3	4	3	2	3	2	2	3	4	2	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	1	2	4	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	2	111	
15	2	3	4	3	4	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	3	3	2	111
16	2	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	2	1	2	1	3	3	2	2	3	2	3	2	2	4	4	3	4	4	3	3	2	2	4	2	3	3	2	2	112	
17	3	2	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	2	2	1	4	2	3	3	2	4	2	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	114	
18	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	2	1	3	2	4	4	4	2	1	3	3	1	4	4	4	3	3	1	1	3	2	3	4	3	3	3	3	118	
19	3	2	4	2	3	3	4	3	1	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	4	4	4	4	4	1	1	3	4	2	4	4	2	4	4	1	1	2	3	1	1	99
20	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	2	4	2	4	4	4	3	1	2	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	125	
21	3	2	4	1	3	4	3	2	1	2	3	4	2	3	2	3	2	4	4	4	3	1	2	3	3	3	3	4	4	4	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	111
22	3	2	4	2	2	4	2	2	2	3	4	3	2	2	3	4	4	3	4	4	2	2	1	2	2	2	4	4	4	3	3	1	1	2	2	2	3	4	4	4	113	
23	2	2	3	1	3	3	2	2	4	2	2	2	2	3	2	4	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	97	
24	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	108	
25	3	3	2	4	4	4	2	3	2	3	3	3	1	2	1	3	2	4	4	1	3	2	3	3	1	4	2	4	4	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	109	
26	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	2	1	1	3	2	4	3	4	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	4	3	3	4	4	122	
27	3	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	1	2	2	3	2	4	3	1	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	113	
28	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	1	2	2	3	3	3	4	1	3	1	1	2	2	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	117	
29	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	4	2	3	3	1	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	120	
30	3	3	4	3	4	4	1	2	3	2	3	4	1	2	1	2	2	2	4	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	106	
31	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	2	2	3	1	2	3	1	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	1	1	2	2	3	2	2	109	
32	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	109	
33	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	4	4	2	2	1	3	2	1	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	115	
34	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	2	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	4	4	3	2	116	
35	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	4	1	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	115		
36	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	1	2	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	111	
37	3	3	4	2	3	3	3	2	4	2	2	4	2	3	2	4	2	2	3	2	3	2	3	3	1	4	3	2	4	4	1	3	4	2	2	4	4	4	4	2	114	
38	3	2	2	2	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	3	2	1	2	2	1	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	1	91	
39	4	2	3	3	4	4	3	2	3	2	4	4	2	1	1	3	2	4	3	4	3	1	2	3	2	4	4	4	3	3	2	1	2	1	1	3	3	4	4	3	111	
40	3	3	4	3	4	4	2	4	3	2	4	4	1	1	1	2	2	4	4	1	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	2	1	2	1	2	4	4	4	3	3	117	
41	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	4	4	2	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	113	
42	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	99	
43	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	1	4	3	2	3	4	4	1	1	3	1	2	3	3	4	4	111	
44	3	3	4	2	3	3	4	2	3	2	3	3	2	1	1	3	3	4	3	2	2	2	2	3	1	4	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	4	3	4	108	
45	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	4	4	4	4	2	3	3	2	4	3	3	4	3	1	1	1	3	3	2	2	109	
46	3	3	4	2	3	2	4	1	2	3	2	4	3	4	1	4	2	1	4	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	1	3	4	4	4	3	2	106	
47	2	2	4																																							

51	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	1	2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	106		
52	4	2	4	3	3	4	2	2	2	1	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	4	4	4	4	3	2	1	3	3	4	3	4	3	3	1	1	1	2	2	1	104	
53	3	2	4	4	4	4	2	3	4	3	4	2	2	1	1	4	2	4	2	2	3	4	2	2	1	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	114	
54	3	2	4	4	1	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	1	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	102	
55	3	2	4	4	2	1	3	2	3	3	4	2	4	2	1	2	2	4	4	2	4	1	2	3	3	4	3	3	3	3	2	1	3	2	3	4	3	4	4	4	115	
56	3	2	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	2	2	1	3	2	4	3	3	2	2	2	3	1	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	112	
57	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	101
58	4	2	4	3	4	4	2	2	3	3	3	4	2	2	1	3	2	4	3	2	3	2	2	3	1	3	3	4	3	3	1	1	3	1	3	3	3	3	4	3	109	
59	3	2	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	4	2	4	2	2	3	3	3	4	1	2	2	2	3	3	2	101
60	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	2	4	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	4	2	3	1	2	2	2	2	2	3	3	4	2	109	
61	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	2	3	2	2	4	1	2	3	3	3	2	4	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	111	
62	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	1	3	3	4	4	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	4	4	4	4	117	
63	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	2	2	2	3	2	4	4	4	3	1	1	2	3	3	4	3	3	2	1	3	2	1	3	2	2	4	4	4	4	121
64	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	1	1	4	2	3	4	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	113	
65	2	1	1	4	4	4	3	1	1	4	4	4	1	1	1	1	3	4	4	1	3	1	1	1	1	4	3	2	4	3	1	1	1	1	3	4	3	4	3	3	96	
66	2	1	1	4	4	4	2	1	2	4	3	4	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	1	3	2	1	2	2	2	2	2	3	4	2	2	92
67	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	2	1	1	2	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	4	1	4	2	2	1	4	2	2	3	3	4	4	4	3	118
68	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	99	
69	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	4	1	4	4	1	2	3	2	4	4	3	2	2	3	2	3	3	109	
70	2	4	3	3	4	4	1	3	2	3	3	4	2	2	2	3	4	2	2	2	2	1	1	1	1	3	4	4	4	3	2	1	1	1	2	4	3	3	4	4	104	
71	3	1	4	2	4	4	3	2	3	2	4	4	2	2	1	1	2	4	4	3	2	1	2	3	2	4	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	4	3	110
72	3	1	4	2	4	4	3	2	3	2	4	4	3	1	1	3	2	4	4	3	2	1	2	3	2	4	3	4	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	112	
73	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	108	
74	4	2	4	3	1	1	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	2	1	1	2	2	4	3	3	4	4	2	1	2	2	4	4	4	4	4	3	117	
75	3	2	4	3	4	4	2	2	3	3	4	1	2	3	2	2	2	3	4	4	2	2	2	3	4	4	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	109	
76	4	3	4	4	4	4	2	1	3	3	4	4	2	3	1	3	3	4	3	2	3	1	2	3	1	4	4	4	4	4	1	1	3	1	2	4	4	4	4	4	119	
77	3	2	3	2	4	4	3	2	3	2	4	4	1	1	1	3	4	4	1	1	2	2	2	3	1	4	4	4	3	3	2	1	3	1	3	4	3	3	4	4	108	
78	4	2	4	3	3	3	3	2	4	2	4	3	4	1	2	4	1	3	3	4	1	2	4	4	3	4	4	4	3	4	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	120	
79	3	2	3	2	4	4	3	2	4	3	4	4	1	1	1	2	4	4	2	1	4	2	3	2	4	3	4	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	111	
80	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	1	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	1	1	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	100	
81	3	2	3	2	1	1	3	1	1	1	2	1	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	3	4	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	93	
82	4	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	112	
83	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	1	3	3	2	4	3	2	3	1	3	3	2	3	4	3	3	3	1	3	2	2	3	3	4	3	4	3	111	
84	1	1	1	3	1	1	3	1	2	2	4	3	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	3	1	4	3	3	1	3	1	1	3	1	1	4	3	4	4	4	81	
85	4	2	4	2	3	3	4	3	3	2	3	2	4	4	3	4	2	1	1	2	1	2	1	3	4	2	4	4	3	3	4	1	3	4	2	3	4	4	4	1	113	
86	3	3	4	2	4	4	2	3	2	2	3	2	2	1	1	3	2	3	4	3	2	4	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	110
87	3	2	3	3	4	4	2	3	2	3	2	4	1	1	1	3	2	4	4	3	2	2	2	2	1	4	4	3	3	3	1	1	2	1	3	4	4	3	4	4	107	
88	3	2	4	3	4	4	2	2	3	3	3	2	2	1	1	3	2	4	4	4	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	1	1	3	1	3	4	4	3	4	4	113	
89	3	3	4	3	4	1	2	3	1	2	3	4	2	3	2	4	2	2	3	2	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	1	3	2	2	1	115	
90	3	2	4	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	109	
91	3	4	4	4	1	4	2	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	113
92	3	4	4	4	1	4	2	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	2	3	2	3	3	2	1	1	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	112
93	3	4	4	4	1	4	2	4	2	3	3	4	4	4	1	3	2	4	4	2	3	2	3	3	2	1	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	111	
94	3	2	4	4	4	4	2	3	3	2	3	4	2	2	1	3	2	2	3	4	2	2	2	3	2	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	108
95	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	107
96	3	2	3	2	4	4	2	2	2	2	1	3	2	1	4	3	2	3	2	3	3	2	1	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	94	
97	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1	1	3	2	2	3	3	3	2	1	3	1	3	4	3	3	1	3	3	4	1	1	4	1	1	4	4	100	
98	3	2	4	3	3	3	2	4	2	3	3																															

103	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	111		
104	3	2	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2	4	2	2	3	2	3	2	2	3	4	4	4	2	4	3	2	3	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	112
105	3	3	3	4	4	4	2	3	2	2	3	4	2	2	2	3	2	3	4	3	3	4	2	2	3	3	4	4	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	3	113	
106	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	114	
107	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	2	3	124		
108	3	2	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	2	2	3	4	2	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	2	2	4	4	4	4	124		
109	3	2	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	4	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	98		
110	2	3	4	2	4	3	3	3	2	3	4	2	2	2	4	2	4	3	4	2	3	2	2	2	4	4	2	4	4	3	2	3	2	1	3	3	4	4	3	116	
111	1	3	2	3	4	4	1	3	3	4	4	4	1	1	2	4	4	4	4	1	3	1	2	3	1	4	3	4	1	3	2	1	2	1	1	4	4	4	109		
112	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	1	3	2	2	1	2	4	3	3	3	3	2	2	2	1	1	3	3	3	4	108	
113	3	2	3	3	4	4	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	1	1	2	3	2	3	3	4	3	2	1	3	2	1	3	3	3	4	107		
114	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	106		
115	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	108		
116	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	3	3	113	
117	1	3	2	4	4	4	1	3	3	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	1	2	1	1	2	1	4	4	4	3	4	1	1	2	1	1	4	4	4	106		
118	3	2	2	3	4	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	1	4	3	3	3	2	1	2	2	3	1	3	3	3	3	4	106		
119	3	2	3	1	3	3	3	2	3	2	4	4	2	2	2	3	1	3	3	1	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	104		
120	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	110		
121	2	3	3	3	4	4	2	3	2	2	3	3	2	1	1	4	2	4	3	2	3	1	2	3	1	4	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	4	2	105	
122	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	4	4	1	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	4	113		
123	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	2	1	1	3	4	4	4	2	2	2	2	1	4	3	4	4	3	1	2	1	2	3	4	3	4	4	114		
124	2	3	4	3	4	3	2	4	3	2	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	1	2	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	115		
125	2	1	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	1	1	1	3	2	3	3	1	2	1	3	3	1	4	4	2	3	3	1	1	3	1	2	2	3	3	4	98	
126	2	3	2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	2	1	1	3	3	3	4	2	2	3	1	2	2	1	1	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	1	99	
127	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	1	4	4	3	1	3	2	1	4	4	3	4	2	1	3	2	2	3	4	2	2	113		
128	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	106	
129	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	106	
130	2	3	3	2	4	4	3	3	2	3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	4	2	109
131	3	3	3	4	4	4	2	2	2	2	4	4	3	2	2	3	2	4	1	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	1	3	2	4	1	3	3	3	4	112		
132	2	2	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	102
133	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	1	2	1	2	4	4	4	105	
134	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	4	2	3	2	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	2	4	2	3	3	3	4	124		
135	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	1	3	2	2	2	2	2	3	3	107		
136	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	3	2	4	4	1	2	2	2	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	116		
137	2	1	4	2	1	1	4	4	2	1	1	1	4	3	2	4	1	1	1	1	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	1	2	4	4	4	107	
138	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	2	2	1	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	1	3	3	4	3	4	3	2	3	127	
139	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	1	1	2	3	3	4	3	4	2	3	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	117	
140	3	4	4	3	4	3	2	3	3	2	4	3	4	2	2	4	2	4	4	3	4	2	2	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	121	
141	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	4	2	1	1	4	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	3	1	3	3	3	3	3	108	
142	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	2	1	2	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	4	2	3	120
143	3	4	3	4	4	4	2	3	2	3	4	4	1	1	1	3	3	2	4	4	3	1	2	2	2	4	4	4	4	4	2	1	3	2	3	4	4	4	4	3	119
144	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	111	
145	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	1	2	2	1	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	105	
146	3	3	4	3	4	4	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	1	4	2	2	4	3	1	3	3	1	1	2	2	3	2	102
147	2	4	4	1	4	4	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	1	4	2	3	2	3	1	2	3	2	2	2	3	4	3	110	
148	4	1	4	1	4	4	3	1	4	2	3	3	1	1	1	1	1	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	2	2	3	1	3	3	1	1	1	4	1	1	99	
149	3	2	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	2	1	1	2	4	4	4	3	3	1	2	2	4	3	2	3	3	3	1	2	2	1	4	3	3	4	112		
150	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107		
151	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3								

Skala Perilaku Berpacaran

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Perilaku	
1	3	3	2	3	3	1	4	4	1	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	1	2	1	3	2	3	2	3	1	3	3	2	3	4	3	3	1	1	102	
2	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	4	4	4	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	3	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	103	
3	2	2	2	2	4	1	4	4	1	4	3	4	4	3	3	2	1	1	4	4	2	2	1	3	1	2	1	3	3	3	1	1	2	1	2	1	1	3	2	2	91	
4	4	2	4	1	4	1	4	4	1	1	2	4	3	2	1	1	1	1	2	3	4	3	4	3	1	2	1	3	1	2	1	1	3	2	2	1	1	2	3	1	87	
5	2	3	2	3	2	3	1	2	4	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	87	
6	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	102	
7	3	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	94	
8	2	3	3	2	4	1	3	3	1	2	3	4	4	3	3	2	2	2	4	4	3	4	2	3	1	2	3	3	2	2	1	2	3	3	2	3	2	3	3	2	104	
9	2	2	3	1	3	2	4	4	2	3	3	4	2	4	2	2	1	1	3	2	4	4	2	3	1	1	2	3	1	3	1	2	1	2	2	2	1	1	3	2	91	
10	4	2	3	3	3	1	3	3	2	4	4	4	3	4	2	2	1	1	4	2	3	2	2	3	1	1	2	2	2	2	1	1	3	2	4	3	1	2	2	96		
11	4	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	3	3	1	3	1	2	2	3	1	3	1	1	96	
12	4	3	2	2	3	2	2	3	2	4	3	4	2	4	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	98		
13	4	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	1	2	1	2	3	3	2	3	1	2	2	3	2	3	1	2	1	2	91	
14	3	4	2	2	3	2	4	4	2	4	3	4	2	3	1	1	2	2	3	3	1	2	3	1	2	1	2	2	1	3	1	2	1	3	4	4	2	1	2	1	93	
15	4	2	2	2	3	2	4	3	1	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	3	2	3	2	2	1	2	2	3	3	3	1	1	2	2	94	
16	1	2	3	3	4	2	2	3	2	3	1	4	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	4	1	1	2	4	2	4	1	2	2	4	1	4	1	1	4	1	97	
17	4	2	2	3	2	1	3	4	1	1	2	4	4	2	1	4	3	2	2	3	2	3	3	3	1	3	2	1	2	2	1	1	3	2	2	2	1	3	3	1	91	
18	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	1	3	4	3	3	2	4	2	2	1	2	2	1	2	1	3	2	3	4	3	1	1	1	1	2	2	1	2	2	89		
19	4	2	3	3	1	2	4	3	2	3	1	4	4	3	3	1	4	1	1	4	1	2	1	1	1	3	3	2	2	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	82	
20	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	2	4	4	2	2	1	3	1	4	4	4	3	4	1	2	1	2	3	3	1	2	1	2	111	
21	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	100	
22	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	1	4	3	3	2	2	4	3	3	1	2	3	1	2	1	3	2	2	4	4	1	4	2	1	2	4	2	1	1	1	93	
23	4	2	4	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	1	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	4	2	2	2	2	90	
24	4	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	3	3	3	3	4	1	4	1	2	3	3	2	2	1	2	98	
25	4	2	2	1	3	1	2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	2	3	1	84
26	4	2	2	1	3	1	3	3	1	3	2	4	4	3	3	2	1	2	3	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	3	1	1	3	2	3	3	2	2	1	1	92	
27	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	95	
28	4	2	2	2	3	1	3	3	1	3	4	4	3	3	2	1	2	3	1	1	2	2	2	1	1	3	2	3	3	3	1	1	3	1	3	3	2	2	2	2	90	
29	4	3	3	2	4	2	4	3	1	4	3	4	1	4	3	2	1	2	4	4	3	4	2	3	1	4	4	4	3	2	1	2	3	2	3	2	1	3	3	1	109	
30	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	3	1	1	1	2	2	2	2	3	2	91		
31	4	2	2	2	2	1	4	3	2	4	4	4	1	3	3	1	1	2	4	2	3	4	2	3	1	2	2	3	2	2	1	3	2	2	3	2	1	1	3	3	96	
32	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	1	2	3	2	2	3	2	2	3	3	101	
33	4	2	2	2	3	1	2	3	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	1	2	1	3	2	3	2	1	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	88	
34	4	3	2	2	4	2	4	3	1	2	4	4	4	4	3	2	2	2	1	1	3	3	3	4	2	4	2	3	2	3	2	1	1	3	2	2	1	3	3	1	102	
35	4	2	2	2	3	1	3	2	1	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	1	2	1	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	91	
36	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	95	
37	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	2	2	2	1	4	1	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	1	1	4	3	4	4	1	2	1	2	95	
38	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	3	3	3	3	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	79	
39	2	1	3	2	2	3	4	4	2	3	2	4	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	1	3	1	2	3	2	2	4	1	3	2	3	4	4	2	2	2	3	104	
40	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	4	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	110	
41	4	2	3	2	3	4	1	3	4	3	2	4	4	3	2	1	2	2	1	3	3	2	3	4	2	2	1	1	1	3	3	1	3	3	2	1	2	3	4	1	98	
42	4	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	3	2	97	
43	3	2	2	2	3	2	3	3	1	3	1	3	3	3	3	2	4	1	2	1	2	3	1	2	1	3	2	2	2	4	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	88	
44	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	1	4	3	4	3	3	4	3	3	1	1	2	1	2	1	3	3	3	3	4	1	2	2	2	1	2	3	1	3	3	98	
45	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	4	2	1	2	3	4	4	4	3	3	2	1	1	1	1	1	1	4	1	2	2	4	3	2	2	100		
46	4	2	2	3	3	2	2	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	4	1	2	3	2	3	2	2	2	3	1	100		
47	2	2	3	1	3	3	3	4	4	2	4</																															

51	3	3	4	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	1	2	102		
52	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	1	2	2	3	2	4	3	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	84	
53	4	2	2	2	4	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	4	1	2	4	3	4	4	1	2	3	2	4	2	1	2	1	1	103		
54	3	2	2	2	3	1	2	2	1	1	1	3	3	3	3	2	4	1	4	4	3	3	2	2	1	3	4	4	4	2	1	2	2	2	2	2	2	4	2	96			
55	4	3	2	1	3	1	3	3	1	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3	1	2	1	3	3	4	4	3	1	1	3	2	3	2	2	2	2	2	99		
56	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	1	3	1	3	2	3	3	3	1	4	2	3	3	4	2	2	2	2	101		
57	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	87		
58	4	4	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	1	2	3	3	2	2	1	2	2	3	2	2	1	3	3	3	98	
59	2	2	2	3	3	1	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	91	
60	3	2	2	2	4	2	4	2	2	3	2	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	4	1	2	2	2	4	2	2	2	3	2	95		
61	4	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	2	3	3	4	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	102		
62	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	1	3	1	3	3	3	3	1	1	2	3	2	3	4	2	2	2	2	101		
63	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	4	3	4	2	2	2	2	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	102	
64	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	4	1	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	2	2	105		
65	2	1	1	4	4	4	3	1	1	4	4	4	1	1	1	1	3	4	4	1	3	1	1	1	1	4	3	2	4	3	1	1	1	1	3	4	3	4	3	3	96		
66	4	1	2	2	2	2	2	3	1	3	3	4	4	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	4	4	1	1	2	2	3	4	4	1	1	2	2	1	2	91
67	3	2	2	2	3	1	3	2	2	3	4	3	3	2	1	2	2	1	2	2	2	3	1	4	1	2	3	4	2	3	1	2	3	1	4	2	2	3	1	2	1	2	90
68	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	114	
69	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	4	4	3	99		
70	4	2	2	2	4	2	3	3	2	2	2	2	4	4	2	1	2	4	4	2	4	2	3	2	2	3	3	3	1	1	3	2	1	2	3	2	2	4	4	3	103		
71	2	2	4	2	3	1	3	4	2	1	4	4	4	2	2	2	2	2	3	4	4	2	3	3	1	2	2	4	2	4	1	2	2	2	2	3	4	1	3	4	2	102	
72	2	2	4	3	3	1	3	3	2	2	1	4	3	4	3	2	4	4	3	1	1	3	1	1	1	3	2	3	4	4	1	4	2	1	2	4	1	1	1	1	95		
73	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	95	
74	4	4	2	1	3	4	4	2	2	4	4	3	4	2	1	1	1	1	4	3	4	2	2	1	2	2	3	1	2	2	1	4	3	2	2	4	1	2	4	1	99		
75	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	98		
76	4	1	2	2	1	3	1	4	3	2	1	3	2	1	4	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	3	2	3	1	3	1	3	3	4	1	1	1	1	76		
77	3	2	2	2	3	1	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	1	2	1	3	2	3	3	3	1	2	3	1	2	3	1	2	1	1	91		
78	4	3	2	2	4	3	3	2	3	2	4	4	4	2	1	2	3	1	2	3	3	2	1	1	2	3	1	3	1	3	1	2	2	2	2	2	2	4	4	1	96		
79	4	1	2	3	3	2	2	4	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	1	3	1	3	2	2	3	1	1	2	1	1	3	3	1	2	1	2	89		
80	4	3	4	4	4	1	2	2	2	4	2	4	3	2	3	2	3	3	4	4	2	3	1	1	1	3	3	3	3	4	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	106		
81	3	3	3	2	2	4	1	4	4	4	2	4	4	4	2	3	3	3	2	2	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	112			
82	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	101		
83	3	2	4	2	3	2	1	3	3	4	1	4	3	3	3	1	3	2	2	2	2	4	2	3	1	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	93		
84	4	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	91		
85	4	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	1	3	2	3	3	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	95		
86	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	4	4	3	3	2	2	3	4	2	3	3	1	3	1	3	2	3	2	3	1	3	2	2	3	3	2	2	2	3	100		
87	4	2	1	2	3	1	4	2	1	3	3	2	4	2	3	1	2	2	4	2	3	3	1	3	1	4	4	4	3	4	1	2	2	2	3	4	1	1	1	1	96		
88	4	3	3	2	3	4	3	4	2	2	1	4	3	3	3	2	4	1	4	4	3	4	1	3	1	2	3	3	3	2	2	1	3	3	4	4	1	2	2	1	107		
89	3	2	2	3	3	1	3	3	1	3	1	3	3	2	1	1	4	3	1	4	3	3	2	3	1	1	1	1	2	2	1	3	2	2	2	3	1	3	4	1	88		
90	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	4	4	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	92		
91	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	1	3	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	91	
92	4	2	2	2	3	2	2	42	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	130		
93	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	91		
94	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	4	3	2	4	1	4	3	3	4	3	2	2	4	1	3	3	5	5	3	1	1	3	2	2	3	2	1	1	1	101		
95	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	5	2	2	2	2	2	3	3	2	4	2	4	4	2	2	2	103		
96	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	90		
97	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	1	1	1	4	3	4	4	3	3	1	4	3	3	3	1	1	1	1	3	3	3	1	1	1	1	106		
98	2	2	2	2	3	1	2	3	1	2	2	4	4	3																													

###	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	3	1	2	2	2	2	94			
###	4	2	2	2	3	2	2	3	2	4	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	1	3	2	2	106			
###	4	3	1	2	3	1	3	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	1	3	1	3	2	4	1	1	3	3	4	2	103		
###	3	2	2	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	2	1	1	1	2	1	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	94		
###	4	4	3	3	4	2	3	4	2	4	3	4	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	4	1	2	1	3	3	2	100		
###	4	3	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	1	3	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	1	98	
###	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	94	
###	4	2	1	1	4	1	4	4	1	3	4	3	4	4	2	1	1	1	2	4	2	2	2	3	1	4	4	3	2	3	1	2	4	2	1	96	
###	4	3	4	3	2	1	1	1	1	3	1	4	3	4	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	3	4	1	2	1	2	2	1	79	
###	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	1	2	2	2	2	4	2	3	1	3	3	3	3	4	1	3	2	3	1	102	
###	3	2	2	2	3	1	2	2	1	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	2	1	3	1	2	1	3	3	3	3	4	1	1	2	3	1	90	
###	4	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	1	2	3	2	94
###	4	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	1	2	2	3	3	1	2	2	2	3	1	86	
###	4	3	2	2	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	3	2	3	1	1	3	2	2	93	
###	4	3	3	4	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	1	1	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	1	4	2	2	4	98	
###	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	2	102	
###	4	2	2	2	4	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	1	3	1	2	3	3	1	1	2	3	3	1	94		
###	4	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	3	1	2	2	3	3	1	3	3	2	2	4	68	
###	2	2	2	3	3	1	3	3	1	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	1	3	3	3	3	3	4	1	2	3	3	2	92
###	2	1	3	2	3	4	3	4	3	1	1	1	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	3	1	4	1	3	1	4	3	4	1	1	2	1	87	
###	4	2	2	2	3	2	4	2	1	4	2	4	3	3	4	3	3	3	2	2	1	1	3	1	3	4	4	4	1	4	3	1	2	3	1	101	
###	4	2	2	2	1	3	3	4	2	2	3	4	3	4	1	2	2	2	4	4	2	2	2	4	1	1	3	2	3	2	1	1	3	2	2	97	
###	3	3	3	2	2	1	2	3	1	4	4	4	4	3	2	1	1	1	4	3	3	2	2	3	1	2	2	3	3	4	1	3	3	3	3	1	99
###	4	2	2	2	3	1	3	4	2	3	2	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	1	3	1	2	2	3	3	4	1	1	3	1	1	2	89
###	4	2	2	2	3	2	4	3	2	4	1	4	2	3	3	2	4	4	1	2	3	1	2	1	4	3	3	3	4	2	4	4	2	2	4	1	105
###	3	3	3	2	3	4	1	3	3	3	3	2	3	2	3	2	1	1	1	1	3	2	2	4	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	3	1	86
###	3	2	2	3	3	1	4	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	3	1	3	2	3	3	2	3	3	2	94
###	4	2	3	4	4	2	4	3	2	2	4	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	3	2	2	3	2	3	4	1	2	1	100
###	3	2	2	2	4	2	4	4	2	3	2	4	2	4	3	1	1	2	3	2	2	1	4	4	2	2	2	3	1	4	4	2	2	3	1	101	
###	4	3	2	2	3	2	3	3	2	4	4	4	2	4	4	2	2	3	3	2	3	3	1	3	1	3	3	3	3	4	1	2	3	3	3	2	107
###	3	2	2	1	1	3	4	2	2	2	3	3	4	4	1	1	1	1	1	3	3	4	2	2	1	1	2	2	2	3	1	1	2	2	4	2	84
###	4	2	2	4	3	2	4	4	2	4	2	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	2	2	3	4	4	2	2	2	3	2	3	2	2	119	
###	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	4	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	1	2	3	1	1	1	1	1	2	93	
###	3	3	2	3	4	2	2	4	2	2	4	4	4	4	3	3	1	1	2	4	2	3	1	4	1	3	2	4	3	4	1	1	1	3	2	100	
###	4	2	2	3	1	4	4	4	2	4	4	4	4	2	1	1	1	1	4	1	4	4	2	4	1	1	1	2	1	2	1	2	3	3	1	93	
###	4	3	2	3	3	1	4	3	2	3	2	4	3	3	3	1	3	3	4	1	2	4	1	1	2	3	3	3	1	1	1	2	2	3	2	1	96
###	4	1	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	2	3	1	1	2	3	2	91	
###	4	2	2	3	4	2	2	3	1	2	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	99	
###	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	4	1	2	3	2	2	3	2	2	96
###	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	1	4	1	2	2	2	3	3	1	2	2	2	1	1	95	
###	4	2	1	2	3	2	2	3	2	2	1	3	4	3	3	1	3	4	4	2	1	2	1	3	1	3	4	4	4	1	2	3	2	3	2	98	
###	3	2	2	3	3	1	3	2	1	2	3	3	2	4	3	2	1	1	4	4	4	3	1	3	1	2	3	4	2	4	1	2	2	2	3	2	94
###	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	3	1	3	2	3	3	4	1	2	2	3	3	2	104
###	2	3	3	2	1	2	3	3	2	2	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	65	
###	4	3	2	2	3	2	4	3	2	4	1	4	4	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	2	2	3	4	2	2	1	99
###	4	2	2	2	4	1	4	3	2	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	3	4	1	3	1	2	3	1	2	4	1	1	4	3	2	96	
###	4	3	2	2	4	1	3	3	1	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	2	1	2	1	2	4	3	3	3	1	1	3	2	3	3	1	95	
###	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	1	1	1	2	2	3	3	3	2	1	1	3	3	1	1	3	3	2	3	1	99	
###	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	2	4	4	2	2	3	3	2	104
###	4	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	99	
###	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	102	
###	4	2	2	3	3	2	3	4	2	2	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	4	1	4	2	3	2	3	2	107

###	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	1	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	100	
###	4	2	2	2	3	2	3	4	2	3	4	4	4	3	3	2	1	1	1	3	4	4	2	3	1	2	2	3	3	2	1	2	2	3	4	3	1	1	1	2	2	99	
###	4	4	1	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	2	3	3	4	2	1	4	1	2	1	4	4	4	4	4	1	1	2	3	3	1	1	1	2	2	2	107	
###	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	3	4	1	3	1	3	2	3	1	3	1	2	3	2	3	2	2	3	2	3	106		
###	4	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	1	4	2	3	33	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	1	2	1	3	2	2	3	2	1	3	3	2	1	105		
###	4	4	4	1	4	2	2	2	4	1	4	4	4	4	1	2	4	1	3	2	4	2	1	3	1	4	4	4	1	1	1	1	1	3	4	4	1	1	1	1	100		
###	4	2	2	2	3	1	3	3	2	4	4	4	4	2	2	3	4	2	2	3	4	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	105		
###	4	4	1	1	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	2	1	1	4	3	3	2	3	3	1	1	3	2	2	4	1	3	4	3	3	3	2	3	3	1	106		
###	3	3	3	1	3	1	3	4	1	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	1	3	1	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	1	1	1	1	1	92	
###	4	3	2	1	2	1	2	4	3	4	3	4	4	4	3	1	1	1	3	4	4	4	3	4	1	3	1	3	2	4	4	1	3	2	2	3	1	4	1	1	105		
###	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	4	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	99		
###	4	4	2	2	2	1	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	4	4	2	4	3	3	3	4	1	1	3	3	3	3	1	2	2	3	2	4	2	1	1	3	107		
###	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	4	1	1	1	1	2	3	2	2	2	2	87		
###	3	2	1	1	1	1	1	1	2	3	4	3	4	4	3	1	2	1	1	3	2	4	2	3	1	3	0	3	3	1	1	1	1	4	1	4	1	3	1	1	82		
###	4	2	2	2	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	3	3	4	1	4	2	3	2	4	2	1	1	2	99
###	4	2	2	3	3	1	3	2	1	3	2	1	3	4	3	1	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	101	
###	4	3	3	1	4	1	4	4	3	4	1	4	4	4	3	3	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	4	4	2	2	2	2	2	4	1	1	1	94	
###	4	1	1	1	4	1	4	2	1	4	2	4	2	4	3	2	3	3	2	2	1	3	1	4	1	4	4	4	4	3	1	1	1	0	2	3	1	1	1	1	91		
###	4	2	2	1	3	4	1	2	2	1	4	4	4	3	3	2	1	1	4	2	3	3	2	4	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	93		
###	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	98	
###	4	2	2	4	3	3	2	2	4	4	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	103	
###	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	97
###	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	102	
###	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	3	4	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3	2	3	3	1	1	3	2	2	98		
###	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	85		
###	4	2	2	1	1	1	3	3	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	55		
###	4	2	3	1	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	93	
###	3	2	2	1	3	1	3	3	1	3	2	1	3	4	3	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	91	
###	3	4	0	3	3	3	3	3	0	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	1	3	1	3	2	2	2	3	1	1	3	1	3	3	3	3	3	1	2	1	1	95
###	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	3	1	1	3	3	3	2	1	3	2	1	1	3	1	1	1	3	86		
###	4	2	2	1	2	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	4	1	3	3	4	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	98		
###	4	2	2	3	4	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	101	
###	4	3	2	2	3	1	1	2	2	4	2	3	3	3	3	2	4	4	4	2	2	3	2	4	2	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	4	3	3	4	2	102		
###	3	1	1	1	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	2	1	1	1	4	2	2	2	1	3	1	3	4	3	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	87	
###	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	3	1	4	2	2	2	2	4	2	2	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	76	
###	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	95		
###	3	4	3	2	4	2	2	2	2	3	1	3	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	63	
###	3	3	2	2	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	2	1	2	2	2	2	2	3	1	3	1	3	3	3	3	1	1	2	1	3	2	4	1	1	1	1	1	96	
###	4	3	2	2	4	2	4	4	2	3	2	1	4	4	2	1	4	4	4	1	3	2	1	1	1	1	1	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	94	
###	4	4	3	3	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	2	1	1	1	1	4	4	3	3	4	3	1	1	1	1	1	3	1	4	1	3	1	4	4	4	2	107		
###	4	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	2	2	2	3	3	4	2	1	3	1	4	3	3	2	2	1	3	2	1	2	4	1	1	3	2	105		
###	4	3	2	3	4	3	3	3	2	4	1	4	4	4	3	1	3	4	4	4	3	2	2	3	1	3	2	3	3	3	1	1	3	2	3	4	2	2	3	2	111		
###	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	1	4	3	4	4	3	3	1	1	3	3	1	1	1	3	3	2	3	3	3	3	3	1	115		
###	3	2	2	2	2	3	3	4	4	2	4	3	4	4	2	3	1	1	2	1	4	3	3	3	3	1	3	3	1	1	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	101		
###	4	2	1	2	4	1	2	4	2	1	3	4	2	4	3	2	2	2	3	3	3	3	1	1	1	3	4	2	3	2	1	2	2	2	3	1	1	1	1	1	89		
###	4	1	1	1	3	1	4	4	1	4	3	1	4	4	2	2	2	3	4	1	4	4	1	3	1	2	1	4	2	4	1	2	2	4	4	2	1	2	2	1	97		
	683	472	450	439	584	414	564	640	416	563	512	669	611	619	554	387	460	414	513	474	520	526	360	524	247	473	480	548	499	557	256	392	445	439	499	525	326	413	413				

Skala Perilaku berpacaran
Memilih Pacar

No	1	2	3	4	6	7	8	9	10	Total
1	3	3	2	3	1	4	4	1	3	24
2	4	3	2	2	2	2	3	2	2	22
3	2	2	2	2	1	4	4	1	4	22
4	4	2	4	1	1	4	4	1	1	22
5	2	3	2	3	3	1	2	4	2	22
6	2	2	2	2	2	3	3	3	3	22
7	3	3	2	2	2	4	3	2	2	23
8	2	3	3	2	1	3	3	1	2	20
9	2	2	3	1	2	4	4	2	3	23
10	4	2	3	3	1	3	3	2	4	25
11	4	3	2	3	2	3	3	4	4	28
12	4	3	2	2	2	2	3	2	4	24
13	4	2	2	2	2	2	3	2	3	22
14	3	4	2	2	2	4	4	2	4	27
15	4	2	2	2	2	4	3	1	2	22
16	1	2	3	3	2	2	3	2	3	21
17	4	2	2	3	1	3	4	1	1	21
18	3	3	2	2	2	3	3	2	3	23
19	4	2	3	3	2	4	3	2	3	26
20	4	2	3	3	3	4	4	3	3	29
21	4	2	3	2	3	3	3	3	4	27
22	3	2	2	3	2	2	2	2	3	21
23	4	2	4	2	2	3	3	2	2	24
24	4	2	2	2	2	3	3	2	2	22
25	4	2	2	1	1	2	2	1	2	17
26	4	2	2	1	1	3	3	1	3	20
27	3	2	2	2	3	3	3	2	2	22
28	4	2	2	2	1	3	3	1	3	21
29	4	3	3	2	2	4	3	1	4	26
30	4	2	2	2	2	2	2	2	3	21
31	4	2	2	2	1	4	3	2	4	24
32	2	2	2	2	2	3	3	3	3	22
33	4	2	2	2	1	2	3	1	2	19
34	4	3	2	2	2	4	3	1	2	23
35	4	2	2	2	1	3	2	1	3	20
36	4	2	2	2	3	3	3	2	3	24
37	2	2	2	2	3	3	3	2	2	21
38	3	2	3	3	2	2	2	2	3	22
39	2	1	3	2	3	4	4	2	3	24
40	4	4	3	2	3	4	4	4	3	31
41	4	2	3	2	4	1	3	4	3	26
42	4	2	2	2	2	2	4	2	2	22
43	3	2	2	2	2	3	3	1	3	21
44	3	2	2	3	2	3	3	2	3	23
45	4	3	3	2	2	3	3	2	2	24
46	4	2	2	3	2	2	4	2	2	23

47	2	2	3	1	3	3	4	4	2	24
48	2	2	2	2	2	3	4	2	2	21
49	3	2	1	2	1	1	3	1	3	17
50	3	3	2	2	1	3	4	2	3	23
51	3	3	4	3	4	2	3	4	2	28
52	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
53	4	2	2	2	2	4	4	2	2	24
54	3	2	2	2	1	2	2	1	1	16
55	4	3	2	1	1	3	3	1	3	21
56	2	3	2	2	2	3	3	2	3	22
57	3	2	2	2	2	3	3	2	2	21
58	4	4	2	2	3	2	3	2	2	24
59	2	2	2	3	1	2	3	2	2	19
60	3	2	2	2	2	4	2	2	3	22
61	4	3	2	3	4	3	3	2	2	26
62	3	3	2	2	2	3	3	2	3	23
63	3	3	3	3	2	3	3	2	2	24
64	3	3	2	3	2	3	3	2	3	24
65	2	1	1	4	4	3	1	1	4	21
66	4	1	2	2	2	2	3	1	3	20
67	3	2	2	2	1	3	2	2	2	19
68	3	3	4	3	3	3	3	3	4	29
69	4	3	2	2	2	2	2	2	2	21
70	4	2	2	2	2	3	3	2	2	22
71	2	2	4	2	1	3	4	2	2	22
72	2	2	4	3	1	3	3	2	2	22
73	4	3	3	3	2	3	4	2	3	27
74	4	4	2	1	4	4	2	2	4	27
75	3	3	2	3	2	3	2	2	3	23
76	4	1	2	2	3	1	4	3	2	22
77	3	2	2	2	1	3	3	2	3	21
78	4	3	2	2	3	3	2	3	2	24
79	4	1	2	3	2	2	4	2	2	22
80	4	3	4	4	1	2	2	2	4	26
81	3	3	3	2	4	1	4	4	4	28
82	3	2	2	2	3	3	3	2	3	23
83	3	2	4	2	2	1	3	3	4	24
84	4	2	3	4	2	2	3	2	3	25
85	4	2	2	2	2	3	3	2	3	23
86	2	2	2	2	2	3	3	2	3	21
87	4	2	1	2	1	4	2	1	3	20
88	4	3	3	2	4	3	4	2	2	27
89	3	2	2	3	1	3	3	1	3	21
90	2	2	2	2	2	3	3	2	3	21
91	4	2	2	2	2	2	3	2	2	21
92	4	2	2	2	2	2	42	2	3	61
93	4	2	2	2	2	2	3	2	2	21
94	3	2	2	2	2	2	3	2	2	20

95	3	3	2	2	2	3	2	2	3	22
96	3	2	2	3	2	3	3	2	2	22
97	3	3	4	2	4	3	3	3	4	29
98	2	2	2	2	1	2	3	1	2	17
99	4	2	2	2	3	2	3	2	4	24
100	4	3	2	1	2	3	4	2	3	24
101	4	2	2	2	4	2	3	3	4	26
102	4	2	2	2	2	2	3	2	4	23
103	3	2	2	2	2	2	3	2	3	21
104	4	2	2	2	2	2	3	2	4	23
105	4	3	1	2	1	3	2	2	3	21
106	3	2	2	2	4	4	4	3	2	26
107	4	4	3	3	2	3	4	2	4	29
108	4	3	2	2	4	4	2	4	4	29
109	2	2	2	2	2	4	4	3	3	24
110	4	2	1	1	1	4	4	1	3	21
111	4	3	4	3	1	1	1	1	3	21
112	3	2	2	2	3	3	4	3	4	26
113	3	2	2	2	1	2	2	1	3	18
114	4	2	2	2	2	3	3	2	2	22
115	4	2	2	2	2	3	3	2	3	23
116	4	3	2	2	1	3	3	2	3	23
117	4	3	3	4	1	2	2	2	3	24
118	4	2	3	3	2	2	3	2	3	24
119	4	2	2	2	2	2	4	2	3	23
120	4	1	1	1	1	2	2	1	1	14
121	2	2	2	3	1	3	3	1	3	20
122	2	1	3	2	4	3	4	3	1	23
123	4	2	2	2	1	4	2	1	4	22
124	4	2	2	2	3	3	4	2	2	24
125	3	3	3	2	1	2	3	1	4	22
126	4	2	2	2	1	3	4	2	3	23
127	4	2	2	2	2	4	3	2	4	25
128	3	3	3	2	4	1	3	3	3	25
129	3	2	2	3	1	4	3	1	2	21
130	4	2	3	4	2	4	3	2	2	26
131	3	2	2	2	2	4	4	2	3	24
132	4	3	2	2	2	3	3	2	4	25
133	3	2	2	1	3	4	2	2	2	21
134	4	2	2	4	2	4	4	2	4	28
135	3	3	4	4	2	3	3	3	3	28
136	3	3	2	3	2	2	4	2	2	23
137	4	2	2	3	4	4	4	2	4	29
138	4	3	2	3	1	4	3	2	3	25
139	4	1	3	2	2	3	3	3	2	23
140	4	2	2	3	2	2	3	1	2	21
141	3	2	2	2	2	2	4	2	3	22
142	3	2	2	3	2	3	2	3	3	23

143	4	2	1	2	2	2	3	2	2	20
144	3	2	2	3	1	3	2	1	2	19
145	2	2	3	3	3	4	3	2	2	24
146	2	3	3	2	2	3	3	2	2	22
147	4	3	2	2	2	4	3	2	4	26
148	4	2	2	2	1	4	3	2	4	24
149	4	3	2	2	1	3	3	1	3	22
150	3	1	3	3	3	3	3	3	4	26
151	4	3	2	2	3	3	3	3	2	25
152	4	2	2	2	2	3	3	2	2	22
153	4	3	3	2	3	3	3	3	3	27
154	4	2	2	3	2	3	4	2	2	24
155	3	2	2	2	2	2	2	2	3	20
156	4	2	2	2	2	3	4	2	3	24
157	4	4	1	2	3	3	3	3	3	26
158	2	2	3	3	3	3	4	3	3	26
159	4	2	2	2	3	2	3	3	3	24
160	4	4	4	1	2	2	2	4	1	24
161	4	2	2	2	1	3	3	2	4	23
162	4	4	1	1	3	3	4	3	4	27
163	3	3	3	1	1	3	4	1	2	21
164	4	3	2	1	1	2	4	3	4	24
165	3	3	2	3	3	3	2	3	2	24
166	4	4	2	2	1	3	4	3	4	27
167	3	3	2	2	3	3	2	2	2	22
168	3	2	1	1	1	1	1	2	3	15
169	4	2	2	2	1	3	3	2	3	22
170	4	2	2	3	1	3	2	1	3	21
171	4	3	3	1	1	4	4	3	4	27
172	4	1	1	1	1	4	2	1	4	19
173	4	2	2	1	4	1	2	2	1	19
174	3	3	3	2	3	2	2	2	3	23
175	4	2	2	4	3	2	2	4	4	27
176	4	3	3	3	2	2	2	2	3	24
177	4	2	3	2	2	3	3	2	3	24
178	2	3	2	2	2	2	2	2	2	19
179	2	2	2	2	2	1	2	2	2	17
180	4	2	2	1	1	3	3	1	2	19
181	4	2	3	1	2	2	3	2	3	22
182	3	2	2	1	1	3	3	1	3	19
183	3	4	0	3	3	3	3	0	3	22
184	3	3	2	2	2	3	3	2	2	22
185	4	2	2	1	3	4	4	3	2	25
186	4	2	2	3	1	2	2	2	3	21
187	4	3	2	2	1	1	2	2	4	21
188	3	1	1	1	3	4	4	3	4	24
189	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
190	4	2	3	3	2	2	2	2	2	22

191	3	4	3	2	2	2	2	2	3	23
192	3	3	2	2	3	4	3	3	4	27
193	4	3	2	2	2	4	4	2	3	26
194	4	4	3	3	3	4	3	2	4	30
195	4	2	2	3	3	3	3	3	4	27
196	4	3	2	3	3	3	3	2	4	27
197	4	3	3	2	4	4	3	4	3	30
198	3	2	2	2	3	3	4	4	2	25
199	4	2	1	2	1	2	4	2	1	19
200	4	1	1	1	1	4	4	1	4	21

Skala Sikap terhadap Sinetron Bertema Percintaan
Skala Psikomotor

No	4	16	17	14	15	26	23	37	38	34	35	40	Total
1	2	3	2	3	2	3	3	4	1	2	2	2	29
2	3	2	1	2	1	3	2	3	3	2	3	2	27
3	3	3	3	1	2	4	2	3	3	2	2	3	31
4	4	4	2	3	3	4	3	2	3	3	2	1	34
5	4	3	2	1	1	4	3	4	3	2	3	3	33
6	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	31
7	3	3	3	2	2	3	2	4	3	2	2	3	32
8	3	4	2	2	2	3	3	4	4	2	2	2	33
9	3	2	2	2	2	4	2	3	3	2	2	2	29
10	3	2	2	1	1	4	3	4	4	1	2	4	31
11	4	4	2	2	1	3	2	2	3	2	3	2	30
12	4	2	2	2	1	3	2	2	4	2	3	2	29
13	3	4	2	2	1	4	3	4	4	2	2	3	34
14	3	3	3	3	2	4	2	4	3	2	2	2	33
15	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	31
16	4	1	3	1	2	4	3	3	3	2	4	2	32
17	3	4	2	2	1	4	3	3	3	2	2	3	32
18	4	3	2	2	1	4	3	3	3	2	3	3	33
19	2	1	2	2	2	4	4	2	3	4	1	1	28
20	3	4	2	2	2	4	2	4	3	3	3	2	34
21	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	30
22	2	3	4	2	2	2	1	3	4	2	2	4	31
23	1	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	30
24	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	31
25	4	3	2	2	1	4	3	3	3	2	2	3	32
26	3	3	2	1	1	4	2	3	3	2	3	4	31
27	4	3	3	2	2	4	2	3	3	2	2	3	33
28	3	3	3	2	2	4	1	4	4	2	2	4	34
29	3	4	2	2	1	4	3	3	3	2	3	2	32
30	3	2	2	2	1	4	2	3	3	2	2	3	29
31	3	3	1	2	2	4	3	2	3	1	1	2	27
32	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	3	30
33	4	3	2	2	1	4	3	3	3	2	3	3	33
34	3	4	2	2	3	4	3	4	4	2	2	2	35
35	4	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	31
36	3	3	3	2	2	4	2	3	3	2	2	3	32
37	2	4	2	3	2	4	3	4	4	2	2	2	34
38	2	2	3	2	1	3	2	3	3	1	1	1	24
39	3	3	2	1	1	4	2	3	4	1	1	3	28
40	3	2	2	1	1	4	4	4	4	1	2	3	31
41	3	4	2	3	4	3	2	4	3	3	2	2	35
42	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	26
43	3	3	2	2	2	4	2	3	3	1	2	4	31
44	2	3	3	1	1	4	2	3	4	1	3	4	31
45	3	2	2	3	2	3	4	3	3	1	1	2	29
46	2	4	2	4	1	2	2	4	4	1	3	2	31
47	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	28
48	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	3	26
49	4	4	1	4	2	4	3	4	4	2	2	3	37
50	4	2	2	1	2	4	2	3	4	1	2	4	31
51	2	3	3	3	4	3	1	3	3	2	2	3	32
52	3	3	3	2	2	2	4	1	2	3	1	1	27

53	4	4	2	1	1	3	2	3	2	2	3	2	29
54	4	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	30
55	4	2	2	2	1	4	2	3	4	2	3	4	33
56	3	3	2	2	1	4	2	3	3	2	3	3	31
57	2	2	2	3	2	4	2	3	3	2	2	3	30
58	3	3	2	2	1	3	2	3	3	1	3	3	29
59	3	2	2	1	1	4	1	3	3	2	2	2	26
60	2	4	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	32
61	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	2	3	32
62	4	3	3	2	1	4	2	3	4	2	2	4	34
63	4	3	2	2	2	3	1	4	4	2	2	4	33
64	3	4	2	1	1	3	3	3	3	2	3	3	31
65	4	1	3	1	1	4	1	3	4	1	3	3	29
66	4	4	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	31
67	3	2	2	1	1	4	3	4	4	2	3	3	32
68	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	30
69	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	32
70	3	3	4	2	2	3	1	3	3	1	2	4	31
71	2	1	2	2	1	4	2	3	3	2	2	3	27
72	2	3	2	1	1	4	2	3	3	2	2	3	28
73	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	30
74	3	4	4	3	3	2	1	4	4	2	4	3	37
75	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	30
76	4	3	3	3	1	4	2	4	4	1	2	4	35
77	2	3	4	1	1	4	2	3	3	1	3	4	31
78	3	4	1	1	2	4	4	4	3	2	3	3	34
79	2	2	4	1	1	4	2	2	2	2	3	3	28
80	3	3	2	1	1	1	2	4	3	2	3	3	28
81	2	2	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	30
82	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	32
83	3	3	2	1	3	2	3	3	4	2	2	4	32
84	3	2	1	1	1	4	1	3	4	1	1	4	26
85	2	4	2	4	3	2	1	4	4	4	2	1	33
86	2	3	2	1	1	3	2	3	2	3	2	4	28
87	3	3	2	1	1	4	2	4	3	1	3	4	31
88	3	3	2	1	1	4	3	4	3	1	3	4	32
89	3	4	2	3	2	4	3	3	2	4	4	1	35
90	3	3	2	2	2	4	2	3	3	2	2	3	31
91	4	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	31
92	4	3	3	4	2	1	3	2	3	2	3	2	32
93	4	3	2	4	1	1	3	2	2	2	3	2	29
94	4	3	2	2	1	3	2	3	3	2	2	3	30
95	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	31
96	2	3	2	1	4	3	1	2	2	2	1	2	25
97	3	3	2	1	1	3	1	1	1	1	1	4	22
98	3	4	2	1	1	3	2	3	2	2	3	3	29
99	4	2	2	3	2	3	4	3	2	2	2	2	31
100	2	4	1	3	2	4	2	4	4	2	3	2	33
101	4	4	3	1	1	4	2	4	4	2	2	2	33
102	4	3	2	2	2	4	4	2	3	3	2	3	34
103	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	33
104	3	3	2	2	2	4	4	2	3	3	2	3	33
105	4	3	2	2	2	3	2	3	3	1	3	3	31
106	4	4	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	35
107	3	4	2	2	3	4	3	4	4	2	3	2	36

108	4	4	2	2	3	3	3	4	4	2	2	4	37
109	2	3	2	2	1	4	2	3	2	2	3	2	28
110	2	4	2	2	2	4	2	3	4	2	1	3	31
111	3	4	4	1	2	4	2	4	4	1	1	4	34
112	4	3	3	2	2	4	2	3	3	1	1	4	32
113	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	1	4	31
114	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	31
115	3	3	2	2	2	4	2	3	3	2	2	3	31
116	3	3	2	2	2	4	2	4	3	2	3	3	33
117	4	4	4	1	1	4	1	4	4	1	1	4	33
118	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	1	4	36
119	1	3	1	2	2	4	3	2	3	3	3	2	29
120	2	3	2	3	2	4	2	2	3	3	2	3	31
121	3	4	2	1	1	4	2	3	3	2	3	2	30
122	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	4	30
123	3	3	4	1	1	4	2	4	3	1	2	4	32
124	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	34
125	4	3	2	1	1	4	3	3	3	1	2	2	29
126	4	3	3	1	1	1	1	3	3	2	2	1	25
127	4	3	2	2	2	4	3	3	4	2	2	2	33
128	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	31
129	3	4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	31
130	2	3	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	28
131	4	3	2	2	2	2	2	4	3	3	4	4	35
132	3	2	2	2	2	3	2	3	4	2	2	3	30
133	3	3	2	2	2	3	2	4	4	1	2	4	32
134	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	4	38
135	4	3	2	2	2	3	4	2	2	3	2	3	32
136	4	3	2	1	1	4	2	4	4	1	1	4	31
137	2	4	1	3	2	4	4	4	4	4	1	2	35
138	2	4	2	2	1	4	4	4	3	3	4	3	36
139	4	3	3	1	2	4	2	3	3	2	3	3	33
140	3	4	2	2	2	4	2	3	3	3	3	2	33
141	2	4	3	1	1	2	2	3	3	1	3	3	28
142	2	3	3	1	2	4	2	4	4	2	3	3	33
143	4	3	3	1	1	4	2	4	4	2	3	3	34
144	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	31
145	2	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	2	30
146	3	2	1	3	2	4	3	2	2	1	1	2	26
147	1	2	3	2	2	4	3	3	3	2	2	3	30
148	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	2	22
149	4	2	4	1	1	4	2	3	3	2	1	4	31
150	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	32
151	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	33
152	2	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	30
153	2	3	4	2	2	3	3	3	4	2	2	2	32
154	3	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	29
155	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	30
156	2	3	2	2	2	4	3	3	4	2	2	2	31
157	3	4	1	2	2	4	2	4	4	1	3	2	32
158	3	4	2	2	2	4	2	4	3	2	3	3	34
159	3	4	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	31
160	4	3	1	1	1	4	3	1	4	1	1	1	25
161	3	4	2	2	2	1	3	2	4	2	4	4	33
162	2	3	2	3	2	3	2	2	4	2	3	2	30

163	4	3	2	3	1	1	3	2	3	3	2	4	31
164	4	2	2	1	1	3	4	4	4	1	3	3	32
165	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	32
166	3	3	4	2	2	4	2	3	3	2	4	3	35
167	3	1	3	2	1	4	2	3	3	2	1	3	28
168	3	3	4	2	1	1	1	3	3	1	4	4	30
169	3	3	2	1	1	3	2	4	4	2	4	3	32
170	4	3	3	1	2	4	3	2	2	1	3	2	30
171	4	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	38
172	4	3	2	1	1	4	2	3	3	1	3	3	30
173	3	3	2	1	1	3	3	3	3	3	2	2	29
174	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	32
175	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	2	32
176	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	32
177	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	30
178	4	4	4	3	2	3	1	4	4	2	2	3	36
179	3	2	0	3	3	3	1	4	4	2	2	3	30
180	4	3	2	2	2	4	3	3	3	1	2	3	32
181	4	3	3	1	2	2	2	2	3	1	3	3	29
182	2	4	1	3	2	3	3	2	3	2	2	2	29
183	4	2	2	1	1	1	2	4	4	2	3	2	28
184	3	2	3	0	3	2	3	3	2	2	2	2	27
185	3	4	3	2	2	3	2	3	4	1	1	3	31
186	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	31
187	2	4	4	2	1	4	2	4	3	1	2	3	32
188		3	2	1	1	4	2	4	4	1	4	4	30
189	2	3	2	1	1	2	3	4	4	1	2	2	27
190	2	2	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	30
191	4	3	4	1	1	3	1	3	2	1	1	3	27
192	4	4	3	1	1	4	2	4	4	1	3	3	34
193	3	2	2	2	1	3	3	3	4	2	4	3	32
194	4	3	1	2	2	3	2	2	1	2	3	3	28
195	3	2	2	1	1	1	3	3	3	2	3	3	27
196	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	31
197	2	4	2	1	2	4	2	3	3	2	2	3	30
198	2	1	2	3	1	4	2	3	3	2	2	3	28
199	4	2	1	1	1	4	2	4	4	1	2	4	30
200	4	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	28

Skala Perilaku berpacaran
Waktu berpacaran

No	32	37	33	38	34	35	39	40	Total
1	3	3	3	3	2	3	1	1	19
2	2	3	2	3	3	3	3	2	21
3	1	1	2	3	1	2	2	2	14
4	1	1	3	2	2	2	3	1	15
5	2	2	2	2	2	2	2	2	16
6	3	2	2	2	3	2	3	3	20
7	2	2	2	2	2	3	2	2	17
8	2	2	3	3	3	2	3	2	20
9	2	1	1	1	2	2	3	2	14
10	1	1	3	2	2	4	2	2	17
11	3	1	1	3	2	2	1	1	14
12	2	2	2	2	3	2	3	2	18
13	2	1	2	2	3	2	1	2	15
14	2	2	1	1	3	4	2	1	16
15	2	1	2	1	3	3	2	2	16
16	2	1	2	1	4	1	4	1	16
17	1	1	3	3	2	2	3	1	16
18	1	1	1	2	1	2	2	2	12
19	2	1	1	1	1	3	1	1	11
20	2	1	1	2	2	3	1	2	14
21	2	2	3	2	3	2	2	2	18
22	4	2	2	1	1	2	1	1	14
23	2	2	2	2	2	4	2	2	18
24	4	2	1	2	2	3	1	2	17
25	3	1	3	2	1	1	3	1	15
26	1	2	3	2	2	3	1	1	15
27	2	2	2	2	2	3	3	2	18
28	1	2	3	2	1	3	2	2	16
29	2	1	3	3	2	3	3	1	18
30	1	2	1	2	2	2	3	2	15
31	3	1	2	1	2	3	3	3	18
32	2	2	3	2	2	2	3	3	19
33	2	2	2	2	1	2	2	2	15
34	1	1	1	3	3	2	3	1	15
35	2	2	2	2	2	3	2	2	17
36	2	2	2	2	2	3	2	2	17
37	1	1	4	2	3	4	1	2	18
38	1	1	1	1	2	2	1	1	10
39	3	2	2	2	3	4	2	3	21
40	2	2	2	2	3	3	2	2	18
41	1	2	3	3	3	2	4	1	19
42	3	2	2	2	2	3	3	2	19
43	1	2	2	2	2	3	2	2	16
44	2	3	2	1	2	1	3	3	17
45	4	3	1	2	2	2	2	2	18
46	2	2	3	2	2	3	3	1	18
47	1	1	2	3	2	3	2	1	15
48	1	1	3	2	1	3	1	1	13
49	1	1	2	3	1	1	2	2	13
50	2	2	1	2	2	3	2	2	16
51	2	2	3	3	2	2	1	2	17
52	2	3	2	2	2	2	1	2	16

53	2	1	3	2	2	4	1	1	16
54	2	2	2	2	2	2	4	2	18
55	1	2	3	2	2	3	2	2	17
56	4	2	2	2	3	3	2	2	20
57	1	2	1	2	1	2	2	2	13
58	2	1	2	3	3	2	3	3	19
59	2	1	2	2	2	2	2	3	16
60	2	2	2	2	2	4	3	2	19
61	2	2	2	2	3	3	2	2	18
62	2	2	3	2	2	3	2	2	18
63	1	2	3	2	3	3	2	2	18
64	2	2	3	3	3	3	2	2	20
65	1	3	1	4	1	3	3	3	19
66	1	1	2	2	2	3	1	2	14
67	2	2	3	2	1	4	1	2	17
68	3	3	3	3	2	3	3	3	23
69	2	2	3	4	2	3	4	3	23
70	2	2	1	4	2	3	4	3	21
71	2	1	2	3	2	3	4	2	19
72	4	1	2	1	1	2	1	1	13
73	2	2	2	2	2	2	2	2	16
74	4	1	3	2	2	2	4	1	19
75	1	3	2	2	2	2	3	2	17
76	3	1	1	1	3	3	1	1	14
77	2	1	3	2	1	2	1	1	13
78	2	2	2	4	2	2	4	1	19
79	2	1	1	2	1	3	1	2	13
80	2	2	2	3	2	2	3	2	18
81	3	2	2	3	3	3	3	2	21
82	2	2	2	2	3	3	2	2	18
83	2	2	3	2	2	2	1	2	16
84	2	2	2	1	3	2	2	2	16
85	2	2	2	2	2	2	2	2	16
86	3	2	2	2	2	3	2	3	19
87	2	1	2	1	2	3	1	1	13
88	1	1	3	2	3	4	2	1	17
89	3	1	2	3	2	2	4	1	18
90	2	2	2	3	2	2	2	2	17
91	2	2	2	2	2	2	2	2	16
92	2	2	2	2	2	2	2	2	16
93	2	2	2	2	2	2	3	3	18
94	1	2	3	1	2	2	1	1	13
95	3	4	2	2	4	2	2	2	21
96	2	1	2	2	2	2	2	2	15
97	1	1	1	1	3	3	1	1	12
98	2	2	2	3	2	2	2	1	16
99	3	1	3	3	3	3	2	2	20
100	1	1	2	1	1	4	2	1	13
101	1	1	1	1	2	1	2	1	10
102	3	1	3	3	3	3	2	2	20
103	2	1	3	2	2	3	2	2	17
104	3	1	3	3	3	3	2	2	20
105	1	1	3	2	3	4	2	2	18
106	3	2	2	2	2	2	3	2	18
107	1	2	2	4	1	3	2	1	16

108	1	1	1	4	2	3	4	1	17
109	2	2	2	2	2	3	2	3	18
110	2	1	4	3	2	2	1	1	16
111	1	1	2	1	1	2	3	1	12
112	3	1	2	2	3	2	1	1	15
113	1	1	2	2	3	2	1	2	14
114	3	1	3	2	2	3	3	2	19
115	2	1	2	1	2	2	1	1	12
116	1	1	3	2	2	2	2	2	15
117	4	2	2	2	2	4	1	1	18
118	3	2	2	2	3	3	3	2	20
119	1	1	2	2	3	3	2	1	15
120	3	1	3	1	2	2	1	1	14
121	2	2	3	2	3	3	1	2	18
122	1	2	2	2	2	1	1	1	12
123	4	1	3	2	1	2	2	2	17
124	1	4	3	2	2	2	3	1	18
125	3	1	3	2	3	3	1	3	19
126	1	1	3	1	3	1	1	2	13
127	4	1	4	2	2	2	1	2	18
128	1	1	3	3	2	2	3	3	18
129	3	2	3	3	2	3	2	1	19
130	3	1	3	2	2	3	1	2	17
131	2	2	3	2	4	4	2	1	20
132	2	2	3	2	3	3	2	2	19
133	1	1	2	2	2	4	2	1	15
134	2	2	3	4	2	3	3	2	21
135	2	1	2	1	2	3	1	2	14
136	1	1	1	1	3	2	1	1	11
137	2	1	3	1	3	1	4	1	16
138	1	2	1	2	2	2	3	1	14
139	1	2	2	2	3	2	1	2	15
140	2	2	2	2	3	2	2	1	16
141	2	2	3	2	2	2	2	2	17
142	2	2	2	1	3	2	1	1	14
143	2	1	3	2	2	3	2	2	17
144	2	1	2	2	2	3	1	2	15
145	2	2	2	2	3	3	3	3	20
146	1	1	1	1	1	1	1	1	8
147	1	2	2	2	2	3	2	1	15
148	1	1	4	1	3	2	1	1	14
149	1	1	3	2	2	3	1	2	15
150	1	1	3	3	3	2	3	1	17
151	2	2	2	2	3	3	3	3	20
152	2	2	2	2	3	3	2	2	18
153	2	2	2	2	3	3	2	1	17
154	4	2	2	3	3	2	2	2	20
155	1	1	2	2	2	2	2	2	14
156	2	1	2	1	3	4	1	2	16
157	1	1	2	1	3	3	2	2	15
158	2	2	3	3	2	3	2	3	20
159	1	1	3	3	2	3	3	2	18
160	1	1	1	1	3	4	1	1	13
161	2	2	3	3	2	2	3	2	19
162	3	2	4	3	3	3	3	1	22

163	1	1	3	1	3	3	1	1	14
164	1	1	3	4	2	2	1	1	15
165	2	2	2	2	2	3	3	3	19
166	2	2	2	1	3	2	1	3	16
167	1	2	1	2	1	2	2	2	13
168	1	1	1	3	4	1	1	1	13
169	4	2	2	1	3	2	1	2	17
170	3	3	2	2	2	2	3	2	19
171	2	1	2	1	2	2	1	1	12
172	1	1	1	1	0	2	1	1	8
173	1	1	1	1	1	1	1	1	8
174	2	2	3	2	2	3	2	2	18
175	2	2	3	2	2	3	2	2	18
176	2	2	2	2	2	2	3	2	17
177	2	2	3	2	2	2	2	3	18
178	3	1	2	3	3	3	2	2	19
179	2	2	2	2	2	3	1	2	16
180	1	1	1	1	1	1	1	1	8
181	2	2	2	2	2	3	2	2	17
182	3	3	2	2	2	2	3	2	19
183	3	1	3	2	3	3	1	1	17
184	3	1	2	1	1	1	1	3	13
185	2	2	2	2	3	2	3	2	18
186	3	2	3	3	3	2	3	2	21
187	1	3	3	3	2	2	4	2	20
188	1	1	1	1	1	1	1	1	8
189	1	1	1	1	1	1	1	1	8
190	2	2	2	2	3	2	2	2	17
191	1	1	1	1	1	1	1	1	8
192	2	1	1	1	3	2	1	1	12
193	2	1	2	2	2	2	3	2	16
194	1	4	4	4	1	3	4	2	23
195	3	1	2	1	1	2	3	2	15
196	1	2	3	2	2	3	3	2	18
197	3	3	3	3	2	3	3	1	21
198	3	2	3	3	2	3	3	3	22
199	2	1	2	1	1	2	1	1	11
200	2	1	2	2	4	4	2	1	18

Skala Perilaku berpacaran
Waktu berpacaran

No	5	16	11	17	18	12	19	20	13	26	Total
1	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	27
2	3	2	4	2	2	4	3	2	4	2	28
3	4	2	3	1	1	3	4	4	4	2	28
4	4	1	2	1	1	4	2	3	3	2	23
5	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	21
6	3	2	4	3	2	3	3	2	2	2	26
7	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	23
8	4	2	3	2	2	4	4	4	4	2	31
9	3	2	3	1	1	4	3	2	2	1	22
10	3	2	4	1	1	4	4	2	3	1	25
11	3	2	4	3	2	4	2	2	3	2	27
12	3	2	3	2	2	4	3	2	2	2	25
13	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	25
14	3	1	3	2	2	4	3	3	2	1	24
15	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	28
16	4	2	1	3	2	4	3	2	4	1	26
17	2	4	2	3	2	4	2	3	4	3	29
18	3	2	1	4	2	3	2	1	4	3	25
19	1	1	1	4	1	4	1	4	4	1	22
20	3	2	4	2	2	4	4	4	3	4	32
21	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	23
22	3	2	1	4	3	4	3	1	3	3	27
23	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	22
24	3	2	2	2	3	4	2	2	3	3	26
25	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	27
26	3	2	2	1	2	4	3	2	4	2	25
27	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	24
28	3	1	4	2	3	4	1	1	3	3	25
29	4	2	3	1	2	4	4	4	1	4	29
30	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	24
31	2	1	4	1	2	4	4	2	1	2	23
32	3	2	4	3	2	3	3	3	2	2	27
33	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	26
34	4	2	4	2	2	4	1	1	4	4	28
35	3	2	1	3	3	3	2	2	3	2	24
36	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	22
37	4	2	4	2	1	4	4	1	4	2	28
38	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	21
39	2	4	2	3	3	4	3	2	2	2	27
40	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	28
41	3	1	2	2	2	4	1	3	4	2	24
42	3	2	2	4	2	4	2	2	2	2	25
43	3	2	1	4	1	3	2	1	3	3	23
44	3	3	1	4	3	4	3	1	3	3	28
45	3	2	3	1	2	3	3	4	4	1	26
46	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	27
47	3	2	4	1	1	4	3	2	2	2	24
48	1	2	1	2	3	3	3	2	3	4	24
49	3	2	3	2	2	4	4	4	4	1	29
50	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	26
51	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	25
52	2	1	3	2	2	3	3	2	4	2	24

53	4	2	2	4	2	2	2	2	4	2	26
54	3	2	1	4	1	3	4	4	3	3	28
55	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	29
56	3	2	3	2	2	4	4	2	3	3	28
57	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	24
58	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	25
59	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	25
60	4	2	2	2	2	4	2	2	4	2	26
61	3	2	3	2	2	4	2	2	3	3	26
62	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	29
63	3	2	3	2	2	4	2	2	4	3	27
64	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	26
65	4	1	4	3	4	4	4	1	1	4	30
66	2	3	3	2	2	4	2	3	4	2	27
67	3	1	3	2	2	4	1	2	3	2	23
68	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	26
69	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	25
70	4	1	2	2	4	2	4	2	4	3	28
71	3	2	1	2	2	4	3	4	4	2	27
72	3	2	1	4	4	4	3	1	3	3	28
73	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	25
74	3	1	4	1	1	3	4	3	4	2	26
75	3	2	3	2	2	4	3	2	3	3	27
76	1	1	1	2	1	3	1	1	2	2	15
77	3	2	3	2	2	4	2	3	3	3	27
78	4	2	4	3	1	4	2	3	4	3	30
79	3	2	2	2	2	3	2	3	4	3	26
80	4	2	2	3	3	4	4	4	3	3	32
81	2	3	2	3	3	4	2	2	4	2	27
82	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	26
83	3	1	1	3	2	4	2	2	3	2	23
84	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	24
85	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	26
86	3	2	2	2	3	4	4	2	4	3	29
87	3	1	3	2	2	2	4	2	4	4	27
88	3	2	1	4	1	4	4	4	3	2	28
89	3	1	1	4	3	3	1	4	3	1	24
90	2	2	4	2	1	4	2	2	4	2	25
91	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	26
92	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	25
93	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	25
94	3	1	2	4	3	4	3	4	3	3	30
95	3	2	1	2	2	3	2	4	2	2	23
96	2	1	3	2	2	4	3	2	2	2	23
97	4	1	4	1	1	4	4	3	3	4	29
98	3	3	2	4	3	4	3	4	4	2	32
99	2	2	3	2	2	4	2	2	2	3	24
100	3	1	4	1	1	4	1	4	3	1	23
101	3	3	3	2	2	4	2	2	4	1	26
102	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	25
103	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	25
104	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	26
105	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3	31
106	4	1	4	1	1	4	2	1	4	2	24
107	4	2	3	3	2	2	2	4	2	2	26

108	2	1	4	1	1	4	4	1	4	1	23
109	3	2	3	2	2	3	1	1	3	2	22
110	4	1	4	1	1	3	2	4	4	4	28
111	2	3	1	1	1	4	1	1	3	1	18
112	3	2	4	1	2	3	2	2	3	3	25
113	3	2	2	4	3	3	2	2	3	3	27
114	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	21
115	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	22
116	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	24
117	2	3	2	3	3	2	1	1	2	3	22
118	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	25
119	4	1	3	2	2	3	3	2	3	2	25
120	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	13
121	3	2	1	2	2	3	2	2	2	3	22
122	3	2	1	1	1	1	2	2	3	3	19
123	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	28
124	1	2	3	2	2	4	4	4	3	1	26
125	2	1	4	1	1	4	4	3	4	2	26
126	3	2	2	2	2	2	4	2	3	2	24
127	3	2	1	4	4	4	1	2	2	3	26
128	3	2	3	1	1	2	1	1	3	1	18
129	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	25
130	4	2	2	3	2	4	2	2	3	3	27
131	4	1	2	1	2	4	3	1	2	2	22
132	3	2	4	2	3	4	3	2	2	3	28
133	1	1	3	1	1	3	1	3	4	1	19
134	3	4	2	4	2	4	4	3	3	3	32
135	3	2	2	2	2	4	3	2	1	2	23
136	4	3	4	1	1	4	2	4	4	3	30
137	1	1	4	1	1	4	4	1	4	1	22
138	3	1	2	3	3	4	4	1	3	2	26
139	3	2	2	2	2	4	3	2	3	2	25
140	4	2	2	2	2	3	2	3	4	3	27
141	2	2	2	3	3	4	2	2	3	2	25
142	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	26
143	3	1	1	3	4	3	4	2	4	3	28
144	3	2	3	1	1	3	4	4	2	2	25
145	3	3	2	3	2	4	2	2	4	3	28
146	1	1	1	4	1	4	1	1	1	1	16
147	3	2	1	2	3	4	2	2	4	3	26
148	4	1	4	1	1	4	1	4	4	2	26
149	4	2	3	2	2	4	3	2	4	2	28
150	3	1	4	1	1	4	2	2	4	1	23
151	4	2	3	2	2	3	2	2	3	2	25
152	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	25
153	3	4	3	3	2	3	2	2	4	2	28
154	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	28
155	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	33
156	3	2	4	1	1	4	1	3	4	2	25
157	3	2	2	3	3	4	4	2	4	4	31
158	4	2	4	2	2	4	2	2	4	3	29
159	2	3	1	3	2	4	3	2	2	3	25
160	4	2	4	4	1	4	3	2	4	4	32
161	3	4	4	2	2	4	3	4	2	3	31
162	2	2	3	1	1	4	4	3	4	1	25

163	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	27
164	2	1	3	1	1	4	3	4	4	3	26
165	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	25
166	2	2	2	4	4	3	2	4	3	1	27
167	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	23
168	1	1	4	2	1	3	1	3	4	3	23
169	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	26
170	3	1	2	3	3	1	2	2	3	3	23
171	4	1	1	4	1	4	1	1	4	1	22
172	4	2	2	3	3	4	2	2	2	4	28
173	3	2	4	1	1	4	4	2	4	4	29
174	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	25
175	3	2	3	2	2	3	2	3	4	2	26
176	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	25
177	3	2	2	2	2	4	2	2	3	3	25
178	3	2	3	2	2	4	3	3	3	2	27
179	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	24
180	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	11
181	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	24
182	3	1	2	3	3	1	2	2	3	2	22
183	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	28
184	2	3	2	3	3	1	2	3	1	1	21
185	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	23
186	4	2	3	3	2	3	2	2	3	2	26
187	3	2	2	4	4	3	4	2	3	2	29
188	3	1	2	1	1	4	4	2	4	3	25
189	2	1	2	4	2	4	2	2	4	1	24
190	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	22
191	4	1	1	4	1	3	1	1	2	1	19
192	4	1	2	2	2	4	2	2	4	3	26
193	4	1	2	4	4	1	4	1	4	1	26
194	2	1	4	1	1	4	1	4	4	1	23
195	4	2	4	2	2	3	3	3	2	4	29
196	4	1	1	3	4	4	4	4	4	3	32
197	4	3	4	2	1	4	4	3	4	1	30
198	2	3	4	1	1	3	2	1	4	3	24
199	4	2	3	2	2	4	3	3	2	3	28
200	3	2	3	2	3	1	4	1	4	2	25